

PT JACCS MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE INDONESIA

**LAPORAN KEUANGAN/
*FINANCIAL STATEMENTS***

**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2025/
*YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025***

PT JACCS MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE INDONESIA

ISI	HALAMAN/ PAGE	CONTENTS
SURAT PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI		<i>BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT OF RESPONSIBILITIES</i>
LAPORAN KEUANGAN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2025:		<i>FINANCIAL STATEMENTS YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025:</i>
LAPORAN POSISI KEUANGAN	1	<i>STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION</i>
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	2	<i>STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME</i>
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS	3	<i>STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY</i>
LAPORAN ARUS KAS	4	<i>STATEMENTS OF CASH FLOWS</i>
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN	5 - 77	<i>NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS</i>
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		<i>INDEPENDENT AUDITORS' REPORT</i>

**SURAT PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI ATAS
LAPORAN KEUANGAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2025/
THE BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT OF RESPONSIBILITY FOR THE
FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025**

PT JACCS MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE INDONESIA

Kami yang bertanda tangan di bawah ini/*We, the undersigned:*

- | | | |
|---|---|---|
| 1. Nama/ <i>Name</i> | : | Kazuhiro Inoue |
| Alamat kantor/ <i>Office address</i> | : | Lippo Kuningan Lantai 25, Jl. H.R. Rasuna Said Kav B-12, Kuningan, Jakarta 12940, Indonesia |
| Alamat domisili/ <i>Residential address</i> | : | Oakwood Suites La Maison Jakarta Unit 19H, Jl. Barito II No. 56 |
| Telepon kantor/ <i>Office telephone</i> | : | (021) 29710100 |
| Jabatan/ <i>Title</i> | : | Direktur Utama/ <i>President Director</i> |
| 2. Nama/ <i>Name</i> | : | Hajimu Yukimoto |
| Alamat kantor/ <i>Office address</i> | : | Lippo Kuningan Lantai 25, Jl. H.R. Rasuna Said Kav B-12, Kuningan, Jakarta 12940, Indonesia |
| Alamat domisili/ <i>Residential address</i> | : | The Mayflower Jakarta Marriott Executive Apartment Unit 3110, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76-78 |
| Telepon kantor/ <i>Office telephone</i> | : | (021) 29710100 |
| Jabatan/ <i>Title</i> | : | Direktur Keuangan/ <i>Finance Director</i> |

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT JACCS Mitra Pinasthika Mustika Finance Indonesia/("Perusahaan");
2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah diungkapkan secara lengkap dan benar dan;
b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta yang material terhadap laporan keuangan;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan.

declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT JACCS Mitra Pinasthika Mustika Finance Indonesia/("the Company");*
2. *The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information in the financial statements of the Company has been completely and correctly disclosed and;*
b. *The financial statements of the Company do not contain misleading material information or facts, and we have not omitted any information or facts that would be material to the financial statements;*
4. *We are responsible for the Company's internal control system.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

The statement is made truthfully.

Jakarta, 27 Maret / March 2026

Atas nama dan mewakili Direksi/*For and on behalf of the Board of Directors*

		
Kazuhiro Inoue		Hajimu Yukimoto
Direktur Utama/ <i>President Director</i>		Direktur Keuangan/ <i>Finance Director</i>

PT JACCS MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE INDONESIA

LAPORAN POSISI KEUANGAN/STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

ASET	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2025	31 Desember/ December 2024	ASSETS
Kas dan bank	4,6,35,36	132.990	403.173	Cash on hand and in banks
Piutang pembiayaan – bersih	4,7,36,40			Financing receivables - net
Pihak ketiga		3.525.563	5.604.167	Third parties
Piutang sewa pembiayaan - bersih	4,8,36,40			Finance lease receivables - net
Pihak ketiga		150.840	487.731	Third parties
Beban dibayar dimuka	9	15.345	20.765	Prepaid expenses
Piutang lain-lain	4,10,35,36,40	36.623	50.486	Other receivables
Aset derivatif	4,11,35,36	52.671	84.550	Derivative assets
Aset pajak tangguhan - bersih	32	76.364	141.522	Deferred tax assets - net
Aset tetap - bersih	12	39.360	52.634	Fixed assets - net
Aset takberwujud - bersih	13	4.677	4.704	Intangible assets - net
Aset lain-lain	14	5.947	7.585	Other assets
JUMLAH ASET		4.040.380	6.857.317	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				
Utang pajak		1.973	2.187	Taxes payable
Utang usaha	4,15,35,36	5.007	17.646	Accounts payable
Liabilitas lain-lain	4,16,36	59.301	51.656	Other liabilities
Beban yang masih harus dibayar	4,17,35,36	34.361	36.516	Accrued expenses
Pinjaman yang diterima	4,18,35,36	2.313.462	3.671.491	Borrowings
Liabilitas derivatif	4,11,35,36	28.647	81.212	Derivative liabilities
Utang obligasi	4,20,35,36	586.283	1.240.949	Bonds payable
Surat utang jangka menengah	4,19,36	-	302.253	Medium term notes
Liabilitas imbalan pasca kerja	31	2.711	5.875	Post-employment benefits obligation
Pinjaman subordinasi	4,21,35,36	13.098	13.098	Subordinated loan
JUMLAH LIABILITAS		3.044.843	5.422.883	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				
Modal saham - nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) per saham				Share capital - par value Rp1,000,000 (full amount) per share
Modal dasar dan modal ditempatkan dan disetor penuh 1.224.475 saham	22	1.224.475	1.224.475	Authorized capital and issued and fully paid-up capital 1,224,475 shares
Tambahan modal disetor	24	243.689	243.689	Additional paid-in capital
Cadangan lindung nilai arus kas	11	(21.898)	(15.900)	Cash flows hedging reserves
Komponen ekuitas lain (Defisit) saldo laba		1.971	1.971	Other equity components (Deficit) retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	23	150.057	150.057	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		(602.757)	(169.858)	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS		995.537	1.434.434	TOTAL EQUITY
 JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		 4.040.380	 6.857.317	 TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT JACCS MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE INDONESIA

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN/STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
		2025	2024	
PENDAPATAN				INCOME
Pembiayaan				Financing
Pihak ketiga	25	727.591	934.413	Third parties
Sewa pembiayaan				Finance lease
Pihak ketiga		24.436	76.702	Third parties
Lain-lain				Others
Pihak berelasi	26,35	9.808	41.150	Related parties
Pihak ketiga	26	261.116	364.266	Third parties
JUMLAH PENDAPATAN		1.022.951	1.416.531	TOTAL INCOME
BEBAN				EXPENSES
Beban keuangan	27,35	(342.910)	(477.120)	Financing charges
Penyisihan kerugian penurunan nilai	28	(628.727)	(728.915)	Provision for impairment losses
Gaji dan tunjangan	29,35	(221.996)	(303.206)	Salaries and allowances
Umum dan administrasi	30,35	(200.092)	(250.387)	General and administrative
JUMLAH BEBAN		(1.393.725)	(1.759.628)	TOTAL EXPENSES
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		(370.774)	(343.097)	LOSS BEFORE INCOME TAX
(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	32	(65.811)	58.283	INCOME TAX (EXPENSE) BENEFIT
RUGI BERSIH		(436.585)	(284.814)	NET LOSS
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF INCOME TAX:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi				Items that will never be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali aktuarial atas kewajiban imbalan pascakerja, setelah pajak penghasilan		3.686	(3.345)	Actuarial remeasurement of post-employment benefits obligation, net of income tax
Pos-pos yang akan direklasifikasikan ke laba rugi				Items that will be reclassified to profit or loss
Perubahan nilai wajar neto dari lindung nilai atas arus kas, setelah pajak penghasilan		(5.998)	15.530	Net changes in fair value of cash flows hedge, net of income tax
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN		(2.312)	12.185	OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF INCOME TAX
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF		(438.897)	(272.629)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS
Rugi per saham dasar (nilai penuh)	33	(356.547)	(232.600)	Loss per share (full amount)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT JACCS MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE INDONESIA

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS/STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahkan modal disetor/ Additional paid-in capital	Lindung nilai arus kas/ Cash flows hedges	Saldo laba/Retained earnings		Komponen ekuitas lain/Other equity components	Jumlah ekuitas/ Total equity	
					Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated			
Saldo pada tanggal 31 Desember 2023		1.224.475	243.689	(31.430)	150.017	118.341	1.971	1.707.063	Balance as of 31 December 2023
Pembentukan cadangan umum	23	-	-	-	40	(40)	-	-	Appropriation of general reserve
Rugi bersih tahun berjalan		-	-	-	-	(284.814)	-	(284.814)	Net loss for the year
Penghasilan komprehensif lain, setelah pajak penghasilan									Other comprehensive income, net of income tax
Perubahan nilai wajar neto dari lindung nilai atas arus kas	11	-	-	15.530	-	-	-	15.530	Net changes in fair value of cash flows Hedges
Pengukuran kembali aktuarial atas kewajiban imbalan kerja		-	-	-	-	(3.345)	-	(3.345)	Actuarial remeasurement of post- employment benefits obligation
Saldo pada tanggal 31 Desember 2024		1.224.475	243.689	(15.900)	150.057	(169.858)	1.971	1.434.434	Balance as of 31 December 2024
Rugi bersih tahun berjalan		-	-	-	-	(436.585)	-	(436.585)	Net loss for the year
Penghasilan komprehensif lain, setelah pajak penghasilan									Other comprehensive income, net of income tax
Perubahan nilai wajar neto dari lindung nilai atas arus kas	11	-	-	(5.998)	-	-	-	(5.998)	Net changes in fair value of cash flows hedges
Pengukuran kembali aktuarial atas kewajiban imbalan kerja		-	-	-	-	3.686	-	3.686	Actuarial remeasurement of post- employment benefits obligation
Saldo pada tanggal 31 Desember 2025		1.224.475	243.689	(21.898)	150.057	(602.757)	1.971	995.537	Balance as of 31 December 2025

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT JACCS MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE INDONESIA

LAPORAN ARUS KAS/STATEMENTS OF CASH FLOWS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

	Catatan/ Notes	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
		2025	2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari:				Cash received from:
Transaksi pembiayaan		3.246.034	4.646.403	Financing transactions
Transaksi sewa pembiayaan		557.476	413.125	Finance lease transactions
Pendapatan administrasi	26	129.622	221.182	Administration income
Denda dari pelanggan		35.956	38.628	Penalties from customers
Pendapatan bunga	26	14.240	8.899	Interest income
Lain - lain		103.046	139.297	Other
Jumlah penerimaan kas		<u>4.086.374</u>	<u>5.467.534</u>	Total cash received
Pengeluaran kas untuk:				Cash disbursements for:
Transaksi pembiayaan		(1.272.559)	(3.200.079)	Financing transactions
Transaksi sewa pembiayaan		-	(187.515)	Finance lease transactions
Beban usaha		(167.611)	(222.664)	Operating expenses
Gaji dan tunjangan		(220.528)	(299.230)	Salaries and allowances
Beban keuangan		(343.658)	(448.727)	Financing charges
Jumlah pengeluaran kas		<u>(2.004.356)</u>	<u>(4.358.215)</u>	Total cash disbursements
Pembayaran pajak penghasilan		-	(3.624)	Payment of income taxes
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi		<u>2.082.018</u>	<u>1.105.695</u>	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOW FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari penjualan aset tetap	12	1.128	845	Proceeds from sale of fixed assets
Perolehan aset tetap		(6.208)	(9.085)	Acquisition of fixed assets
Perolehan aset tak berwujud	13	(2.791)	(2.189)	Acquisition of intangible assets
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi		<u>(7.871)</u>	<u>(10.429)</u>	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOW FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari pinjaman yang diterima		725.000	1.170.000	Proceeds from borrowings
Pembayaran pinjaman yang diterima		(2.113.748)	(2.478.636)	Payments of borrowings
Penerimaan dari utang obligasi		-	500.000	Proceeds from bonds payable
Pembayaran dari utang obligasi		(650.000)	(188.000)	Payments of bonds payable
Pembayaran dari surat hutang jangka menengah		(300.000)	-	Payments of medium term notes
Pembayaran liabilitas sewa	38	(5.582)	(4.492)	Payment of lease liabilities
Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan		<u>(2.344.330)</u>	<u>(1.001.128)</u>	Net cash used-in financing activities
(PENURUNAN) KENAIKAN BERSIH KAS DAN BANK	6	(270.183)	94.138	NET (DECREASE) INCREASE IN CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK, AWAL TAHUN		<u>403.173</u>	<u>309.035</u>	CASH ON HAND AND IN BANKS, BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN BANK, AKHIR TAHUN	6	<u><u>132.990</u></u>	<u><u>403.173</u></u>	CASH ON HAND AND IN BANKS, END OF THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT JACCS MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian dan informasi umum Perusahaan

PT JACCS Mitra Pinasthika Mustika Finance Indonesia (dahulu PT Mitra Pinasthika Mustika Finance) ("Perusahaan"), didirikan dengan nama PT Elbatama Securindo pada tanggal 3 Mei 1990 berdasarkan Akta Notaris Rachmat Santoso, S.H., No. 26. Akta Notaris ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia (sekarang Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Indonesia) melalui Surat Keputusan No. C2-4110.HT.01.01.Th.90 tanggal 16 Juli 1990 dan telah diumumkan dalam Tambahan No. 85 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 1583 tanggal 26 Juli 1990.

Perusahaan memperoleh izin usaha sebagai Perusahaan pembiayaan dari Menteri Keuangan dalam Surat Keputusan No. 68/KMK.017/1994 tanggal 5 Maret 1994. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar, Perusahaan berusaha dalam bidang lembaga pembiayaan yang mencakup kegiatan usaha:

- pembiayaan investasi;
- pembiayaan modal kerja;
- pembiayaan multiguna; dan
- kegiatan usaha pembiayaan lain berdasarkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Perusahaan berlokasi di Lippo Kuningan, Lantai 25, Jalan H.R. Rasuna Said Kav. B-12, Kuningan, Jakarta 12920, Indonesia. Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan memiliki 70 kantor cabang dan 1 kantor pemasaran (tidak diaudit) yang tersebar di wilayah Indonesia. Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 1994.

Surat keputusan sirkuler pemegang saham sebagai pengganti dari Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa masing-masing dari Perusahaan dan PT Sasana Artha Finance tanggal 23 April 2014 (disahkan dalam akta notaris Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., No. 37 dan No. 38 tanggal 24 April 2014) menyetujui penggabungan usaha antara Perusahaan dan PT Sasana Artha Finance, yang efektif terhitung pada tanggal 14 Mei 2014, dimana Perusahaan merupakan *surviving entity*.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir terhadap anggaran dasar Perusahaan dilakukan dengan Akta No. 37 tanggal 6 Desember 2019 yang dibuat dihadapan Jose Dima Satria, S.H., M. Kn., notaris di Jakarta. Akta perubahan ini telah diberitahukan dan diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-010393.AH.01.02 tanggal 10 Desember 2019.

Perusahaan adalah bagian dari kelompok usaha JACCS Co., Ltd., Jepang ("JACCS") yang merupakan perusahaan global yang menawarkan berbagai ragam jasa keuangan. Pemegang saham mayoritas dari JACCS adalah MUFG Bank, Ltd., yang berkedudukan di Jepang.

1. GENERAL INFORMATION

a. Establishment and general information of the Company

PT JACCS Mitra Pinasthika Mustika Finance Indonesia (formerly PT Mitra Pinasthika Mustika Finance) ("the Company"), was established under the name of PT Elbatama Securindo on 3 May 1990 based on Notarial Deed No. 26 of Rachmat Santoso, S.H. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia (now Indonesian Ministry of Law and Human Rights) in its Decision Letter No. C2-4110.HT.01.01.Th.90 dated 16 July 1990 and was published in Supplement No. 85 to the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 1583 dated 26 July 1990.

The Company obtained its license to operate as a financing company from the Ministry of Finance based on Decision Letter No. 68/KMK.017/1994 dated 5 March 1994. In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the Company engages as a financial institution in the following lines of business:

- *investment financing;*
- *working capital financing;*
- *multi-purpose financing; and*
- *other financing business activities based on the approval of the Financial Services Authority ("OJK").*

The Company's registered office is located at Lippo Kuningan, 25th Floor, Jalan H.R. Rasuna Said Kav. B-12, Kuningan, Jakarta 12920, Indonesia. As of 31 December 2025, the Company had 70 branches and 1 marketing points (unaudited) throughout Indonesia. The Company started its commercial operations in 1994.

The circular resolutions in lieu of an extraordinary general meeting of shareholders of each of the Company and PT Sasana Artha Finance dated 23 April 2014 (notarized by deed of notary public Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., No. 37 and No. 38 dated 24 April 2014) resolved among other to approve the merger between the Company and PT Sasana Artha Finance, which was effective on 14 May 2014, whereby the Company became the surviving entity.

The Company's Articles of Association have been amended several times. The latest amendment to the Company's Articles of Association was effected by notarial deed No. 37 dated 6 December 2019 of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., notary public in Jakarta. This amendment has been informed and received by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Receipt Letter No. AHU-010393.AH.01.02 dated 10 December 2019.

The Company is part of JACCS Co., Ltd., Japan ("JACCS") which is a diversified global company whose business provides a broad range of financial services. The majority shareholders of JACCS is MUFG Bank, Ltd., a Company based in Japan.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

1. INFORMASI UMUM (Lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum Perusahaan (Lanjutan)

Entitas induk terakhir adalah Mitsubishi UFJ Financial Group (MUFG).

b. Dewan Komisaris dan Direksi

Susunan Dewan Komisaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025
Komisaris Utama	: Takeshi Kobayashi
Komisaris	: Chihiro Ushigome*)
Komisaris	: Benny Redjo Setyono
Komisaris Independen	: Josaphat Budisatyawira**)
Komisaris Independen	: Alip

*)Berdasarkan keputusan pemegang saham sesuai dengan akta nomor 127 tanggal 20 Februari 2026, Chihiro Ushigome telah resmi mengundurkan diri dari posisinya sebagai Komisaris Perusahaan efektif sejak tanggal 28 Februari 2026.

**)Berdasarkan keputusan pemegang saham sesuai dengan akta nomor 127 tanggal 20 Februari 2026, masa jabatan Josaphat Budisatyawira berakhir pada tanggal 09 Februari 2026.

Susunan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025
Direktur Utama	: Kazuhiro Inoue
Direktur	: Kazunori Inoue***)
Direktur	: Hajimu Yukimoto
Direktur	: Supriyanto**)
Direktur	: Yimmy Weddianto*)
Direktur	: Handoko

*)Berdasarkan keputusan pemegang saham sesuai dengan akta nomor 50 tanggal 6 November 2025, Yimmy Weddianto telah diangkat menjadi Direktur. Selanjutnya, berdasarkan keputusan pemegang saham sesuai dengan akta nomor 127 tanggal 20 Februari 2026 Yimmy Weddianto telah resmi mengundurkan diri dari posisinya sebagai Direktur Perusahaan efektif sejak tanggal 28 Februari 2026.

**)Berdasarkan keputusan pemegang saham sesuai dengan akta nomor 147 tanggal 29 Januari 2026 Supriyanto telah resmi mengundurkan diri dari posisinya sebagai Direktur Perusahaan efektif tanggal 31 Maret 2026.

***)Berdasarkan keputusan pemegang saham sesuai dengan akta nomor 127 tanggal 20 Februari 2026 Kazunori Inoue telah resmi mengundurkan diri dari posisinya sebagai Direktur Perusahaan efektif sejak tanggal 28 Februari 2026.

Laporan keuangan Perusahaan disusun oleh Direksi dan diotorisasi untuk terbit pada tanggal 27 Maret 2026.

c. Komite Manajemen Risiko, Komite Pemantau Risiko, Komite Audit dan Komite Nominasi dan Remunerasi

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 susunan Komite Manajemen Risiko, Komite Pemantau Risiko, Komite Audit dan Komite Nominasi dan Remunerasi Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. GENERAL INFORMATION (Continued)

a. Establishment and general information of the Company (Continued)

The ultimate parent is Mitsubishi UFJ Financial Group (MUFG).

b. Board of Commissioners and Board of Directors

The composition of the Company's Boards of Commissioners as of 31 December 2025 and 2024 was as follows:

	2025		2024
Takeshi Kobayashi	:	President Commissioner	
Chihiro Ushigome	:	Commissioner	
Benny Redjo Setyono	:	Commissioner	
Josaphat Budisatyawira	:	Independent Commissioner	
Alip	:	Independent Commissioner	

*)Based on shareholder decree in accordance with deed number 127 dated 20 February 2026, Chihiro Ushigome resigned from his position as Company's Commissioner, effective 28 February 2026.

**)Based on shareholder decree in accordance with deed number 127 dated 20 February 2026, the term of office of Josaphat Budisatyawira ended on 09 February 2026.

The composition of the Company's Board of Directors as of 31 December 2025 and 2024 was as follows:

	2025		2024
Kazuhiro Inoue	:	President Director	
Kazunori Inoue	:	Director	
Hajimu Yukimoto	:	Director	
Supriyanto	:	Director	
Gestik DP	:	Director	
Handoko	:	Director	

*)Based on shareholder decree in accordance with deed number 50 dated 6 November 2025, Yimmy Weddianto has been appointed as Director. Subsequently, based on shareholder decree in accordance with deed number 127 dated 20 February 2026, Yimmy Weddianto resigned from his position as Company's Director, effective 28 February 2026.

**)Based on shareholder decree in accordance with deed number 147 dated 29 January 2026, Supriyanto has resigned from his position as Company's Director, effective 31 March 2026.

***)Based on shareholder decree in accordance with deed number 127 dated 20 February 2026, Kazunori Inoue resigned from his position as Company's Director, effective 28 February 2026.

The financial statements of the Company were prepared by the Board of Directors and authorized for issue on 27 March 2026.

c. Risk Management Committee, Risk Monitoring Committee, Audit Committee and Nomination and Remuneration Committee

As of 31 December 2025 and 2024, the composition of the Company's Risk Management Committee, Risk Monitoring Committee, Audit Committee and Nomination and Remuneration Committee was as follows:

PT JACCS MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

1. INFORMASI UMUM (Lanjutan)

- c.** Komite Manajemen Risiko, Komite Pemantau Risiko, Komite Audit dan Komite Nominasi dan Remunerasi (Lanjutan)

	<u>2025</u>
<u>Komite Manajemen Risiko</u>	
Ketua :	Handoko
Anggota :	Direksi/Board of Directors Lingling Liesuanto Melinda Lilananda Nopan Adiputra

	<u>2025</u>
<u>Komite Pemantau Risiko</u>	
Ketua :	Alip
Anggota :	Chihiro Ushigome
Anggota :	Hendry

	<u>2025</u>
<u>Komite Audit</u>	
Ketua :	Alip
Anggota :	Rachmad Nursanto Hendry

	<u>2025</u>
<u>Komite Nominasi dan Remunerasi</u>	
Ketua :	Josaphat Budisatyawira
Anggota :	Takeshi Kobayashi Lidwina

- d.** Laporan keuangan ini disajikan dalam bahasa Indonesia dan Inggris. Dalam hal terdapat perbedaan penafsiran akibat penerjemahan bahasa, maka yang digunakan sebagai acuan adalah bahasa Indonesia.

2. DASAR PENYUSUNAN

a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia ("SAK Indonesia") dan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK", yang fungsinya telah dialihkan kepada OJK sejak tanggal 1 Januari 2013) No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik, yang terlampir dalam surat keputusan No.KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

b. Dasar pengukuran

Laporan keuangan disusun atas dasar akrual (kecuali laporan arus kas) dengan menggunakan konsep nilai historis, kecuali bila standar akuntansi mengharuskan pengukuran dengan nilai wajar.

1. GENERAL INFORMATION (Continued)

- c.** Risk Management Committee, Risk Monitoring Committee, Audit Committee and Nomination and Remuneration Committee (Continued)

	<u>2024</u>		
		<u>Risk Management Committee</u>	
Handoko :	Handoko	:	Chairman
Direksi/Board of Directors :	Lingling Liesuanto Melinda Lilananda Nugroho Budi Santoso	:	Members

	<u>2024</u>		
		<u>Risk Monitoring Committee</u>	
Alip :	Alip	:	Chairman
Chihiro Ushigome :	Chihiro Ushigome	:	Members
Hendry :	Hendry	:	Members

	<u>2024</u>		
		<u>Audit Committee</u>	
Josaphat Budisatyawira :	Josaphat Budisatyawira	:	Chairman
Yusuke Yoshimoto :	Yusuke Yoshimoto Hendry	:	Members

	<u>2024</u>		
		<u>Nomination and Remuneration Committee</u>	
Josaphat Budisatyawira :	Josaphat Budisatyawira	:	Chairman
Takeshi Kobayashi :	Takeshi Kobayashi Benny Redjo Setyono	:	Members

- d.** These financial statements are presented in Indonesian and English languages. Should there be any difference in interpretation due to translation, the Indonesian version shall prevail.

2. BASIS OF PREPARATION

a. Statement of compliance

The financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK Indonesia") and Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK", whose function has been transferred to OJK starting 1 January 2013) Regulation No. VIII.G.7 regarding the Presentation and Disclosure of Financial Statements of Issuer or Public Companies, enclosed in the decision Letter No.KEP-347/BL/2012 dated 25 June 2012.

b. Basis of measurement

The financial statements are prepared on the accrual basis (except for the statement of cash flows) using the historical cost concept, except where the accounting standards require fair value measurement.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

2. DASAR PENYUSUNAN (Lanjutan)

c. Laporan arus kas

Laporan arus kas menyajikan perubahan dalam kas dan bank dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, dan disusun dengan metode langsung.

d. Mata uang fungsional dan penyajian

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang mana merupakan mata uang fungsional Perusahaan. Semua informasi keuangan yang disajikan dalam Rupiah telah dibulatkan ke dalam jutaan Rupiah yang terdekat.

e. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan.

Walaupun estimasi tersebut dibuat berdasarkan pemahaman terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan terkini, hasil aktual dapat berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasarinya ditinjau secara berkesinambungan. Perubahan terhadap estimasi akuntansi diakui di periode dimana estimasi tersebut diubah dan periode selanjutnya yang terkena dampaknya.

Informasi mengenai asumsi dan estimasi ketidakpastian yang dapat mengakibatkan penyesuaian yang material dalam satu tahun kedepan dijelaskan di Catatan 5.

f. Amendemen standar akuntansi

Berikut ini adalah standar akuntansi yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2025:

- Amendemen PSAK 221 "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing : Kekurangan Ketertukaran",

Penerapan standar akuntansi yang disebutkan di atas tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan Perusahaan.

2. BASIS OF PREPARATION (Continued)

c. Statement of cash flows

The statement of cash flows presents the changes in cash on hand and in banks from operating, investing and financing activities, and is prepared using the direct method.

d. Functional and presentation currency

The financial statements are presented in Rupiah, which is the functional currency of the Company. All financial information presented in Rupiah has been rounded to the nearest millions of Rupiah.

e. Use of judgments, estimates and assumptions

The preparation of financial statements in conformity with SAK requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses.

Although those estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period in which the estimate is revised and in any future periods affected.

Information about the assumptions and estimation uncertainties that may result in material adjustment within the next financial year are described in Note 5.

f. Amendments in accounting standards

The following accounting standards became effective on 1 January 2025:

- PSAK 221 "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates : Lack of Exchangeability",

The implementation of the above-mentioned accounting standards did not have materials impacts to the Company's financial statements.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL

Kebijakan - kebijakan akuntansi material di bawah ini telah diterapkan secara konsisten untuk semua periode yang disajikan dalam laporan keuangan ini.

a. Aset keuangan dan liabilitas keuangan

Aset keuangan Perusahaan terutama terdiri dari kas dan bank, piutang pembiayaan, piutang sewa pembiayaan, aset derivatif dan piutang lain-lain.

Liabilitas keuangan Perusahaan terutama terdiri dari pinjaman yang diterima, surat utang jangka menengah, utang obligasi, liabilitas derivatif, utang usaha, beban yang masih harus dibayar, liabilitas lain-lain dan pinjaman subordinasi.

a.1. Klasifikasi

Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan Perusahaan, kecuali aset derivatif, diklasifikasikan ke dalam kategori biaya perolehan diamortisasi. Aset keuangan dalam kategori biaya perolehan diamortisasi merupakan aset keuangan yang pada tanggal tertentu sesuai persyaratan kontraktualnya menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata dari jumlah pokok terutang dan aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk tujuan mendapatkan arus kas kontraktual (*hold to collect*).

Aset derivatif diklasifikasikan ke dalam kategori nilai wajar melalui laba rugi. Seluruh instrumen derivatif Perusahaan merupakan instrumen untuk lindung nilai.

Liabilitas Keuangan

Seluruh liabilitas keuangan Perusahaan, kecuali liabilitas derivatif, diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas derivatif diklasifikasikan ke dalam kategori nilai wajar melalui laba rugi. Seluruh instrumen derivatif Perusahaan merupakan instrumen untuk lindung nilai.

a.2. Pengakuan

Perusahaan pada awalnya mengakui aset keuangan dan liabilitas keuangan pada tanggal dimana Perusahaan menjadi suatu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan Perusahaan diukur pada nilai wajar (untuk item yang diukur pada biaya perolehan di amortisasi setelah pengakuan awal) ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES

The material accounting policies have been applied consistently to all periods presented in the financial statements.

a. Financial assets and financial liabilities

The Company's financial assets mainly consist of cash on hand and in banks, financing receivables, finance lease receivables, derivative assets and other receivables.

The Company's financial liabilities mainly consist of borrowings, medium term notes, bonds payable, derivative liabilities, accounts payable, accrued expenses, other liabilities and subordinated loan.

a.1. Classification

Financial Assets

*All of the Company's financial assets, except for derivative assets, are classified into amortized cost category. The financial assets in amortized cost category represent the financial assets which its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payment of principal and interest on the principal amount outstanding and they are managed in a business model whose objective is to hold the assets to collect contractual cash flows (*hold to collect*).*

Derivative assets are classified into fair value through profit or loss category. All of the Company's derivative instruments are for hedging instruments.

Financial Liabilities

All of the Company's financial liabilities, except for derivative liabilities, are classified as amortized cost.

Derivative liabilities are classified into fair value through profit or loss category. All of the Company's derivative instruments are for hedging instruments.

a.2. Recognition

The Company initially recognizes financial assets and liabilities on the date at which the Company becomes a party to the contractual provisions of the instruments.

At initial recognition, the Company's financial assets or financial liabilities are measured at fair value (including the assets that are subsequently measured at amortized cost) plus transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial assets or issuance of financial liabilities. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(Lanjutan)

a. Aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

a.2. Pengakuan (Lanjutan)

Setelah pengakuan awal, aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diukur kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif (lihat Catatan 3a.5).

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada awal pengakuan liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan jika sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban keuangan jika sehubungan dengan liabilitas keuangan.

a.3. Penghentian pengakuan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluarsa.

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Perusahaan juga menghentikan pengakuan aset keuangan yang dianggap tidak dapat dipulihkan. Penerimaan atau pemulihan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukkan diakui sebagai pendapatan lain-lain.

a.4. Saling hapus

Aset dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak yang berkekuatan hukum tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Perusahaan atau pihak lawan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

a. Financial assets and liabilities (Continued)

a.2. Recognition (Continued)

Subsequent to initial recognition, financial assets and financial liabilities that are carried at amortized cost are remeasured using the effective interest method (see Note 3a.5).

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the financial instrument had not been acquired or issued. In the case of financial assets, transaction costs are added to the amount recognized initially, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt recognized initially. Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest method and are recorded as part of revenue if related to financial assets, and as part of finance charges if related to financial liabilities.

a.3. Derecognition

The Company derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire.

The Company derecognizes a financial liability when its contractual obligations are discharged or cancelled or expired.

The Company also derecognizes financial assets that are deemed to be unrecoverable. Subsequent recovery of written-off financial assets is recorded as other income.

a.4. Offsetting

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is presented in the statement of financial position when, and only when, the Company has a legal enforceable right to set off the amounts and intends either to settle on a net basis or to realize the asset and settle the liability simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default insolvency or bankruptcy of the Company or the counterparty.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(Lanjutan)

a. Aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

a.4. Saling hapus (Lanjutan)

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

a.5. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan adalah merupakan suatu nilai dimana aset atau liabilitas keuangan diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif atas selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya dan, untuk aset keuangan, disesuaikan dengan cadangan kerugian penurunan nilai. 'Nilai tercatat bruto aset keuangan' merupakan biaya perolehan diamortisasi aset keuangan sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

a.6. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai

PSAK 109 mengharuskan cadangan kerugian diakui sebesar kerugian kredit ekspektasian (KKE 12 bulan) atau kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan (KKE *lifetime*). KKE *lifetime* adalah kerugian ekspektasian yang berasal dari semua kemungkinan kejadian gagal bayar sepanjang umur ekspektasian suatu instrumen keuangan, sedangkan KKE 12 bulan adalah porsi dari kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari kemungkinan kejadian gagal bayar dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Kerugian kredit ekspektasian merupakan estimasi probabilitas tertimbang dari kerugian kredit (yaitu nilai kini dari seluruh kekurangan kredit) selama perkiraan umur instrumen keuangan. Kekurangan kas adalah selisih antara arus kas yang jatuh tempo berdasarkan perjanjian dan arus kas yang diperkirakan akan diterima entitas. Karena kerugian kredit ekspektasian mempertimbangkan jumlah dan waktu pembayaran, kerugian kredit tetap timbul meskipun entitas mengharapkan untuk dibayar penuh namun setelah jatuh tempo kontraktual.

Model KKE akan diterapkan pada semua aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

a. Financial assets and liabilities (Continued)

a.4. Offsetting (Continued)

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

a.5. Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or financial liability is measured on initial recognition minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount and, for financial assets, adjusted for any allowance for impairment losses. The 'gross carrying amount of financial asset' is the amortized cost of a financial asset before adjusting for any allowance for impairment losses.

a.6. Identification and measurement of impairment

PSAK 109 requires a loss allowance to be recognized at an amount equal to either 12-month ECL or lifetime ECL. Lifetime ECL is the ECL that results from all possible default events over the expected life of a financial instrument, whereas 12-month ECL is the portion of ECL that results from default events that are possible within the 12-month after reporting date.

Expected credit losses are a probability-weighted estimate of credit losses (i.e the present value of all cash shortfalls) over the expected life of the financial instrument. A cash shortfall is the difference between the cash flows that are due to an entity in accordance with the contract and the cash flows that the entity expects to receive. Because expected credit losses consider the amount and timing of payments, a credit loss arises even if the entity expects to be paid in full but later than when contractually due.

The ECL model will be applied to all financial assets measured at amortized cost.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(Lanjutan)

a. Aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

a.6. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai
(Lanjutan)

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan akan mengukur cadangan kerugian instrumen keuangan sebesar kerugian kredit sepanjang umur (lifetime) instrumen keuangan, kecuali dalam kondisi berikut, dimana cadangan kerugian yang akan diakui sebesar KKE 12 bulan:

- Instrumen keuangan dengan risiko kredit rendah; dan
- Instrumen keuangan dengan risiko kredit yang belum meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal

Perusahaan mengukur risiko kredit menggunakan *Probability of Default* (PD), *Exposure at Default* (EAD), *Loss Given Default* (LGD) dan variabel makroekonomi untuk estimasi yang bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*). Untuk menentukan kerugian kredit ekspektasian (KKE), komponen-komponen tersebut akan diperhitungkan bersama-sama dan didiskontokan ke tanggal pelaporan menggunakan suku bunga efektif.

Dalam model KKE, tiga tahap pendekatan berikut ini diterapkan dalam menghitung KKE berdasarkan migrasi kredit di antara tahap tersebut sejak pengakuan awal:

- Tahap 1: pada pengakuan awal aset keuangan, dan dimana tidak ada peningkatan signifikan atas risiko kredit sejak pengakuan awal, maka penyisihan kerugian sebesar KKE 12 bulan diakui.
- Tahap 2: Jika ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal, maka penyisihan kerugian sebesar KKE *lifetime* diakui. Jika, risiko kredit membaik pada periode berikutnya sehingga peningkatan risiko kredit sejak pengakuan awal tidak lagi dianggap signifikan, eksposur kembali ke tahap 1 dan KKE 12 bulan diakui.
- Tahap 3: Jika aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit, aset keuangan tersebut dipindahkan ke Tahap 3 dan KKE *lifetime* diakui.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

a. Financial assets and liabilities (Continued)

a.6. Identification and measurement of impairment (Continued)

At each reporting date, the Company shall measure the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to the lifetime credit losses, except in the following condition, for which the amount recognized will be 12-month ECL:

- *Financial instruments with low credit risks; and*
- *Financial instruments for which credit risk has not increased significantly since initial recognition*

The Company measures credit risk using Probability of Default (PD), Exposure at Default (EAD), Loss Given Default (LGD) and macroeconomic variables for forward looking perspective. To determine the expected credit loss (ECL), these components are multiplied together and discounted to the reporting date using the effective interest rate.

Under the ECL model, the following three-stage approach is applied to measuring ECL based on credit migration between the stages since origination:

- *Stage 1: At the origination of a financial asset, and where there has not been a significant increase in credit risk since origination, a loss allowance equivalent to 12-month ECL is recognized.*
- *Stage 2: Where there has been a significant increase in credit risk since origination, a loss allowance equivalent to lifetime ECL is recognized. If the credit risk improves in a subsequent period such that the increase in credit risk since origination is no longer considered significant, the exposure returns to a Stage 1 classification and a 12-month ECL is recognized.*
- *Stage 3: If the financial asset is credit impaired, the financial asset is moved to Stage 3 and a lifetime ECL is recognized.*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(Lanjutan)

a. Aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

a.6. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai
(Lanjutan)

Kerugian kredit ekspektasian diestimasi pada tingkat fasilitas dengan menggunakan suatu probabilitas gagal bayar yang mencerminkan probabilitas kisaran tertimbang dari skenario ekonomi masa depan dan menerapkannya terhadap estimasi eksposur Perusahaan pada saat gagal bayar (*exposure at default*) setelah memperhitungkan nilai agunan yang dimiliki atau mitigasi kerugian lainnya (*loss given default*), dan memperhitungkan dampak diskonto atas nilai waktu uang (*time value of money*).

a.7. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Perusahaan memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Perusahaan mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas aset dan liabilitas terjadi dengan frekuensi dan volume yang memadai untuk menyediakan informasi penentuan harga secara berkelanjutan.

Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Perusahaan menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi dan relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian yang dipilih menggabungkan semua faktor yang diperhitungkan oleh pelaku pasar dalam penentuan harga transaksi.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Perusahaan menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasian di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menanggulangi perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diakui dalam laba rugi berdasarkan umur instrumen tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

a. Financial assets and liabilities (Continued)

a.6. Identification and measurement of impairment (Continued)

Expected credit losses are estimated at the facility level by using a probability of default reflecting a probability-weighted range of possible future economic scenarios, and applying this to the estimated exposure of the Company at the point of default (exposure at default) after taking into account the value of any collateral held or other mitigations of loss (loss given default), while allowing for the impact of discounting for the time value of money.

a.7. Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Company has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Company measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. A market is regarded as active if transactions for the asset or liability take place with sufficient frequency and volume to provide pricing information on an ongoing basis.

If there is no quoted price in an active market, then the Company uses valuation techniques that maximise the use of relevant observable inputs and minimise the use of unobservable inputs. The chosen valuation technique incorporates all of the factors that market participants would take into account in pricing a transaction.

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is normally the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received. If the Company determines that the fair value at initial recognition differs from the transaction price and the fair value is evidenced neither by a quoted price in an active market for an identical asset or liability nor based on a valuation technique that uses only data from observable markets, then the financial instrument is initially measured at fair value, adjusted to defer the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price. Subsequently, that difference is recognized in profit or loss on an appropriate basis over the life of the instrument but no later than when the valuation is wholly supported by observable market data or the transaction is closed out.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(Lanjutan)

a. Aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

a.7. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Jika aset atau liabilitas yang diukur pada nilai wajar memiliki harga penawaran dan harga permintaan, maka Perusahaan mengukur aset dan posisi *long* berdasarkan harga penawaran dan mengukur liabilitas dan posisi *short* berdasarkan harga permintaan.

Portofolio aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar, yang terekspos risiko pasar dan risiko kredit yang dikelola oleh Perusahaan berdasarkan eksposur netonya baik terhadap risiko pasar ataupun risiko kredit, diukur berdasarkan harga yang akan diterima untuk menjual posisi *net long* (atau dibayar untuk mengalihkan posisi *net short*) untuk eksposur risiko tertentu. Penyesuaian pada level portofolio tersebut dialokasikan pada aset dan liabilitas individual berdasarkan penyesuaian risiko relatif dari masing-masing instrumen individual di dalam portofolio.

b. Piutang Pembiayaan

Setelah pengakuan awal, piutang pembiayaan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (lihat Catatan 3a.2 dan 3a.5).

Pendapatan pembiayaan yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dengan jumlah pokok pembiayaan, yang diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu kontrak berdasarkan tingkat suku bunga efektif dari piutang pembiayaan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam kontrak pembiayaan.

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

Lihat Catatan 3g untuk kebijakan pengakuan pendapatan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

a. Financial assets and liabilities (Continued)

a.7. Fair value measurement (continued)

If an asset or a liability measured at fair value has a bid price and an ask price, then the Company measures assets and long positions at a bid price and liabilities and short positions at an ask price.

Portfolios of financial assets and financial liabilities measured at fair value, that are exposed to market risk and credit risk that are managed by the Company on the basis of the net exposure to either market or credit risk, are measured on the basis of a price that would be received to sell a net long position (or paid to transfer a net short position) for a particular risk exposure. Those portfolio-level adjustments are allocated to the individual assets and liabilities on the basis of the relative risk adjustment of each of the individual instruments in the portfolio.

b. Financing Receivables

Subsequent to initial recognition, financing receivables are stated at amortized cost using the effective interest method (see Note 3a.2 and 3a.5).

Unearned financing income represents the difference between total installments to be received from the consumers and the principal amount financed, which is recognized as income over the term of the contract based on effective interest rate of the related financing receivables.

When calculating the effective interest rate, the Company estimates cash flows considering all contractual terms of the financing contract.

Early termination of a contract is treated as a cancellation of the existing contract and the resulting gains or losses are recognized in the current year profit or loss.

See Note 3g for revenue recognition policy.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(Lanjutan)

c. Sewa

Perusahaan sebagai Pesewa

Pada awal, kontrak sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa. Sebaliknya, kontrak akan diperhitungkan sebagai sewa operasi.

Pendapatan dari perjanjian sewa pembiayaan dan sewa kendaraan ditentukan oleh klasifikasi perjanjian sebagai sewa operasi atau sewa pembiayaan. Pendapatan dari penyewaan kendaraan kepada pelanggan di bawah perjanjian sewa operasi, secara umum untuk jangka waktu antara 1 tahun sampai dengan 4 tahun, diakui dengan metode garis lurus selama masa sewa. Biaya transaksi awal ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

Pendapatan yang diperoleh dari sewa pembiayaan diakui menggunakan metode suku bunga efektif, yang memberikan *tingkat* pengembalian periodik yang konstan pada investasi sewa yang belum dilunasi.

Tagihan sewa pembiayaan diakui sebesar nilai yang didiskontokan pada tingkat suku bunga efektif dalam sewa pembiayaan tersebut. Pengukuran awal dari tagihan sewa pembiayaan termasuk biaya awal yang dapat diatribusikan secara langsung untuk negosiasi dan pengaturan sewa. Nilai investasi sewa bruto dalam sewa pembiayaan merupakan penjumlahan agregat dari pembayaran sewa minimum dan nilai residu yang menjadi hak pesewa. Pembayaran sewa minimum termasuk pembayaran selama masa sewa yang harus dibayar oleh penyewa atau jumlah yang diharuskan oleh pesewa untuk dibayar selama masa sewa, ditambah dengan nilai residu yang dijamin oleh penyewa, pihak terkait dengan penyewa, atau pihak ketiga yang tidak terkait dengan pesewa yang secara keuangan memiliki kemampuan untuk menyelesaikan kewajiban atas jaminan tersebut.

Harga opsi beli atas aset sewa pembiayaan yang dimiliki oleh penyewa termasuk di dalam pembayaran sewa *minimum* jika hampir dapat dipastikan pada awal sewa bahwa opsi beli tersebut akan dilaksanakan.

Perbedaan antara nilai investasi sewa pembiayaan bruto dan nilai investasi sewa pembiayaan bersih dicatat sebagai *pendapatan* pembiayaan tangguhan yang diakui sebagai pendapatan sewa pembiayaan selama periode sewa pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian yang konstan atas investasi bersih dalam sewa pembiayaan tersebut.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

c. Leases

The Company acting as Lessor

At inception, a lease contract is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to the ownership of the leased assets. Otherwise, it is considered an operating lease.

Revenue from finance leases and vehicle rental agreements is driven by the classification of the arrangement as either an operating or finance lease. Revenue earned from renting vehicles to customers under short term operating lease contracts, generally for periods of 1 to 4 years, is recognized on a straight-line basis over the term of the contract. Initial direct transaction costs are deferred and amortized over the term of the lease.

Revenue generated from finance leases is recognized using the effective interest method, which provides a constant periodic rate of return on the outstanding investment on the lease.

Finance lease receivables are recorded at the present value of the gross investment in the lease at the effective interest rate in the lease. The initial measurement of finance lease receivables includes the initial costs that are directly attributable to negotiating and arranging a lease. Gross investment in the lease represents the aggregate sum of the minimum lease payments and any unguaranteed residual value as to which the lessor has rights. Minimum lease payments include those payments that the lessee is, or can be, required to make to the lessor over the lease term plus the residual value guaranteed by the lessee, a party related to the lessee, or any third party unrelated to the lessor provided who is financially capable of fulfilling the obligations under the guarantee.

The exercise price of a purchase option over the leased asset held by the lessee is included in the minimum lease payments if it is reasonably certain at inception of the lease that the purchase option will be exercised.

The difference between the gross investment and the net investment in a finance lease is recorded as unearned revenue which is recognized as finance lease income over the lease period at a constant periodic rate of return on the net investment in finance leases.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(Lanjutan)

c. Sewa (Lanjutan)

Perusahaan sebagai Pesewa (Lanjutan)

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan, dan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

Perusahaan sebagai Penyewa

Pada tanggal inepsi suatu kontrak, Perusahaan menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa dengan mempertimbangkan apakah kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Suatu kontrak memberikan hak mengendalikan penggunaan suatu identifikasian jika semua kondisi di terpenuhi:

- kontrak tersebut melibatkan penggunaan secara substansial seluruh kapasitas dari aset identifikasian yang secara fisik berbeda (sebagaimana ditentukan secara eksplisit atau implisit dalam kontrak). Jika pemasok memiliki hak substitusi yang substantif, maka aset tersebut tidak dapat dianggap dapat diidentifikasi;
- Perusahaan memiliki hak untuk memperoleh secara substansial semua manfaat ekonomi dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan
- Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset: yaitu memiliki hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan.

Pada tanggal permulaan sewa atau penilaian kembali sebuah kontrak yang berisi komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak tersebut kepada setiap komponen sewa atas dasar harga relatif yang berdiri sendiri dan mengakui jumlah yang dialokasikan sebagai aset hak-guna dan liabilitas sewa pada tanggal permulaan sewa. Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan, yang sama dengan jumlah pengukuran awal dari liabilitas sewa disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan beserta estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset saat akhir masa sewa pendasar dan untuk merestorasi aset pendasar atau tempat di mana aset berada, dikurangi insentif sewa yang diterima.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

c. Leases (Continued)

The Company acting as Lessor (Continued)

Early termination is treated as cancellations of the existing lease contract, and the resulting gains or losses are recognized in current year's profit or loss.

The Company acting as Lessee

At the inception of a contract, the Company determines if a contract is, or contains, a lease by considering whether the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for a consideration.

A contract conveys the right to control the use of an identified asset if all of the following conditions are met:

- the contract Involves the use of substantially all of the capacity of an identified asset that is physically distinct (as specified explicitly or implicitly in the contract). If the supplier has a substantive substitution right, then the asset cannot be considered as identifiable;
- the Company has the right to obtain substantially all of the economic benefits from the use of the asset throughout the period of use; and
- the Company has the right to direct the use of the asset: i.e. it has decision-making rights that are most relevant to changing how and for what purpose the asset is used.

On the lease commencement date, or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative standalone prices, and recognizes the allocated amounts as a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use assets are initially measured at cost, which equals to the initial amount of the lease liability after adjustments for any lease payments made at or before the commencement date, plus any initial direct costs incurred, as well as an estimate of end-of-term costs of dismantling and removing the underlying lease improvements and restoring the site, less any lease incentives received.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(Lanjutan)

c. Sewa (Lanjutan)

Perusahaan sebagai Penyewa (Lanjutan)

Setelah tanggal permulaan, aset hak-guna diukur dengan model biaya, dan didepresiasi menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan sampai dengan mana yang lebih awal antara masa manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa. Jumlah tercatat aset hak-guna dievaluasi jika ada indikasi aset mungkin mengalami penurunan nilai; Jika ada, jumlah tercatat dikurangi dengan estimasi kerugian penurunan nilai. Nilai tercatat aset hak-guna disesuaikan, dalam situasi tertentu, ketika terjadi pengukuran kembali atas liabilitas sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini atas pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau, jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, digunakan suku bunga pinjaman inkremental Perusahaan. Umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri dari:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara-substansi, dikurangi insentif sewa yang belum diterima;
- pembayaran sewa secara variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga, yang pada awalnya diukur menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan berdasarkan jaminan nilai residual; dan
- harga eksekusi opsi beli jika Perusahaan cukup pasti untuk mengeksekusi opsi, pembayaran sewa dalam opsi periode perpanjangan jika Perusahaan cukup pasti untuk melaksanakan opsi perpanjangan, dan denda untuk penghentian sewa lebih awal kecuali Perusahaan yakin tidak menghentikan lebih awal.

Liabilitas sewa diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Liabilitas sewa diukur kembali ketika ada perubahan pembayaran sewa masa depan yang timbul dari perubahan indeks atau suku bunga, jika ada perubahan estimasi Perusahaan atas jumlah yang diperkirakan akan dibayar dalam jaminan nilai residual, atau jika Perusahaan mengubah penilaiannya apakah akan mengeksekusi opsi beli, perpanjangan atau penghentian.

Aset hak-guna Perusahaan disajikan sebagai bagian dari "Aset tetap", dan liabilitas sewa sebagai bagian dari "Liabilitas lain-lain".

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

c. Leases (Continued)

The Company acting as Lessee (Continued)

After commencement date, right-of-use assets are measured using the cost model, and is depreciated using straight line method from commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of lease term. The carrying amount of the right-of-use assets are evaluated if there is an indication that the asset may have been impaired; if so, the carrying amount reduced by the estimated impairment losses. The right-of-use assets carrying amount is also adjusted, in certain situations, when there is a remeasurement of the lease liability.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not yet paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, the Company's incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability consist of the following:

- fixed payments, including in-substance fixed payments, less lease incentives receivable;
- variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;
- amounts expected to be payable under a residual value guarantee; and
- the exercise price under a purchase option that the Company is reasonably certain to exercise, lease payments in an option renewal period if the Company is reasonably certain to exercise an extension option, and penalties for early termination of a lease unless the Company is reasonably certain not to terminate early.

The lease liability is measured at amortized cost using the effective interest method. It is remeasured when there is a change in future lease payments arising from a change in an index or rate, if there is a change in the Company's estimate of the amount expected to be payable under a residual value guarantee, or if the Company changes its assessment of whether it will exercise a purchase, extension or termination option.

The Company's right-of-use assets are presented as "Fixed assets" and lease liabilities are presented as part of "Other liabilities".

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(Lanjutan)

c. Sewa (Lanjutan)

Perusahaan sebagai Penyewa (Lanjutan)

Perusahaan menyewa bangunan untuk ruang kantor. Sewa ruang kantor secara umum berlaku untuk periode 3 – 5 tahun. Beberapa sewa termasuk opsi untuk memperbaharui periode sewa dengan tambahan durasi yang sama setelah kontrak berakhir.

Beberapa sewa gedung kantor mengandung opsi perpanjangan yang dapat dieksekusi Perusahaan sebelum periode kontrak yang tidak dapat dibatalkan tersebut berakhir. Jika memungkinkan, Perusahaan berupaya untuk memasukkan opsi perpanjangan dalam sewa baru untuk memberikan fleksibilitas operasional. Pada permulaan sewa, perpanjangan periode ditambahkan ke masa sewa, jika cukup pasti untuk opsi perpanjangan dieksekusi. Perusahaan menilai kembali apakah cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut jika ada peristiwa atau perubahan signifikan dalam kondisi yang berada dalam pengendalian perusahaan.

Seperti yang diperbolehkan dalam PSAK 116, Perusahaan memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa atas aset bernilai-rendah. Perusahaan mengakui pembayaran sewa terkait dengan sewa ini sebagai beban dengan dasar garis-lurus selama masa sewa.

Nilai tercatat aset hak guna segera diturunkan menjadi sebesar jumlah yang dapat dipulihkan ketika nilai tercatat aset lebih besar dari estimasi jumlah yang dapat dipulihkan.

d. Instrumen derivatif untuk tujuan manajemen risiko

Seluruh instrumen derivatif yang dimiliki Perusahaan digunakan untuk tujuan manajemen risiko. Instrumen derivatif ini digunakan untuk lindung nilai terhadap eksposur variabilitas arus kas yang diatribusikan pada risiko tingkat suku bunga dan risiko mata uang Perusahaan dan dapat mempengaruhi laba rugi. Instrumen derivatif diakui dalam laporan keuangan pada nilai wajar. Untuk memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai, beberapa kriteria tertentu harus dipenuhi, termasuk adanya dokumentasi formal pada awal lindung nilai.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

c. Leases (Continued)

The Company acting as Lessee (Continued)

The Company leases buildings for its office. The leases of office space typically run for a period of 3 – 5 years. Some leases include an option to renew the lease for an additional period of the same duration after the end of the contract term.

Some leases of office buildings contain extension options exercisable by the Company before the end of the non-cancellable contract period. Where practicable, the Company seeks to include extension options in new leases to provide operational flexibility. At the commencement of the lease, the extension period is added to the term of the lease, if it is reasonably certain that the extension options will be exercised. The Company reassesses whether it is reasonably certain to exercise the options in the event that there is a significant change in circumstances within its control.

As allowed under PSAK 116, the Company has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less and leases of low-value assets. The Company recognizes the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

The right-of-use assets carrying amount are written down immediately to its recoverable amount when the asset's carrying amount is greater than its estimated recoverable amount.

d. Derivative instruments held for risk management

All derivative instruments held by the Company are for risk management purposes. These derivative instruments are used to hedge the Company's exposures to variability in cash flows that is attributable to interest rate risk and currency risk associated with recognized liabilities that could affect profit or loss. Derivative instruments are recognized in the financial statements at fair value. To qualify for hedge accounting, certain criteria are to be met, including formal documentation to be in place at the inception of the hedge.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(Lanjutan)

d. Instrumen derivatif untuk tujuan manajemen risiko (Lanjutan)

PSAK 109 memperkenalkan ketentuan akuntansi lindung nilai baru yang lebih menyelaraskan akuntansi dengan kegiatan manajemen risiko yang dilakukan ketika melakukan lindung nilai atas risiko keuangan dan non-keuangan.

Pada penetapan awal lindung nilai, Perusahaan mendokumentasikan secara formal hubungan antara instrumen lindung nilai dan item yang dilindungi nilai, termasuk tujuan manajemen risiko dan strategi dalam melaksanakan transaksi lindung nilai, bersamaan dengan metode yang akan digunakan untuk menilai efektivitas hubungan lindung nilai. Perusahaan menilai, pada awal hubungan lindung nilai dan juga secara berkesinambungan, apakah instrumen lindung nilai diharapkan akan sangat efektif dalam rangka saling hapus atas perubahan nilai wajar atau perubahan arus kas dari item yang dilindungi nilai sepanjang periode dimana lindung nilai tersebut ditetapkan.

Jika derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai arus kas, bagian efektif dari perubahan nilai wajar derivatif tersebut diakui di penghasilan komprehensif lain ("OCI") dan diakumulasi dalam cadangan lindung nilai. Bagian efektif dari perubahan nilai wajar derivatif yang diakui di OCI terbatas pada perubahan kumulatif nilai wajar *item* yang dilindungi nilainya, yang ditentukan berdasarkan nilai sekarang, sejak dimulainya lindung nilai. Setiap bagian yang tidak efektif dari perubahan nilai wajar derivatif langsung diakui dalam laporan laba rugi.

Jika lindung nilai tidak lagi memenuhi kriteria untuk akuntansi lindung nilai atau instrumen lindung nilai dijual, kedaluwarsa, dihentikan atau dilaksanakan, maka akuntansi lindung nilai dihentikan secara prospektif. Jika arus kas masa depan yang dilindungi nilainya tidak diharapkan terjadi lagi, maka jumlah yang telah diakumulasi dalam cadangan lindung nilai dan biaya cadangan lindung nilai segera direklasifikasi ke laba rugi.

e. Aset tetap

Tanah yang diperoleh dengan Hak Guna Bangunan ("HGB") diukur sebesar biaya perolehan (termasuk biaya legal dan administrasi yang timbul dalam transaksi untuk memperoleh tanah) dan tidak diamortisasi.

Aset tetap pada awalnya dinyatakan sebesar harga perolehan. Setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan model biaya, dicatat pada harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

d. Derivative instruments held for risk management (Continued)

PSAK 109 introduced new hedge accounting requirements which more align the accounting with risk management activities undertaken to hedge financial and non-financial risk.

On initial designation of the hedge, the Company formally documents the relationship between the hedging instruments and hedged items, including the risk management objective and strategy in undertaking the hedge transaction, as well as the method to be used to assess the effectiveness of the hedging relationship. The Company makes an assessment, both at the inception of the hedge relationship as well as on an ongoing basis, as to whether the hedging instruments are expected to be 'highly effective' in offsetting the changes in the fair value or cash flows of the respective hedged items during the period for which the hedge is designated.

When a derivative is designated as a cash flow hedging instruments, the effective portion of changes in the fair value of the derivative is recognized in other comprehensive income ("OCI") and accumulated in the hedging reserve. The effective portion of changes in the fair value of the derivative that is recognized in OCI is limited to the cumulative change in fair value of the hedged item, determined on a present value basis, from inception of the hedge. Any ineffective portion of changes in the fair value of the derivative is recognized immediately in profit or loss.

If the hedge no longer meets the criteria for hedged accounting or the hedging instruments is sold, expires, is terminated or is exercised, then hedge accounting is discontinued prospectively. If the hedged future cash flows are no longer expected to occur, then the amounts that have been accumulated in the hedging reserve and the cost of hedging reserve are immediately reclassified to profit or loss.

e. Fixed assets

Land acquired under Hak Guna Bangunan ("HGB") title is measured at acquisition cost (including the legal and administrative costs incurred in the transactions to acquire the land) and is not amortized.

Fixed assets are initially recognized at acquisition cost. After initial measurement, fixed assets are measured using the cost model, carried at its cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

e. Aset tetap (Lanjutan)

Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan harga perolehan hingga mencapai nilai sisa sepanjang estimasi masa manfaatnya sebagai berikut:

	Tahun/Years	%
Bangunan	20	5
Renovasi gedung	3 - 5	20 - 33,3
Perabotan kantor	3 - 4	25 - 33,3
Peralatan kantor	3 - 8	12,5 - 33,3
Kendaraan	4 - 8	12,5 - 25

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laba rugi selama tahun dimana beban-beban tersebut terjadi. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat aset atau yang memberikan tambahan manfaat ekonomis dikapitalisasi dan disusutkan.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan posisi keuangan, dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi.

f. Aset tak berwujud

Aset tak berwujud terdiri dari perangkat lunak yang dibeli oleh Perusahaan.

Perangkat lunak pada awalnya dinyatakan sebesar harga perolehan. Setelah pengakuan awal, aset tak berwujud diukur menggunakan model biaya, dicatat sebesar biaya perolehannya dikurangi akumulasi amortisasi.

Pengeluaran selanjutnya untuk perangkat lunak akan dikapitalisasi hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomi di masa mendatang untuk aset yang bersangkutan. Semua pengeluaran lainnya dibebankan pada saat terjadinya.

Amortisasi diakui dalam laporan laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang estimasi masa manfaatnya, dimulai dari tanggal perangkat lunak tersebut tersedia untuk dipakai. Estimasi masa manfaat perangkat lunak adalah empat tahun.

g. Pengakuan pendapatan dan beban

g.1. Pendapatan pembiayaan, pendapatan sewa pembiayaan, pendapatan bunga dan beban bunga

Pendapatan bunga atas aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dan beban bunga atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laba rugi berdasarkan metode suku bunga efektif.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Fixed assets (Continued)

Depreciation on fixed assets are calculated on the straight-line method to allocate their cost to their residual values over their estimated useful lives as follows:

	Tahun/Years	%	
Bangunan	20	5	<i>Buildings</i>
Renovasi gedung	3 - 5	20 - 33,3	<i>Leasehold improvements</i>
Perabotan kantor	3 - 4	25 - 33,3	<i>Office furniture</i>
Peralatan kantor	3 - 8	12,5 - 33,3	<i>Office equipment</i>
Kendaraan	4 - 8	12,5 - 25	<i>Vehicles</i>

Repairs and maintenance are charged to profit or loss during the year in which they are incurred. Expenditures that extend the future life of assets or provide further economic benefits are capitalized and depreciated.

When fixed assets are retired or disposed, their carrying values and the related accumulated depreciation are removed from the statement of financial position, and the resulting gains or losses are recognized in the current year profit or loss.

f. Intangible assets

Intangible assets consist of software acquired by the Company.

Software is initially recognized at acquisition cost. After initial recognition, intangible assets are measured using cost model, stated at cost less accumulated amortization.

Subsequent expenditure on software assets is capitalised only when it increases the future economic benefits embodied in the specific asset to which it relates. All other expenditures are expensed as incurred.

Amortisation is recognized in the statement of profit or loss on a straight-line method over the estimated useful life of the software, from the date that it is available for use. The estimated useful life of software is four years.

g. Revenue and expense recognition

g.1. Financing income, finance lease income, interest income and interest expenses

Interest income for financial assets held at amortized cost, and interest expense on financial liabilities held at amortized cost are recognized in profit or loss using the effective interest method.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(Lanjutan)

g. Pengakuan pendapatan dan beban (Lanjutan)

g.1. Pendapatan pembiayaan, pendapatan sewa pembiayaan, pendapatan bunga dan beban bunga (Lanjutan)

Beban provisi yang dibayar dimuka sehubungan dengan pinjaman yang diterima diakui sebagai biaya transaksi yang terkait langsung dengan pinjaman yang diterima dan diamortisasi selama jangka waktu pinjaman yang diterima tersebut dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode dalam menghitung biaya perolehan diamortisasi atas aset atau liabilitas keuangan dan alokasi atas pendapatan atau beban bunga pada periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah tingkat bunga yang mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan sepanjang umur yang diekspektasi atas instrumen keuangan, atau periode yang lebih pendek, atas nilai tercatat bruto dari aset keuangan atau pada biaya perolehan diamortisasi untuk liabilitas keuangan.

Saat menghitung suku bunga efektif instrumen keuangan selain aset yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, Perusahaan melakukan estimasi arus kas masa depan dengan mempertimbangkan seluruh perjanjian kontraktual atas instrumen keuangan (antara lain opsi pelunasan dipercepat) tapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit masa depan. Perhitungan suku bunga efektif termasuk biaya transaksi dan imbalan yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Suku bunga efektif aset atau liabilitas keuangan dihitung pada saat pengakuan awal aset atau liabilitas keuangan tersebut. Dalam menghitung pendapatan dan beban bunga, suku bunga efektif diterapkan atas nilai tercatat bruto aset keuangan (ketika aset tidak mengalami penurunan nilai) atau atas biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan. Untuk aset keuangan yang telah mengalami penurunan nilai setelah pengakuan awal (aset dalam tahap 3), pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan suku bunga efektif atas biaya perolehan diamortisasi aset keuangan tersebut. Jika aset tersebut tidak lagi mengalami penurunan nilai, maka perhitungan pendapatan bunga kembali menggunakan nilai tercatat bruto.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

g. Revenue and expense recognition (Continued)

g.1. Financing income, finance lease income, interest income and interest expenses (Continued)

Upfront fees related to borrowings are recognized as transaction costs associated with the origination of borrowings and are amortized over the terms of the related borrowings using the effective interest method.

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period, to the gross carrying amount of the financial asset or to the amortized cost of the financial liability.

When calculating the effective interest rate for financial instruments other than purchased or originated credit-impaired assets, the Company estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument (for example prepayment options) but does not consider future credit losses. The calculation of the effective interest rate includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

The effective interest rate of a financial assets or financial liability is calculated on initial recognition of a financial asset or financial liability. In calculating interest income and expense, the effective interest rate is applied to the gross carrying amount of the asset (when the asset is not credit-impaired) or to the amortized cost of the financial liability. For financial assets that have become credit-impaired subsequent to initial recognition (asset in stage 3), interest income is calculated by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial asset. If the asset is no longer credit-impaired, then the calculation of interest income reverts to the gross carrying amount.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(Lanjutan)

g. Pengakuan pendapatan dan beban (Lanjutan)

g.1. Pendapatan pembiayaan, pendapatan sewa pembiayaan, pendapatan bunga dan beban bunga (Lanjutan)

Saat estimasi arus kas telah direvisi, nilai tercatat atas aset atau liabilitas keuangan disesuaikan untuk merefleksikan arus kas yang aktual dan direvisi, didiskontokan pada suku bunga efektif original. Penyesuaian ini diakui sebagai pendapatan atau beban bunga pada periode dilakukannya revisi.

g.2. Pendapatan lain-lain

Pendapatan jasa administrasi diakui segera dalam laba rugi sebagai pendapatan sepanjang terkait dengan pengembalian biaya yang terjadi saat perolehan piutang pembiayaan. Marjin yang diperoleh dari pendapatan jasa administrasi ditangguhkan sebagai biaya transaksi dalam piutang pembiayaan. Pendapatan komisi asuransi diakui pada saat perolehan piutang pembiayaan telah terjadi.

Pendapatan denda keterlambatan diakui pada saat terjadinya.

h. Imbalan kerja

h.1. Imbalan pascakerja

Kewajiban imbalan pascakerja dihitung sebesar nilai kini estimasi jumlah kewajiban imbalan pascakerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris berkualifikasi dengan metode *projected-unit-credit*.

Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan komprehensif lain pada periode dimana hal tersebut terjadi. Apabila rencana imbalan pascakerja berubah, bagian atas imbalan sehubungan dengan biaya jasa lalu dibebankan atau dikreditkan segera dalam laba rugi.

h.2. Insentif jangka panjang

Kewajiban Perusahaan terkait insentif jangka panjang merupakan imbalan yang akan di terima di masa mendatang sebagai kompensasi atas jasa yang diberikan dan memenuhi kondisi kinerja selama tiga tahun yang terdiri dari periode sekarang dan periode-periode sebelumnya. Akrua atas insentif jangka panjang diakui sebagai beban selama periode program.

i. Pajak penghasilan

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Beban pajak penghasilan diakui pada laba rugi, kecuali untuk komponen yang diakui secara langsung di ekuitas atau di penghasilan komprehensif lain.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

g. Revenue and expense recognition (Continued)

g.1. Financing income, finance lease income, interest income and interest expenses (Continued)

Where the estimates of cash flows have been revised, the carrying amount of the financial asset or liability is adjusted to reflect the actual and revised cash flows, discounted at the instruments original effective interest rate. The adjustment is recognized as interest income or expense in the period in which the revision is made.

g.2. Other income

Administration fees are recognized directly in profit or loss as revenue to the extent it relates with reimbursement cost incurred at the origination of the financing receivables. The margin derived from administration fees is deferred as transaction cost in financing receivables. Insurance commission income is recognized upon origination of the financing receivables.

Late charges income is recorded as incurred.

h. Employment benefits

h.1. Post-employment benefits

The obligation for post-employment benefit is calculated at the present value of estimated future benefits that the employees have earned for their services in the current and prior period. The calculations are performed by a qualified actuary using the projected-unit-credit method.

Actuarial gains or losses are recognized as other comprehensive income in the period in which they arise. When the plan benefits changes, the portion of the benefits that relates to past service by employees is charged or credited immediately to profit or loss.

h.2. Long-term incentive

The Company's obligation in respect of long-term incentive is the amount of the future benefits that employees have earned in return for their services performances in three years which consists of current and prior periods. The accrual on long-term incentives is recognized as an expense over the program period.

i. Income tax

Income tax expense consists of current and deferred income tax. Income tax expense are recognized in profit or loss except to the extent that they relate to items recognized directly in equity or in other comprehensive income.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(Lanjutan)

i. Pajak penghasilan (Lanjutan)

Beban pajak kini merupakan jumlah atas pajak yang dibayar, atau terutang atas laba atau rugi kena pajak untuk tahun yang bersangkutan, dengan menggunakan tarif pajak yang secara substansif telah berlaku pada tanggal pelaporan. Pajak kini juga termasuk penyesuaian-penyesuaian yang dibuat untuk penyisihan pajak tahun-tahun sebelumnya, baik untuk merekonsiliasi pajak penghasilan dengan pajak yang dilaporkan di surat pemberitahuan tahunan, atau untuk memperhitungkan perbedaan yang muncul dari pemeriksaan pajak. Beban pajak kini diukur menggunakan estimasi terbaik atas jumlah yang diperkirakan akan dibayar atau diterima, dengan mempertimbangkan ketidakpastian terkait dengan kompleksitas peraturan pajak.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tujuan pelaporan keuangan dan nilai yang digunakan untuk tujuan perpajakan. Pajak tangguhan diukur dengan tarif pajak yang diharapkan untuk diterapkan atas perbedaan temporer pada saat pembalikan, berdasarkan peraturan yang telah berlaku atau secara substansial berlaku pada tanggal pelaporan. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak masa depan, seperti rugi fiskal yang belum dikompensasi, apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasi.

Aset pajak tangguhan merupakan saldo bersih atas manfaat pajak tangguhan yang timbul dan dipergunakan sampai dengan tanggal pelaporan. Aset pajak tangguhan dikaji ulang pada setiap tanggal pelaporan dan dikurangkan dengan manfaat pajak sejumlah nilai yang besar kemungkinan tidak dapat direalisasi. Pengurangan tersebut akan dibalik ketika kemungkinan realisasi melalui laba kena pajak di masa depan meningkat.

Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap tanggal pelaporan dan diakui apabila sepanjang kemungkinan laba kena pajak masa depan akan tersedia untuk digunakan.

Dalam menentukan jumlah pajak kini dan tangguhan, Perusahaan memperhitungkan dampak atas posisi pajak yang tidak pasti dan tambahan pajak serta penalti.

Penyesuaian yang mungkin terjadi dari pemeriksaan otoritas pajak atas pengembalian tahun sebelumnya dicatat dalam laba rugi di tahun saat penilaian pajak diterbitkan. Jika manajemen mengajukan keberatan atas penilaian pajak dan memberikan penjelasan untuk mempertahankan posisi Perusahaan sesuai dengan yang tercantum dalam laporan pajak yang bersangkutan, penyesuaian yang dihasilkan dibuat pada akhir proses banding.

j. Laba bersih per saham

Sesuai dengan PSAK No. 233, laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang ditempatkan dan disetor penuh selama tahun yang bersangkutan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

i. Income tax (Continued)

Current tax expenses is the amount of tax paid, or payable on taxable income or loss for the year, using tax rates substantively enacted as of the reporting date. Current tax also includes true-up adjustments made to the previous years' tax provisions either to reconcile them with the income tax reported in annual tax returns, or to account for differences arising from tax assessments. Current tax expense is measured using the best estimate of the amount expected to be paid or received, taking into consideration the uncertainty associated with the complexity of tax regulations.

Deferred tax is recognized in respect of temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities for financial reporting purposes and the amounts used for taxation purposes. Deferred tax is measured at the tax rates that are expected to be applied to temporary differences when they reverse, based on the laws that have been enacted or substantially enacted as of the reporting date. This method also requires the recognition of future tax benefits, such as tax loss carryforwards, to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets represent the net remaining balance of deferred tax benefits that have been originated and utilized through the reporting date. Deferred tax assets are reviewed at each reporting date and are reduced to the extent that it is no longer probable that the related tax benefit will be realized; such reductions are reversed when the probability of their realization through future taxable profits improves.

Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and recognized to the extent that it has become probable that future taxable profits will be available against which they can be used.

In determining the amount of current and deferred tax, the Company takes into account the impact of uncertain tax positions and any additional taxes and penalties.

Adjustments that may arise from the tax authority's examination of previous year's tax return filings are accounted for in profit or loss in the year in which the tax assessment is issued. In the event that management object to the assessment and sets forth a plausible defense to sustain the Company's position as declared in the contested tax return, the resulting adjustments are made at the conclusion of the appeal process.

j. Earnings per share

In accordance with PSAK No. 233, basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to equity holders by the weighted average number of outstanding issued and fully paid-up common shares during the year.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(Lanjutan)

k. Segmen operasi

Segmen operasi adalah komponen dari Perusahaan yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang menghasilkan pendapatan dan menimbulkan beban, termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain, dimana hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh Direksi Perusahaan untuk membuat keputusan mengenai sumber daya yang akan dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya, serta tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan. Hasil segmen yang dilaporkan kepada Direksi Perusahaan meliputi komponen-komponen yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen, dan komponen-komponen yang dapat dialokasikan dengan dasar yang wajar. Komponen yang tidak dapat dialokasikan terutama terdiri dari aset dan liabilitas pajak penghasilan, termasuk pajak kini dan pajak tangguhan, serta aset tetap.

l. Penjabaran mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang fungsional Perusahaan (Rupiah) dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Saldo akhir tahun aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ulang ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal pelaporan.

Laba atau rugi kurs mata uang asing dari aset dan liabilitas moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam Rupiah pada awal periode, yang disesuaikan dengan suku bunga efektif dan pembayaran selama periode berjalan, dengan biaya perolehan diamortisasi dalam mata uang asing yang dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal pelaporan.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penjabaran aset dan liabilitas keuangan dalam mata uang asing yang berasal dari aktivitas operasi pada umumnya diakui pada laba rugi, kecuali untuk laba dan rugi selisih kurs yang timbul dari penjabaran kembali instrumen derivatif yang memenuhi kriteria lindung nilai arus kas, yang diakui langsung di penghasilan komprehensif lain.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, kurs nilai tukar yang digunakan adalah kurs JISDOR Bank Indonesia (nilai penuh) adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December		
	2025	2024	
1 Dolar Amerika Serikat	16.720	16.157	1 US Dollar
100 Yen Jepang	10.679	10.343	100 Japanese Yen

m. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor). Yang termasuk pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - a.1 memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - a.2 memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - a.3 merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

k. Operating segment

An operating segment is a component of the Company that engages in business activities, in which it may earn revenues and incur expenses, including revenues and expenses that relate to transactions with other components, whose operating results are reviewed regularly by the Company's Board of Directors to make decisions about resources allocated to the segment and assess its performance, and for which discrete financial information is available. Segment results that are reported to the Company's Board of Directors include items directly attributable to a segment, as well as those that can be allocated on a reasonable basis. Unallocated items mainly comprise of income tax assets and liabilities, including current and deferred taxes, and fixed assets.

l. Foreign currency translation

Transactions in foreign currencies are translated to the Company's functional currency (Rupiah) at the rates prevailing at transaction date. Year end balances of monetary assets and monetary liabilities denominated in foreign currencies are retranslated to Rupiah exchange rates as of reporting date.

The foreign exchange gains or losses on monetary items is the difference between amortized cost in Rupiah at the beginning of the period, adjusted for effective interest rate and payments during the period, and the amortized cost in foreign currency translated into Rupiah at the exchange rate at reporting date.

Foreign currency gains and losses on retranslation of financial assets and liabilities that arise from operating activities are generally recognized in profit or loss, except for the foreign exchange gains and losses arising from the retranslation of a qualifying cash flows hedge, which are recognized directly in other comprehensive income.

As at 31 December 2025 and 2024, the JISDOR rates used were the prevailing Bank Indonesia middle rates (full amount) as follows:

m. Transactions with related parties

Related parties are the persons or entities related to the entity that prepares the financial statements (reporting entity). The related parties are as follows:

- a. The person or immediate family member has a relationship with the reporting entity if the person:
 - a.1 has control or joint control over the reporting entity
 - a.2 has a significant influence on the reporting entity; or
 - a.3 is a key management personnel of the reporting entity or the parent of the reporting entity.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(Lanjutan)

m. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi
(Lanjutan)

- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
- b.1 Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - b.2 Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - b.3 Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a.1) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
 - b.4 Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - b.5 Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a.1) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi, yang dilakukan berdasarkan persyaratan komersial pada umumnya, yang disetujui oleh kedua belah pihak, dan persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan persyaratan pada transaksi yang dilakukan dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL

Pendahuluan dan gambaran umum

Perusahaan memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan sebagai berikut:

- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

m. Transactions with related parties (Continued)

- b. An entity is related to the reporting entity if it meets one of the following:
- b.1 The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employee of one of the reporting entities or entities associated with the reporting entity. If the reporting entity is the entity that organizes the program, then the sponsoring entity is also related to the reporting entity.
 - b.2 Entities controlled or jointly controlled by persons identified in letter (a).
 - b.3 The person identified in the letters (a.1) has a significant influence over the entity or is the key management personnel of the entity (or parent entity of the entity).
 - b.4 Entities controlled or jointly controlled by persons identified in letter (a).
 - b.5 The person identified in the letters (a.1) has a significant influence over the entity or is the key management personnel of the entity (or parent entity of the entity).

The nature of transactions and balances of accounts with related parties, which are made based on commercial terms agreed by the parties, and which may not be the same as those of the transactions with third parties, are disclosed in the notes to the financial statements.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT

Introduction and overview

The Company has exposure to the following risks from financial instruments:

- Credit risk
- Market risk
- Liquidity risk
- Operational risk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Manajemen risiko keuangan Perusahaan bertujuan untuk memastikan kecukupan sumber daya keuangan untuk mendukung pertumbuhan dan pengembangan usaha, serta mengelola risiko mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Perusahaan beroperasi sesuai rumusan pedoman yang telah disetujui oleh Direksi.

a. Risiko kredit

Perusahaan bergerak dalam bidang usaha pembiayaan dan dengan demikian menghadapi risiko kegagalan kredit dari pelanggannya. Untuk mengelola risiko ini, Perusahaan menggunakan kebijakan dan prosedur kredit tertulis. Proses persetujuan kredit dimulai dengan analisa tertulis atas kelayakan kredit pelanggan diikuti dengan pemeriksaan fisik aset, tempat tinggal, dan/atau tempat usaha pelanggan. Pencairan dana tidak dapat dilakukan, kecuali terdapat bukti bahwa analisa tersebut telah diperiksa dan disetujui oleh manajer yang berwenang. Untuk kredit dengan nilai yang lebih besar, proses persetujuan kredit membutuhkan penelaahan dan persetujuan dari manajer yang lebih senior.

Setiap piutang pembiayaan dijamin dengan agunan berupa kendaraan bermotor dan barang modal yang menjadi objek pembiayaan tersebut, dimana nilai dari agunan tersebut paling sedikit setara dengan nilai piutang pembiayaan pada tanggal awal pengakuan piutang pembiayaan.

Eksposur kredit Perusahaan dipantau secara terus-menerus untuk mengurangi konsentrasi dan untuk menjamin diversifikasi pelanggan, sektor usaha, aset dan geografis. Piutang lewat jatuh tempo, status penagihan dan penarikan aset dipantau setiap hari oleh manajemen senior.

i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit hampir seluruhnya berasal dari piutang pembiayaan dan piutang sewa pembiayaan, dimana eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatatnya.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT

Objectives and policies of financial risk management

The objective of the Company's financial risk management is to ensure the adequacy of financial resources to support business growth and development, while managing exposures to foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The Company operates within defined guidelines that are approved by the Board of Directors.

a. Credit risk

The Company is engaged in financing business and is therefore exposed to credit default risk from its customers. To manage this risk, the Company employs written credit policies and procedures. The credit approval process begins with a written analysis of the customer's creditworthiness followed by a physical inspection of the customer's assets, residence, and/or business premises. Fund disbursements are not permitted unless there is evidence that the aforementioned analysis has been reviewed and approved by authorized managers. For credit in larger amounts, the process requires review and approval from more senior managers.

Each finance receivable are secured by collaterals in the form of motor vehicles and capital goods which become the object of the financing, in which the value of the collaterals was at least equal to the financing receivables at the initial acquisition date of financing receivables.

The Company's credit exposure is continuously monitored to mitigate concentration and to ensure diversification in customers, business sectors, assets, and geography. Past due receivables are monitored on a daily basis by senior management, along with the status of collection and asset repossession.

i. Maximum exposure to credit risk

The Company's exposure to credit risk mainly comes from the financing receivables and finance lease receivables, of which the maximum exposure to credit risk equals to the carrying amount.

PT JACCS MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)

a. Risiko kredit (Lanjutan)

ii. Analisa risiko kredit (Lanjutan)

Eksposur yang lewat jatuh tempo merupakan eksposur dimana pembayaran bunga atau pokok berdasarkan kontraktual telah lewat jatuh tempo, namun Perusahaan berkeyakinan belum terjadi penurunan nilai karena masih ada penagihan bertahap atas piutang yang terhutang.

iii. Analisis konsentrasi risiko kredit

Konsentrasi risiko kredit timbul ketika sejumlah pelanggan bergerak dalam aktivitas usaha yang sama atau aktivitas dalam wilayah geografis yang sama, atau ketika mereka memiliki karakteristik yang sejenis yang menyebabkan kemampuan untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya sama-sama dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau yang lainnya.

Tabel di bawah ini menunjukkan konsentrasi risiko kredit atas piutang pembiayaan dan piutang sewa pembiayaan yang dimiliki Perusahaan berdasarkan wilayah geografis:

		31 Desember/December 2025				
	Piutang pembiayaan - bersih/ Financing receivables – net	Piutang sewa pembiayaan - bersih/ Finance lease receivables - net	Jumlah/ Total	%Jumlah / Total		
Jawa dan Bali	2.042.545	22.370	2.064.915	56,17	Java and Bali	
Sumatera	625.537	22.361	647.898	17,62	Sumatera	
Jakarta dan sekitarnya	243.512	53.010	296.522	8,07	Jakarta and its surroundings	
Kalimantan	372.817	30.945	403.762	10,98	Kalimantan	
Sulawesi	241.152	22.154	263.306	7,16	Sulawesi	
	3.525.563	150.840	3.676.403	100,00		

		31 Desember/December 2024				
	Piutang pembiayaan - bersih/ Financing receivables – net	Piutang sewa pembiayaan - bersih/ Finance lease receivables – net	Jumlah/ Total	%Jumlah / Total		
Jawa dan Bali	2.802.308	56.363	2.858.671	37,69	Java and Bali	
Sumatera	1.154.445	97.488	1.251.933	23,70	Sumatera	
Jakarta dan sekitarnya	498.527	118.674	617.201	14,86	Jakarta and its surroundings	
Kalimantan	706.966	117.033	823.999	15,51	Kalimantan	
Sulawesi	441.921	98.173	540.094	8,24	Sulawesi	
	5.604.167	487.731	6.091.898	100,00		

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (Continued)

a. Credit risk (Continued)

ii. Credit risk analysis (Continued)

Past due exposures represent exposures which contractual interest or principal payment are past due, but the Company believes that there was no impairment yet on the basis of the stage collection on outstanding receivables.

iii. Concentration of credit risk analysis

Concentration of credit risk arises when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similarly characteristic that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

The following table presents the credit risk concentration of the Company's financing receivables and finance lease receivables based on geographic region:

b. Risiko pasar

i. Risiko mata uang asing

Perusahaan memiliki aset dan liabilitas dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dan Yen Jepang, yang menimbulkan suatu potensi risiko terkait fluktuasi nilai tukar mata uang asing. Perusahaan mengelola risiko ini melalui kebijakannya untuk menyamakan mata uang yang mendasari aset keuangan terhadap liabilitas keuangan satu sama lain. Misalnya piutang pembiayaan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat didanai dengan pinjaman dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

b. Market risk

i. Foreign currency risk

The Company has assets and liabilities denominated in US Dollar and Japanese Yen, creating a potential risk with regards to fluctuation of foreign currency exchange rates. The Company manages this risk through its policy of matching the underlying currencies of its financing assets and liabilities against each other. For example, US Dollar financing receivables are funded by US Dollar denominated loans.

PT JACCS MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)

b. Risiko pasar (Lanjutan)

i. Risiko mata uang asing (Lanjutan)

Pada tanggal, 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan mempunyai aset dan liabilitas keuangan non-derivatif dalam mata uang Dolar Amerika Serikat (USD) dan Yen Jepang (JPY) yang dilindungi nilai oleh kontrak *cross currency interest rate swap* sebagai berikut:

Perusahaan melakukan kontrak-kontrak *cross-currency interest rate swap* dengan lindung nilai efektif (Catatan 11) untuk mengatasi risiko fluktuasi mata uang asing atas pinjaman yang diterima dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dan Yen Jepang.

	31 Desember/December 2025			31 Desember/December 2024			
	JPY	USD	Jumlah/Total ¹⁾	JPY	USD	Jumlah/Total ¹⁾	
Kas dan bank	6.510	10.657	179	6.487	24.237	392	Cash on hand and in banks
Piutang sewa pembiayaan ²⁾	-	-	-	-	-	-	Finance lease receivables ²⁾
Aset keuangan	6.510	10.657	179	6.487	24.237	392	Financial assets
Pinjaman yang diterima	(5.645.370.998)	(53.630.705)	(1.499.571)	(10.642.126.705)	(102.827.608)	(2.762.080)	Borrowings
Liabilitas keuangan	(5.645.370.998)	(53.630.705)	(1.499.571)	(10.642.126.705)	(102.827.608)	(2.762.080)	Financial liabilities
Kontrak <i>cross - currency interest rate swap</i> - jumlah nosional (Catatan 11)	5.642.000.000	53.460.872	1.496.371	10.670.000.000	102.694.960	2.762.820	Cross - currency interest rate swap contracts - notional amounts (Note 11)
Eksposur bersih	(3.364.488)	(159.176)	(3.021)	27.879.782	(108.411)	1.132	Net exposure

¹⁾: setara dengan jutaan Rupiah/equivalent to millions of Rupiah

²⁾: sebelum dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai/before allowance for impairment losses

Analisis sensitivitas

Penguatan/pelemahan Rupiah, seperti yang diindikasikan berikut ini, terhadap US Dollar dan Yen Jepang pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 akan menambah (mengurangi) laba bersih dan ekuitas sebesar jumlah yang tertera di tabel berikut. Analisis ini berdasarkan pertimbangan Perusahaan atas perubahan nilai tukar US Dollar dan Yen Jepang yang wajar terjadi pada saat tanggal pelaporan. Analisis berikut berasumsi bahwa semua variabel lain dianggap tetap:

	31 Desember/ December 2025	31 Desember/ December 2024
10 persen penguatan USD	(208)	(137)
10 persen pelemahan USD	208	137
10 persen penguatan JPY	28	225
10 persen pelemahan JPY	(28)	(225)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (Continued)

b. Market risk (Continued)

i. Foreign currency risk (Continued)

As of 31 December 2025 and 2024, the Company had non-derivative financial assets and liabilities denominated in US Dollar and Japanese Yen currency which were hedged with cross currency interest swap contracts as follows:

The Company entered into cross-currency interest rate swap contracts with an effective hedge (Note 11) to mitigate the risk of foreign currency fluctuation in respect of US Dollar and Japanese Yen denominated borrowings.

Sensitivity analysis

A strengthening/weakening of the Rupiah, as indicated below, against the US Dollar and Japanese Yen as of 31 December 2025 and 2024 would have increased (decreased) net income and equity by the amounts shown below. This analysis is based on US Dollar and Japanese Yen rate variances that the Company considered to be reasonably possible at the reporting date. The analysis below assumes that all other variables remain constant:

10 percent strengthening of USD
10 percent weakening of USD
10 percent strengthening of JPY
10 percent weakening of JPY

PT JACCS MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)

b. Risiko pasar (Lanjutan)

ii. Risiko tingkat bunga

Karena aset dan liabilitas memiliki profil suku bunga yang berbeda (tingkat bunga tetap versus tingkat bunga mengambang) dengan berbagai periode jatuh tempo, Perusahaan menghadapi potensi risiko fluktuasi suku bunga. Untuk mengatasi risiko ini, Perusahaan menggunakan kebijakan untuk menyesuaikan profil suku bunga dan jangka waktu aset dengan liabilitas. Sebagian besar piutang pembiayaan Perusahaan terdiri dari pembiayaan kendaraan periode 3-5 tahun dengan tingkat bunga tetap dan mengambang, yang didanai dengan pinjaman yang diterima periode 3-5 tahun dengan tingkat bunga tetap dan mengambang.

Perusahaan melakukan kontrak *cross currency interest rate swap* dan kontrak *interest rate swap* (Catatan 11) untuk mengatasi risiko fluktuasi tingkat suku bunga atas pinjaman yang diterima.

Tabel berikut menggambarkan rincian aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal repricing atau tanggal jatuh tempo kontraktual untuk melihat dampak perubahan tingkat suku bunga:

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (Continued)

b. Market risk (Continued)

ii. Interest rate risk

As assets and liabilities may have different interest rate profiles (fixed versus floating) with various time spans, the Company faces the potential risk from the fluctuation of interest rates. To mitigate this risk, the Company employs a policy of approximately matching the interest rate profile and time span of assets and liabilities. A majority of the Company's financing receivables consist of 3-5 years fixed and floating rate vehicles financing, which are funded by 3-5 years fixed and floating rate borrowings.

The Company entered into cross currency interest rate swap contracts and interest rate swap contracts (Note 11) to mitigate the risk of interest rate fluctuation on borrowings.

The following table describes the Company's details of financial assets and liabilities, classified by the earlier of repricing date and contractual due date, to see the impact of interest rate changes:

31 Desember/ December 2025						
	Suku bunga mengambang/ Floating interest rate		Suku bunga tetap/Fixed interest rate			
	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 - 12 bulan/months	> 1 tahun/ year	Jumlah/Total	
Aset keuangan						Financial assets
Kas di bank	131.469	-	-	-	131.469	Cash in banks
Piutang pembiayaan – bersih	-	500.424	1.279.324	1.745.815	3.525.563	Financing receivables - net
Piutang sewa pembiayaan - bersih	-	41.590	64.225	45.025	150.840	Finance lease receivables - net
Jumlah aset keuangan	131.469	542.014	1.343.549	1.790.840	3.807.872	Total financial assets
Liabilitas keuangan						Financial liabilities
Pinjaman yang Diterima	(1.499.571)	(114.912)	(304.755)	(394.224)	(2.313.462)	Borrowings
Utang obligasi	-	-	(237.217)	(349.066)	(586.283)	Bonds payable
Pinjaman subordinasi	-	-	-	(13.098)	(13.098)	Subordinated loan
Jumlah liabilitas keuangan	(1.499.571)	(114.912)	(541.972)	(756.388)	(2.912.843)	Total financial liabilities
Dampak derivatif untuk tujuan manajemen risiko	1.441.256	(165.248)	(907.269)	(368.739)	-	Effect from derivatives held for risk management
	73.154	261.854	(105.692)	665.713	895.029	

PT JACCS MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)

b. Risiko pasar (Lanjutan)

ii. Risiko tingkat bunga (Lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (Continued)

b. Market risk (Continued)

ii. Interest rate risk (Continued)

31 Desember/ December 2024								
	Suku bunga mengambang/ Floating interest rate			Suku bunga tetap/Fixed interest rate			Jumlah/ Total	
	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 - 12 bulan/ months	> 1 tahun/ year	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 - 12 bulan/ months	> 1 tahun/ year		
Aset keuangan								Financial assets
Kas di bank	401.372	-	-	-	-	-	401.372	Cash in banks
Piutang pembiayaan - bersih	-	-	-	626.776	1.695.770	3.281.621	5.604.167	Financing receivables - net
Piutang sewa pembiayaan - bersih	523	2.715	4.218	79.467	199.892	200.916	487.731	Finance lease receivables - net
Jumlah aset keuangan	401.894	2.715	4.218	706.243	1.895.662	3.482.537	6.493.270	Total financial assets
Liabilitas keuangan								Financial liabilities
Pinjaman yang diterima	(2.762.231)	-	-	(390.476)	(283.056)	(235.728)	(3.671.491)	Borrowings
Utang obligasi	-	-	-	-	(663.124)	(577.825)	(1.240.949)	Bonds payable
Surat utang jangka menengah	-	-	-	-	(302.253)	-	(302.253)	Medium term notes
Pinjaman subordinasi	-	-	-	-	-	(13.098)	(13.098)	Subordinated loan
Jumlah liabilitas keuangan	(2.762.231)	-	-	(390.476)	(1.248.422)	(826.651)	(5.227.791)	Total financial Liabilities
Dampak derivatif untuk tujuan manajemen risiko	2.733.667	-	-	(205.039)	(1.092.474)	(1.436.154)	-	Effect from derivatives held for risk management
	373.330	2.715	4.218	110.728	(445.245)	1.219.732	1.265.479	

Analisis sensitivitas

Manajemen risiko tingkat suku bunga terhadap limit perubahan tingkat suku bunga dilengkapi dengan pemantauan atas sensitivitas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan terhadap beberapa skenario suku bunga baku maupun non-baku. Skenario baku yang dilakukan setiap bulan mencakup analisis kenaikan atau penurunan kurva imbal hasil sebesar 100 basis point.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap laba setelah pajak dan ekuitas:

Sensitivity analysis

The management of interest rate risk against interest rate gap limits is supplemented by monitoring the sensitivity of the Company's financial assets and liabilities to various standard and non-standard interest rate scenarios. Standard scenarios that are considered on a monthly basis include a 100 basis point (bp) parallel fall or rise in all yield curves.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in market interest rates, with all other variables held constant, of income after tax and equity:

	31 Desember/ December 2025	31 Desember/ December 2024	
Kenaikan suku bunga dalam 100 basis point	571	2.908	Increase in interest rate by 100 basis point
Penurunan suku bunga dalam 100 basis point	(571)	(2.908)	Decrease in interest rate by 100 basis point

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)

c. Risiko likuiditas

Perusahaan memiliki aset dan liabilitas dengan profil jatuh tempo berbeda, menimbulkan potensi risiko liabilitas jatuh tempo lebih awal daripada aset. Perusahaan mengelola risiko ini dengan mencocokkan jatuh tempo aset dengan liabilitas, sehingga kas yang dihasilkan dari aset yang jatuh tempo cukup untuk membayar liabilitas yang jatuh tempo pada periode yang sama. Selain itu, risiko likuiditas dikelola secara terus-menerus melalui pengawasan arus kas aktual, perkiraan arus kas masa depan, pengendalian profil jatuh tempo aset dan liabilitas, serta peninjauan kecukupan saldo kas dan fasilitas perbankan. Perusahaan telah membentuk Komite Aset dan Liabilitas yang bertemu secara bulanan untuk mengawasi dan mengelola risiko likuiditas. Komite ini mencakup semua Direktur Perusahaan.

Sisa umur kontraktual liabilitas keuangan sampai dengan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (Continued)

c. Liquidity risk

The Company has assets and liabilities with various maturity profiles, creating a potential risk from liabilities with maturities shorter than assets. The Company manages this risk by matching the maturities of its assets against liabilities, so the cash generated by maturing assets is sufficient to pay maturing liabilities in the same period. In addition, liquidity risk is continuously managed by monitoring actual cash flows, forecasting future cash flows, controlling maturity profiles of assets and liabilities, and maintaining sufficient cash balances and banking facilities. The Company has established an Asset and Liability Committee which regularly meets on a monthly basis to monitor and manage liquidity risk. This committee includes all of the Company's Directors.

Residual contractual maturities of financial liabilities as of 31 December 2025 and 2024 were as follows:

31 Desember/ December 2025							
Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas keluar/ Gross nominal outflow	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	>3 - 12 bulan/ months	>1 - 3 tahun/ years	>3 tahun/ years		
Liabilitas non-derivatif							Non-derivative liabilities
Utang usaha	(5.007)	(5.007)	(5.007)	-	-	-	Accounts payable
Liabilitas lain-lain	(59.301)	(61.125)	(47.013)	(3.349)	(9.557)	(1.206)	Other liabilities
Beban yang masih harus dibayar	(34.361)	(34.361)	(34.361)	-	-	-	Accrued expenses
Pinjaman yang diterima	(2.313.462)	(2.494.021)	(456.140)	(1.202.507)	(809.791)	(25.583)	Borrowings
Utang obligasi	(586.283)	(630.138)	(10.369)	(257.081)	(362.688)	-	Bonds payable
Pinjaman subordinasi	(13.098)	(13.435)	-	(13.435)	-	-	Subordinated loan
	<u>(3.011.512)</u>	<u>(3.238.087)</u>	<u>(522.890)</u>	<u>(1.476.372)</u>	<u>(1.182.036)</u>	<u>(26.789)</u>	
Liabilitas derivatif	(28.647)						Derivative liabilities
Arus kas masuk	-	604.552	127.371	362.759	114.422	-	Cash inflow
Arus kas keluar	-	(620.048)	(130.848)	(372.860)	(116.340)	-	Cash outflow
	<u>(28.647)</u>	<u>(15.496)</u>	<u>(3.477)</u>	<u>(10.101)</u>	<u>(1.918)</u>	<u>-</u>	
31 Desember/ December 2024							
Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas keluar/ Gross nominal outflow	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	>3 - 12 bulan/ months	>1 - 3 tahun/ years	>3 tahun/ years		
Liabilitas non-derivatif							Non-derivative liabilities
Utang usaha	(17.646)	(17.646)	(17.646)	-	-	-	Accounts payable
Liabilitas lain-lain	(51.656)	(54.718)	(36.140)	(3.349)	(9.200)	(6.029)	Other liabilities
Beban yang masih harus dibayar	(36.516)	(36.516)	(36.516)	-	-	-	Accrued expenses
Pinjaman yang diterima	(3.671.491)	(4.007.526)	(794.796)	(1.411.355)	(1.737.660)	(63.715)	Borrowings
Utang obligasi	(1.240.949)	(1.354.388)	(22.131)	(702.119)	(630.138)	-	Bonds payable
Surat utang jangka menengah	(302.253)	(317.475)	(4.980)	(312.495)	-	-	Medium term notes
Pinjaman subordinasi	(13.098)	(14.312)	-	(877)	(13.435)	-	Subordinated loan
	<u>(5.333.609)</u>	<u>(5.802.581)</u>	<u>(912.209)</u>	<u>(2.430.195)</u>	<u>(2.390.433)</u>	<u>(69.744)</u>	
Liabilitas derivatif	(81.212)						Derivative liabilities
Arus kas masuk	-	1.180.462	137.697	413.093	629.672	-	Cash inflow
Arus kas keluar	-	(1.250.214)	(145.705)	(437.113)	(667.396)	-	Cash outflow
	<u>(81.212)</u>	<u>(69.752)</u>	<u>(8.008)</u>	<u>(24.020)</u>	<u>(37.724)</u>	<u>-</u>	

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)

c. Risiko likuiditas (Lanjutan)

Tabel di atas menyajikan arus kas yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan periode jatuh tempo kontraktual yang paling dekat. Arus kas atas instrumen keuangan yang diharapkan Perusahaan bervariasi secara signifikan dari analisa ini.

Nilai nominal arus kas keluar yang diungkapkan pada tabel di atas menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan terkait dengan nilai pokok dan bunga dari liabilitas keuangan.

d. Manajemen modal

Perusahaan mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa Perusahaan akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan usaha, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (Continued)

c. Liquidity risk (Continued)

The above table shows the undiscounted cash flows of the Company's financial liabilities on the basis of their earliest possible contractual maturity. The Company's expected cash flows on these instruments vary significantly from this analysis.

The nominal outflow disclosed in the above table represents the contractual undiscounted cash flows relating to the principal and interest on the financial liability.

d. Capital management

The Company manages capital risk to ensure that the Company will be able to continue as a going concern, in addition to maximize the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity.

5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN

i. Pertimbangan-pertimbangan

Informasi mengenai pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan dijelaskan pada catatan berikut:

- Catatan 3a.1: Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan
- Catatan 3a.7: Pengukuran nilai wajar

ii. Asumsi-asumsi dan estimasi-estimasi yang tidak pasti

Informasi mengenai asumsi-asumsi dan ketidakpastian estimasi, yang dapat mengakibatkan penyesuaian material pada tahun berikutnya, termasuk dalam catatan berikut:

- Catatan 7 dan 8 - Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan.
- Catatan 31 - Pengukuran kewajiban imbalan pascakerja: asumsi-asumsi aktuaria.
- Catatan 32c - Pajak tangguhan atas kompensasi rugi fiskal.

Perusahaan melakukan peninjauan kembali atas aset keuangan pada setiap tanggal pelaporan untuk melakukan penilaian atas cadangan penurunan nilai yang telah dicatat. Pertimbangan manajemen diperlukan dalam menentukan tingkat cadangan yang dibutuhkan.

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS

i. Judgements

Information about critical judgments in applying accounting policies that have the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements is included in the following notes:

- *Note 3a.1: Classification of financial assets and financial liabilities*
- *Note 3a.7: Fair value measurement*

ii. Assumptions and estimation uncertainties

Information about the assumptions and estimation uncertainties that may result in a material adjustment within the following year is included in the following notes:

- *Notes 7 and 8 - Allowance for impairment losses of financial assets.*
- *Note 31 - Measurement of post-employment benefits liabilities: actuarial assumptions.*
- *Note 32c - Deffered Tax for tax loss carry forward.*

The Company reviews their financial assets at reporting date to evaluate the allowance for impairment losses. Management's judgement is applied in the estimation when determining the level of allowance required.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN (Lanjutan)

ii. Asumsi-asumsi dan estimasi-estimasi yang tidak pasti (Lanjutan)

a. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Penilaian risiko kredit dari portofolio aset memerlukan estimasi mengenai kemungkinan terjadinya gagal bayar, dari rasio kerugian yang terkait dan korelasi gagal bayar antar pihak. Perusahaan mengukur menggunakan model yang kompleks yang menggunakan matriks *Probability of Default* (PD), *Loss Given Default* (LGD) dan *Exposure at Default* (EAD), dan variabel makroekonomi untuk estimasi yang bersifat perkiraan masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- PD merupakan kemungkinan pada suatu waktu (*point in time*) dimana debitur mengalami gagal bayar, dikalibrasikan sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal pelaporan (Tahap 1) atau sepanjang umur aset (Tahap 2) dan memperhitungkan dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki dampak terhadap risiko kredit. PD diestimasi pada suatu waktu berarti PD akan berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.
- LGD merupakan kerugian yang diperkirakan akan timbul dari *debitur* yang gagal bayar, yaitu perbedaan antara arus kas kontraktual yang seharusnya diterima dengan arus kas yang diharapkan Perusahaan untuk diterima. Perusahaan mengestimasi LGD berdasarkan data historis tingkat pemulihan dan memperhitungkan pemulihan yang berasal dari jaminan yang merupakan bagian yang tidak terpisah dari aset keuangan dengan mempertimbangkan asumsi ekonomi di masa depan yang relevan.
- EAD merupakan perkiraan nilai eksposur pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan perubahan eksposur yang diharapkan selama masa eksposur. EAD memperhitungkan dampak pembayaran pokok dan bunga, amortisasi dan pembayaran dimuka.

Pertimbangan utama dan estimasi yang dibuat oleh Perusahaan meliputi:

- Peningkatan risiko kredit yang signifikan
Dalam pengukuran KKE, pertimbangan diperlukan dalam penerapan aturan untuk menentukan apakah telah terdapat peningkatan signifikan atas risiko kredit (*SICR*) sejak pengakuan awal atas pinjaman yang diberikan, yang mengakibatkan aset keuangan berpindah dari "Tahap 1" ke "Tahap 2".

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS (Continued)

ii. Assumptions and estimation uncertainties (Continued)

a. Allowance for impairment losses of financial assets

The assessment of credit risk of an asset portfolio entails further estimations as to the likelihood of defaults occurring, of the associated loss ratios and of default correlations between counterparties. The Company primarily uses sophisticated models that utilize the Probability of Default (PD), Loss Given Default (LGD) and Exposure at Default (EAD), and macroeconomic variables for forward looking perspective, which are discounted using the effective interest rate, as described as follows:

- *PD represents the probability at a point in time that debtor will default, calibrated over up to 12 months from the reporting date (Stage 1) or over the lifetime of the asset (Stage 2) and incorporating the impact of forward looking economic assumptions that have an effect on credit risk. PD is estimated at point in time that means it will fluctuate in line with the economic cycle.*
- *LGD represents the loss that is expected to arise on default, which represents the difference between the contractual cash flows due and those that the Company expects to receive. The Company estimates LGD based on the history of recovery rates and considers the recovery of any collateral that is integral to the financial assets, taking into account forward looking economic assumptions where relevant.*
- *EAD represents the expected exposure at the time of default, taking into account that expected change in exposure over the lifetime of the exposure. This incorporates the impact of repayments of principals and interest, amortisation and prepayments.*

Key judgment and estimates made by the Company include the following:

- *Significant increase in credit risk*
In the measurement of ECL, judgment is involved in setting the rules to determine whether there has been a significant increase in credit risk (SICR) since initial recognition of a loan, resulting the financial asset moving from "Stage 1" to "Stage 2".

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
(Lanjutan)

ii. Asumsi-asumsi dan estimasi-estimasi yang tidak pasti (Lanjutan)

a. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Dalam menentukan apa yang merupakan SICR, Perusahaan menggunakan informasi tunggakan 30 hari atau lebih untuk mengakui kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya. Ini merupakan hal yang utama dalam pertimbangan karena perpindahan dari Tahap 1 dan Tahap 2 meningkatkan perhitungan KKE atas penyisihan berdasarkan probability of default dalam 12 bulan mendatang, menjadi penyisihan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur. Penurunan selanjutnya atas risiko kredit yang digabungkan dengan perpindahan dari Tahap 2 ke Tahap 1 mungkin akan memberikan hasil yang sama atas perubahan signifikan dalam penyisihan KKE. Perusahaan memantau efektivitas kriteria SICR secara berkelanjutan.

- Informasi *forward looking*

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian mencerminkan jumlah rata-rata probabilitas tertimbang yang tidak bias dari rentang hasil akhir masa depan yang mungkin terjadi.

Dalam menetapkan informasi forward looking dalam model PSAK 109 Perusahaan menggunakan variabel makroekonomi dalam menentukan KKE. Variabel makroekonomi yang digunakan terdiri dari: Indeks keyakinan konsumen, neraca transaksi berjalan, fiskal, pertumbuhan investasi aset tetap, impor, pertumbuhan produk industry, rata-rata penduduk usia kerja, upah minimum, harga minyak, indeks manajer pembelian, konsumsi pribadi, tingkat pengangguran, indeks harga pasar, dan utang rumah tangga. Untuk perhitungan KKE pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan menggunakan variabel makroekonomi sebagai berikut:

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS
(Continued)

ii. Assumptions and estimation uncertainties (Continued)

a. Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

In determining what constitutes SICR, the Company uses 30 days or more past due information and recognizes lifetime expected credit losses. This is a key area of judgment as transition from Stage 1 and Stage 2 increases the ECL calculation from an allowance based on the probability of default in the next 12 months, to an allowance for lifetime expected credit losses. Subsequent decreases in credit risk combined with transition from Stage 2 to Stage 1 may similarly result in significant changes in the ECL allowance. The Company monitors the effectiveness of SICR criteria on an ongoing basis

- Forward looking information

The measurement of expected credit losses reflects an unbiased probability-weighted range of possible future outcomes.

In applying forward looking information in the Company's PSAK 109 credit models, the Company uses macroeconomics variables. The macroeconomic variables used, among others, Consumer confident index, current account, fiscal balance, gross fixed capital formation growth, import, industrial production, labor participant rate, minimum wage, oil price, purchasing manager index, private consumption, unemployment rate, consumer price index, household debt to GDP and coal price. In determination of ECL as of 31 December 2025 and 2024, the Company used macroeconomic variables as follows:

PT JACCS MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN (Lanjutan)

ii. Asumsi-asumsi dan estimasi-estimasi yang tidak pasti (Lanjutan)

a. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Scenario	Suku Bunga Bank Indonesia / Bank Indonesia Rate	Pertumbuhan Investasi Aset Tetap / Gross Fixed Capital Formation Growth	Indeks Produk Domestik Bruto (MA12) / Gross Domestic Product Index (MA12)	Indeks Produk Domestik Bruto (MA3) / Gross Domestic Product Index (MA3)	Inflasi / Inflation	Pertumbuhan Produk Industri / Industrial Production Growth	Indeks Harga Saham Gabungan / Jakarta Composite Index	Upah Minimum (MA3) / Minimum Wage (MA3)	Upah Minimum (MA6) / Minimum Wage (MA6)	Harga Minyak / Oil Price	Konsumsi Pribadi / Private Consumption	Indeks Penjualan Ritel / Retail Sales Index	Pergerakan Tingkat Pengangguran / Unemployment Rate Movement	Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga / Third Party Fund Growth	
Kuat/Strong	2025	6,04%	4,00%	0,05	0,05	2,30%	0,87%	7.043,12	0,03	0,02	78.73	0,05	0,02	-3,40%	1,18%
Normal/Normal	2025	5,09%	6,36%	0,07	0,08	1,32%	3,93%	7.759,76	0,08	0,07	94.72	0,08	0,08	-16,61%	5,25%
Lemah/Weak	2025	6,99%	1,64%	0,03	0,02	3,28%	-2,19%	6.327,49	-0,03	-0,03	62.75	0,02	-0,04	9,81%	-2,90%

Variabel makroekonomi merupakan variabel baru pada Desember 2025.

Macroeconomics variables were newly introduced into the ECL model in December 2025

Skenario/ Scenario	Tingkat pertumbuhan pendapatan bruto nasional (PDB)/ Gross Domestic Products (GDP)	Tingkat pengangguran/ Unemployment rate	Nilai tukar/ Exchange rate (USD/IDR)	Harga minyak mentah/ Crude oil price (USD/Bbl)	Harga batu bara/ Coal price (USD/T)	Tingkat inflasi kumulatif/ Cummulative inflation rate
	2024	2024	2024	2024	2024	2024
Kuat/Strong	5,7%	4,5%	16.157	76,95	136,50	1,5%
Normal/Normal	5,5%	4,8%	16.157	81,00	130,00	2,5%
Lemah/Weak	5,1%	5,0%	16.157	85,05	123,50	3,5%

Dalam menentukan probabilitas tertimbang dari skenario yang akan terjadi di masa depan, Perusahaan telah melakukan analisis berdasarkan informasi historis variabel makroekonomi diatas yang meliputi insiden besar yang terjadi pada rentang waktu 5 tahun terakhir.

Perusahaan menerapkan tiga skenario makroekonomi berikut untuk mencerminkan jumlah yang tidak bias dan probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian hasil yang kemungkinan dapat terjadi dalam mengestimasi ECL:

In determining the probability weighted of each scenario that will occur in the future, the Company has conducted an analysis based on the above macroeconomic variable which includes the major incident that happened in the last 5 years.

The Company applied the following three macroeconomic scenarios to reflect an unbiased probability-weighted range of possible future outcomes in estimating ECL:

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN (Lanjutan)

ii. Asumsi-asumsi dan estimasi-estimasi yang tidak pasti (Lanjutan)

a. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

- Skenario normal: Skenario ini mencerminkan bahwa kondisi makroekonomi saat ini terus berlanjut; dan
- Skenario kuat dan lemah: Skenario ini ditetapkan relatif terhadap skenario dasar; mencerminkan kondisi makroekonomi terbaik dan terburuk berdasarkan kombinasi pendekatan statistik dan penilaian dari *subject matter expert* berdasarkan kondisi ekonomi saat ini.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, probabilitas tertimbang skenario normal adalah 50%, skenario kuat sebesar 30% dan skenario lemah sebesar 20%. Asumsi yang mendasari perhitungan KKE akan dipantau dan ditinjau setiap tahun. Manajemen telah melakukan analisis sensitivitas dengan hasil tidak ada dampak material pada laporan keuangan Perseroan.

Jika memungkinkan, penyesuaian dapat dilakukan untuk situasi dimana risiko yang diketahui atau yang diharapkan belum ditangani secara memadai dalam proses permodelan. Divisi Risiko Kredit, *Fraud* & Manajemen Risiko Operasional bertanggungjawab untuk mengusulkan penyesuaian tersebut.

Tingkat keseluruhan kerugian kredit ekspektasian dan area pertimbangan manajemen yang signifikan akan dilaporkan kepada, dan diawasi oleh, Komite Manajemen Risiko Perusahaan.

b. Penentuan nilai wajar

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Perusahaan harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 3a.7.

Informasi mengenai penentuan nilai wajar dari instrumen keuangan diungkapkan pada Catatan 36.

c. Pengukuran atas kewajiban imbalan pascakerja

Kewajiban imbalan pascakerja ditentukan oleh perhitungan aktuarial. Perhitungan aktuarial menggunakan asumsi-asumsi seperti tingkat diskonto, tingkat pengembalian aset, tingkat kenaikan penghasilan, tingkat kematian, tingkat pengunduran diri, dan lain-lain.

d. Pengukuran aset pajak tangguhan yang berasal dari kerugian fiskal yang dikompensasi

Aset pajak tangguhan yang berasal dari kerugian fiskal yang dikompensasikan diukur sebesar jumlah yang dapat direalisasikan, berdasarkan laba kena pajak di masa depan dimana menggunakan asumsi-asumsi seperti tingkat pertumbuhan, segmentasi produk, efisiensi biaya, peningkatan kualitas kredit dan strategi pemulihan, dan lain-lain.

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS (Continued)

ii. Assumptions and estimation uncertainties (Continued)

a. Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

- *Base normal: This scenario reflects that current macroeconomic conditions continue to prevail; and*
- *Strong and weak scenarios: These scenarios are set relative to the base scenario; reflecting best and worstcase macroeconomic conditions based on combination of statistical approach and subject matter expert's assessment from current economic conditions.*

As at 31 December 2025 and 2024, probability – weighting for normal scenario is 50%, strong scenario 30% and weak scenario 20%. The assumptions underlying the ECL scenario are monitored and reviewed on annual basis. Management has performed sensitivity analysis and the assessment do not result a material impact to the Company's financial statements.

Where applicable, adjustments may be made to account for situations where known or expected risks have not been adequately addressed in the modelling process. Credit Risk, Fraud & Operational Risk Management Division is responsible for recommending such adjustments.

The overall level of expected credit losses and areas of significant management judgement will be reported to and oversighted by, the Company's Risk Management Committee.

b. Determining fair values

The determination of fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price requires the use of valuation techniques as described in Note 3a.7.

Information about the determination of fair value of financial instruments is disclosed in Note 36.

c. Measurement of obligation for post employment benefits

Obligation for post-employment benefits is determined by actuarial valuation. The actuarial valuation involves assumptions such as discount rate, expected rate on returns on plan assets, salary increase rate, mortality rate, resignation rate and others.

d. Measurement of deferred tax asset derived from tax loss carry forwards

Deferred tax asset arising from tax loss carry forwards are measured at the amount that is expected to be realized, based on the estimated future taxable profit which involves assumption such as growth rate, product segmentation, cost efficiency, improvement of credit quality & recovery strategy, and others.

PT JACCS MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

6. KAS DAN BANK

6. CASH ON HAND AND IN BANKS

	31 Desember/December		
	2025	2024	
Kas			Cash on hand
Rupiah	1.521	1.801	Rupiah
Kas di bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
Pihak berelasi			Related parties
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	518	207	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
MUFG Bank Ltd., Cabang Jakarta	29	100	MUFG Bank Ltd., Jakarta Branch
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank Permata Tbk	102.566	31.672	PT Bank Permata Tbk
PT Bank JTrust Indonesia Tbk	14.295	331.106	PT Bank JTrust Indonesia Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	11.566	27.900	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	913	1.717	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	692	7.401	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	314	397	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mizuho Indonesia	78	167	PT Bank Mizuho Indonesia
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100)	321	314	Others (each below Rp 100)
Jumlah - Rupiah	131.292	400.981	Total - Rupiah
Dolar Amerika Serikat			US Dollar
Pihak berelasi			Related party
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	50	48	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
MUFG Bank Ltd., Cabang Jakarta	29	48	MUFG Bank Ltd., Jakarta Branch
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank ANZ Indonesia	42	222	PT Bank ANZ Indonesia
PT Bank Permata Tbk	16	16	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Mega Tbk	13	14	PT Bank Mega Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	13	14	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta	10	15	Standard Chartered Bank, Jakarta Branch
PT Bank CTBC Indonesia	3	5	PT Bank CTBC Indonesia
PT Bank Mizuho Indonesia	1	-	PT Bank Mizuho Indonesia
PT Bank Central Asia Tbk	-	8	PT Bank Central Asia Tbk
Jumlah - Dolar Amerika Serikat	177	390	Total - US Dollar
Yen Jepang			Japanese Yen
Pihak ketiga			Third party
Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta	-	1	Standard Chartered Bank, Jakarta Branch
Jumlah - Yen Jepang	-	1	Total - Japanese Yen
Jumlah kas di bank	131.469	401.372	Total cash in banks
Jumlah kas dan kas di bank	132.990	403.173	Total cash on hand and cash in banks

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tingkat suku bunga kontraktual setahun atas kas di bank adalah sebagai berikut:

For the years ended 31 December 2025 and 2024, the contractual interest rates per annum on cash in banks were as follows:

	31 Desember/December		
	2025	2024	
Tingkat suku bunga kontraktual setahun atas jasa giro:			Contractual interest rates per annum on current accounts:
Rupiah	0% - 4,75%	0% - 6,70%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	0% - 2,75%	0% - 4,25%	US Dollar
Yen Jepang	0%	0%	Japanese Yen

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

6. KAS DAN BANK (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat kas dan kas di bank yang digunakan sebagai jaminan.

Lihat Catatan 35 untuk rincian saldo kas di bank dengan pihak berelasi.

6. CASH ON HAND AND IN BANKS (Continued)

As of 31 December 2025 and 2024, there was no cash on hand and in banks being pledged as collateral.

Refer to Note 35 for details of balances of cash in banks with related parties.

7. PIUTANG PEMBIAYAAN

a. Perusahaan memberikan kontrak pembiayaan untuk motor, mobil dan multiguna dengan jangka waktu antara 1 tahun sampai dengan 5 tahun.

Rincian piutang pembiayaan pada biaya perolehan diamortisasi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

7. FINANCING RECEIVABLES

a. *The Company extends consumer financing contracts for motorcycles, cars and multipurpose with terms ranging from 1 year to 5 years.*

The details of financing receivables at amortized cost as of 31 December 2025 and 2024 were as follows:

	31 Desember/December		
	2025	2024	
Piutang pembiayaan - bruto	4.666.531	7.597.856	<i>Financing receivables - gross</i>
Pendapatan pembiayaan yang belum diakui	(903.342)	(1.717.857)	<i>Unearned financing income</i>
	3.763.189	5.879.999	
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(237.626)	(275.832)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Piutang pembiayaan - neto	3.525.563	5.604.167	<i>Financing receivables - net</i>

Angsuran piutang pembiayaan yang akan diterima dari konsumen sesuai dengan tanggal jatuh temponya adalah sebagai berikut:

The installments of financing receivables, which will be collected from consumers in accordance with the due dates are as follows:

	31 Desember/December		
	2025	2024	
< 1 tahun	2.489.939	3.394.759	<i>< 1 year</i>
1 – 2 tahun	1.478.036	1.891.058	<i>1 – 2 years</i>
> 2 tahun	698.556	2.312.039	<i>> 2 years</i>
Jumlah piutang pembiayaan - bruto	4.666.531	7.597.856	<i>Total financing receivables - gross</i>

Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga kontraktual piutang pembiayaan per tahun pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The weighted average contractual interest rate of financing receivables per annum as of 31 December 2025 and 2024 was as follows:

	31 Desember/December		
	2025	2024	
Mobil	16,18%	16,27%	<i>Cars</i>
Motor	26,30%	26,10%	<i>Motorcycles</i>
Multiguna	26,32%	27,53%	<i>Multipurpose</i>

Piutang pembiayaan dijamin oleh Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) dari kendaraan yang dibiayai Perusahaan.

The financing receivables are secured by the related certificates of ownership ("BPKB") of the vehicles financed by the Company.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, terdapat piutang pembiayaan yang dijadikan jaminan atas pinjaman yang diterima masing-masing sebesar Rp 2.001.996 dan Rp 2.807.711 (lihat Catatan 18).

As of 31 December 2025 and 2024, there were financing receivables which were pledged as collaterals to borrowings amounting to Rp 2,001,996 and Rp 2,807,711, respectively (see Note 18).

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, terdapat piutang pembiayaan yang dijadikan jaminan atas utang obligasi masing-masing sebesar Rp 456.149 dan Rp 1.029.800 (lihat Catatan 20).

As of 31 December 2025 and 2024, there were financing receivables which were pledged as collaterals to bonds payable amounting to Rp 456,149 and Rp 1,029,800, respectively (see Note 20).

PT JACCS MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

7. PIUTANG PEMBIAYAAN (Lanjutan)

b. Menurut *stage*

Perubahan nilai tercatat piutang pembiayaan yang diberikan (sebelum cadangan kerugian kredit ekspektasian) dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi berdasarkan tahap (*stage*) adalah sebagai berikut:

	Tahun berakhir/ <i>Year ended</i> 31 Desember/ <i>December</i> 2025			
	Tahap 1/ <i>Stage 1</i>	Tahap 2/ <i>Stage 2</i>	Tahap 3/ <i>Stage 3</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Saldo awal tahun	5.278.826	240.515	360.658	5.879.999
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Tahap 1)	13.949	(12.856)	(1.093)	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (Tahap 2)	(254.977)	256.406	(1.429)	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (Tahap 3)	(645.621)	(171.297)	816.918	-
Aset keuangan yang baru diperoleh	1.178.611	-	-	1.178.611
Aset keuangan yang telah dilunasi	(2.242.800)	(112.020)	(349.923)	(2.704.743)
Realisasi rugi penjualan jaminan aset keuangan	-	-	(104.365)	(104.365)
Hapus buku	-	-	(486.313)	(486.313)
Saldo akhir tahun 31 Desember 2025	<u>3.327.988</u>	<u>200.748</u>	<u>234.453</u>	<u>3.763.189</u>

	Tahun berakhir/ <i>Year ended</i> 31 Desember/ <i>December</i> 2024			
	Tahap 1/ <i>Stage 1</i>	Tahap 2/ <i>Stage 2</i>	Tahap 3/ <i>Stage 3</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Saldo awal tahun	6.334.668	208.251	357.908	6.900.827
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Tahap 1)	312.876	(306.032)	(6.844)	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (Tahap 2)	(1.609.671)	1.619.920	(10.249)	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (Tahap 3)	(132.699)	(660.076)	792.775	-
Aset keuangan yang baru diperoleh	2.966.495	-	-	2.966.495
Aset keuangan yang telah dilunasi	(2.592.843)	(621.548)	(121.192)	(3.335.583)
Realisasi rugi penjualan jaminan aset keuangan	-	-	(192.124)	(192.124)
Hapus buku	-	-	(459.616)	(459.616)
Saldo akhir tahun 31 Desember 2024	<u>5.278.826</u>	<u>240.515</u>	<u>360.658</u>	<u>5.879.999</u>

c. Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai berdasarkan tahap (*stage*) adalah sebagai berikut:

	Tahun berakhir/ <i>Year ended</i> 31 Desember/ <i>December</i> 2025			
	Tahap 1/ <i>Stage 1</i>	Tahap 2/ <i>Stage 2</i>	Tahap 3/ <i>Stage 3</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Saldo awal tahun	(71.448)	(36.262)	(168.122)	(275.832)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Tahap 1)	(2.601)	2.077	524	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (Tahap 2)	10.550	(11.265)	715	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (Tahap 3)	29.250	25.268	(54.518)	-
Perubahan pengukuran kembali atas KKE	(3.557)	(22.333)	(516.599)	(542.489)
Aset keuangan yang baru diperoleh	(39.639)	-	-	(39.639)
Aset keuangan yang telah dilunasi	9.716	7.172	12.768	29.656
Realisasi rugi penjualan jaminan aset keuangan	-	-	104.365	104.365
Hapus buku	-	-	486.313	486.313
Saldo akhir tahun 31 Desember 2025	<u>(67.729)</u>	<u>(35.343)</u>	<u>(134.554)</u>	<u>(237.626)</u>

7. FINANCING RECEIVABLES (Continued)

b. *By stage*

The movement in the carrying amount of financing receivables (before expected credit losses) based on stages was as follow:

	Tahun berakhir/ <i>Year ended</i> 31 Desember/ <i>December</i> 2025			
	Tahap 1/ <i>Stage 1</i>	Tahap 2/ <i>Stage 2</i>	Tahap 3/ <i>Stage 3</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Saldo awal tahun	5.278.826	240.515	360.658	5.879.999
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Tahap 1)	13.949	(12.856)	(1.093)	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (Tahap 2)	(254.977)	256.406	(1.429)	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (Tahap 3)	(645.621)	(171.297)	816.918	-
New financial assets originated	1.178.611	-	-	1.178.611
Financial assets that have been repaid	(2.242.800)	(112.020)	(349.923)	(2.704.743)
Realization of loss on sales of financed asset collateral	-	-	(104.365)	(104.365)
Write-off	-	-	(486.313)	(486.313)
Balance, end of year 31 December 2025	<u>3.327.988</u>	<u>200.748</u>	<u>234.453</u>	<u>3.763.189</u>

	Tahun berakhir/ <i>Year ended</i> 31 Desember/ <i>December</i> 2024			
	Tahap 1/ <i>Stage 1</i>	Tahap 2/ <i>Stage 2</i>	Tahap 3/ <i>Stage 3</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Saldo awal tahun	6.334.668	208.251	357.908	6.900.827
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Tahap 1)	312.876	(306.032)	(6.844)	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (Tahap 2)	(1.609.671)	1.619.920	(10.249)	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (Tahap 3)	(132.699)	(660.076)	792.775	-
New financial assets originated	2.966.495	-	-	2.966.495
Financial assets that have been repaid	(2.592.843)	(621.548)	(121.192)	(3.335.583)
Realization of loss on sales of financed assets collateral	-	-	(192.124)	(192.124)
Write-off	-	-	(459.616)	(459.616)
Balance, end of year 31 December 2024	<u>5.278.826</u>	<u>240.515</u>	<u>360.658</u>	<u>5.879.999</u>

c. *The movement of allowance for impairment losses based on stages was as follows:*

	Tahun berakhir/ <i>Year ended</i> 31 Desember/ <i>December</i> 2025			
	Tahap 1/ <i>Stage 1</i>	Tahap 2/ <i>Stage 2</i>	Tahap 3/ <i>Stage 3</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Saldo awal tahun	(71.448)	(36.262)	(168.122)	(275.832)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Tahap 1)	(2.601)	2.077	524	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (Tahap 2)	10.550	(11.265)	715	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (Tahap 3)	29.250	25.268	(54.518)	-
Net remeasurement of ECL	(3.557)	(22.333)	(516.599)	(542.489)
New financial assets originated	(39.639)	-	-	(39.639)
Financial assets that have been repaid	9.716	7.172	12.768	29.656
Realization of loss on sales of financed assets collateral	-	-	104.365	104.365
Write-off	-	-	486.313	486.313
Balance, end of year 31 December 2025	<u>(67.729)</u>	<u>(35.343)</u>	<u>(134.554)</u>	<u>(237.626)</u>

PT JACCS MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

7. PIUTANG PEMBIAYAAN (Lanjutan)

- c. Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai berdasarkan tahap (*stage*) adalah sebagai berikut (Lanjutan):

	Tahun berakhir/ <i>Year ended</i> 31 Desember/ <i>December 2024</i>			
	Tahap 1/ <i>Stage 1</i>	Tahap 2/ <i>Stage 2</i>	Tahap 3/ <i>Stage 3</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Saldo awal tahun	(68.084)	(27.034)	(167.343)	(262.461)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Tahap 1)	(43.702)	40.261	3.441	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (Tahap 2)	50.798	(55.805)	5.007	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (Tahap 3)	169	93.227	(93.396)	-
Perubahan pengukuran kembali atas KKE	(7.030)	(104.120)	(634.201)	(745.351)
Aset keuangan yang baru diperoleh	(57.647)	-	-	(57.647)
Aset keuangan yang telah dilunasi	54.048	17.209	66.630	137.887
Realisasi rugi penjualan jaminan aset keuangan	-	-	192.124	192.124
Hapus buku	-	-	459.616	459.616
Saldo akhir tahun 31 Desember 2024	<u>(71.448)</u>	<u>(36.262)</u>	<u>(168.122)</u>	<u>(275.832)</u>

Piutang pembiayaan dievaluasi untuk penurunan nilai atas dasar seperti yang dijelaskan di Catatan 3a.6.

Manajemen yakin bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk telah cukup.

7. FINANCING RECEIVABLES (Continued)

- c. *The movement of allowance for impairment losses based on stages was as follows (Continued):*

<i>Balance, beginning of year</i>
<i>Transferred to 12-month expected credit losses (Stage 1)</i>
<i>Transferred to lifetime expected credit losses (Stage 2)</i>
<i>Transferred to lifetime expected credit losses (Stage 3)</i>
<i>Net remeasurement of ECL</i>
<i>New financial assets originated</i>
<i>Financial assets that have been repaid</i>
<i>Realization of loss on sales of financed assets collateral</i>
<i>Write-off</i>
<i>Balance, end of year 31 December 2024</i>

Financing receivables are evaluated for impairment on the basis described in Note 3a.6.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

8. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN

- a. Perusahaan memberikan kontrak sewa pembiayaan untuk alat berat, mesin, kapal dan properti dengan jangka waktu antara 1 tahun sampai dengan 5 tahun.

Rincian piutang sewa pembiayaan pada biaya perolehan diamortisasi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ <i>December</i>	
	2025	2024
Tagihan sewa pembiayaan bruto, jatuh tempo dalam periode:		
Sampai dengan 1 tahun	137.243	459.590
>1 tahun sampai dengan 5 tahun	92.231	539.866
Investasi sewa pembiayaan bruto	229.474	999.454
Dikurangi:		
Pendapatan pembiayaan tangguhan	(29.243)	(154.780)
Investasi neto dalam sewa pembiayaan, sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai	200.231	844.676
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(49.391)	(356.945)
Piutang sewa pembiayaan - net	<u>150.840</u>	<u>487.731</u>

Gross finance lease receivables due in periods:
Up to 1 year
> 1 year up to 5 years

Less:

Unearned lease income

Net investment in finance leases, before allowance for impairment losses
Allowance for impairment losses

Finance lease receivables - net

8. FINANCE LEASE RECEIVABLES

- a. *The Company extends financing contracts of heavy equipment, machines, vessels and property with terms ranging from 1 year to 5 years.*

The details of finance lease receivables at amortized cost as of 31 December 2025 and 2024 were as follows:

PT JACCS MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

8. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN (Lanjutan)

- b. Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga kontraktual piutang sewa pembiayaan per tahun pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebesar 12.84% dan 12.93%.
- c. Menurut *stage*

Perubahan nilai tercatat piutang sewa pembiayaan yang diberikan (sebelum cadangan kerugian kredit ekspektasian) dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi berdasarkan tahap (*stage*) adalah sebagai berikut:

8. FINANCE LEASE RECEIVABLES (Continued)

- b. *The weighted average contractual interest rates of finance lease receivables per annum as of 31 December 2025 and 2024 were Rp 12,84% and 12,93%.*
- c. *By stage*

The movement in the carrying amount of finance lease receivables (before expected credit losses) based on stages was as follows:

	Tahun berakhir/ <i>Year ended</i> 31 Desember/ <i>December 2025</i>				
	Tahap 1/ <i>Stage 1</i>	Tahap 2/ <i>Stage 2</i>	Tahap 3/ <i>Stage 3</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Saldo awal tahun	358.006	11.911	474.760	844.677	<i>Balance, beginning of year</i>
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Tahap 1)	-	-	-	-	<i>Transferred to 12 months expected credit losses (Stage 1)</i>
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (Tahap 2)	(30.787)	30.787	-	-	<i>Transferred to lifetime expected credit losses (Stage 2)</i>
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (Tahap 3)	-	(23.005)	23.005	-	<i>Transferred to lifetime expected credit losses (Stage 3)</i>
Aset keuangan yang telah dilunasi	(229.827)	(14.872)	(16.771)	(261.470)	<i>Financial assets that have been repaid</i>
Realisasi rugi penjualan jaminan aset keuangan	-	-	(62.050)	(62.050)	<i>Realization of loss on sales of financed assets collateral</i>
Hapus buku	-	-	(320.926)	(320.926)	<i>Write-off</i>
Saldo akhir tahun 31 Desember 2025	<u>97.392</u>	<u>4.821</u>	<u>98.018</u>	<u>200.231</u>	<i>Balance, end of year 31 December 2025</i>
	Tahun berakhir/ <i>Year ended</i> 31 Desember/ <i>December 2024</i>				
	Tahap 1/ <i>Stage 1</i>	Tahap 2/ <i>Stage 2</i>	Tahap 3/ <i>Stage 3</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Saldo awal tahun	715.124	9.207	496.519	1.220.850	<i>Balance, beginning of year</i>
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Tahap 1)	22.666	(4.995)	(17.671)	-	<i>Transferred to 12 months expected credit losses (Stage 1)</i>
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (Tahap 2)	(51.027)	51.027	-	-	<i>Transferred to lifetime expected credit losses (Stage 2)</i>
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (Tahap 3)	(471.486)	(35.833)	507.319	-	<i>Transferred to lifetime expected credit losses (Stage 3)</i>
Aset keuangan yang baru diperoleh	164.510	-	-	164.510	<i>New financial assets originated</i>
Aset keuangan yang telah dilunasi	(21.780)	(7.496)	(480.443)	(509.721)	<i>Financial assets that have been repaid</i>
Realisasi rugi penjualan jaminan aset keuangan	-	-	(21.749)	(21.749)	<i>Realization on sales of financed assets collateral</i>
Hapus buku	-	-	(9.214)	(9.214)	<i>Write-off</i>
Saldo akhir tahun 31 Desember 2024	<u>358.006</u>	<u>11.910</u>	<u>474.760</u>	<u>844.676</u>	<i>Balance, end of year 31 December 2024</i>

PT JACCS MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

8. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN (Lanjutan)

8. FINANCE LEASE RECEIVABLES (Continued)

d. Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai berdasarkan tahap (stage) adalah sebagai berikut:

d. The movement of allowance for impairment losses based on stages was as follows:

	Tahun berakhir/Year ended 31 Desember/December 2025				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal tahun	(1.369)	(1.268)	(354.307)	(356.944)	Balance, beginning of year
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Tahap 1)	-	-	-	-	Transferred to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (Tahap 2)	225	(225)	-	-	Transferred to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (Tahap 3)	-	360	(360)	-	Transferred to lifetime expected credit losses (Stage 3)
Perubahan pengukuran kembali atas KKE	(357)	(945)	(75.630)	(76.932)	Net remeasurement of ECL
Aset keuangan yang telah dilunasi	200	1.028	281	1.509	Financial assets that have been repaid
Realisasi rugi penjualan jaminan aset keuangan	-	-	62.050	62.050	Realization on sales of financed assets collateral
Hapus buku	-	-	320.926	320.926	Write-off
Saldo akhir tahun 31 Desember 2025	<u>(1.301)</u>	<u>(1.050)</u>	<u>(47.040)</u>	<u>(49.391)</u>	Balance, end of year 31 December 2025

	Tahun berakhir/Year ended 31 Desember/December 2024				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal tahun	(2.230)	(675)	(328.168)	(331.073)	Balance, beginning of year
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Tahap 1)	(1.769)	253	1.516	-	Transferred to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (Tahap 2)	417	(417)	-	-	Transferred to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (Tahap 3)	65	2.785	(2.850)	-	Transferred to lifetime expected credit losses (Stage 3)
Perubahan pengukuran kembali atas KKE	(215)	(3.581)	(58.339)	(62.135)	Net remeasurement of ECL
Aset keuangan yang baru diperoleh	(548)	-	-	(548)	New financial assets originated
Aset keuangan yang telah dilunasi	2.911	367	2.571	5.849	Financial assets that have been repaid
Realisasi rugi penjualan jaminan aset keuangan	-	-	21.749	21.749	Realization on sales of financed assets collateral
Hapus buku	-	-	9.214	9.214	Write-off
Saldo akhir tahun 31 Desember 2024	<u>(1.369)</u>	<u>(1.268)</u>	<u>(354.307)</u>	<u>(356.944)</u>	Balance, end of year 31 December 2024

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, piutang sewa pembiayaan yang dijadikan jaminan atas pinjaman yang diterima masing-masing sebesar Rp 93.320 dan Rp 238.956.

As of 31 December 2025 and 2024, finance lease receivables pledged as collaterals to borrowings amounting to Rp 93,320 and Rp 238,956, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, piutang sewa pembiayaan yang dijadikan jaminan atas utang obligasi masing-masing sebesar Rp 36.351 dan Rp 75.200.

As of 31 December 2025 and 2024, finance lease receivables pledged as collateral for bonds payable amounted to Rp 36,351 and Rp 75,200, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak ada debitur yang memiliki saldo piutang sewa pembiayaan neto di atas 10% dari total piutang sewa pembiayaan neto.

As of 31 December 2025 and 2024, there was no debtor which has balance of finance lease receivables-net above 10% from total finance lease receivables-net.

Sejak Mei 2024, Perusahaan telah menghentikan penerimaan aplikasi baru untuk sewa pembiayaan. Selanjutnya, pada tanggal 1 Januari 2025, Perusahaan memutuskan untuk menutup sepenuhnya kegiatan usaha sewa pembiayaan.

Since May 2024, the Company had stopped new account acquisition for finance lease. Furthermore, on 1 January 2025, the Company decided to close its finance lease activity.

PT JACCS MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

9. BEBAN DIBAYAR DIMUKA

9. PREPAID EXPENSES

	31 Desember/December		
	2025	2024	
Pihak ketiga			Third parties
Promosi	9.562	16.840	Promotion
Pemeliharaan sistem	3.872	3.180	System maintenance
Sewa	831	-	Rent
Asuransi	252	115	Insurance
Lain-lain	828	630	Others
	<u>15.345</u>	<u>20.765</u>	

10. PIUTANG LAIN-LAIN

10. OTHER RECEIVABLES

	31 Desember/December		
	2025	2024	
Pihak ketiga			Third parties
Piutang karyawan	10.678	12.088	Employee receivables
Piutang agen pembayaran	10.215	16.394	Payment channel receivables
Akrua denda keterlambatan	9.583	11.979	Accrued late charges
Titipan di dealer	3.061	5.366	Deposit to dealer
Anjak piutang	-	1.690	Factoring*
Lain-lain	2.494	2.287	Others
	<u>36.031</u>	<u>49.804</u>	
Pihak berelasi			Related parties
Piutang karyawan	592	682	Employee receivables
	<u>36.623</u>	<u>50.486</u>	

Lihat Catatan 35 untuk rincian saldo piutang lain-lain dengan pihak berelasi.

Refer to Note 35 for details of balances of other receivables with related parties.

11. INSTRUMEN DERIVATIF

11. DERIVATIVE INSTRUMENTS

	31 Desember/December		
	2025	2024	
Aset derivatif			Derivative assets
Kontrak cross currency interest rate swap			Cross currency interest rate swap
Pihak berelasi	19.659	36.354	Contracts
Pihak ketiga	33.012	48.196	Related party
	<u>52.671</u>	<u>84.550</u>	Third parties
Liabilitas derivatif			Derivative liabilities
Kontrak cross currency interest rate swap			Cross currency interest rate swap
Pihak berelasi	11.367	36.203	contracts
Pihak ketiga	17.280	45.009	Related party
	<u>28.647</u>	<u>81.212</u>	Third parties

Perusahaan mengadakan perjanjian-perjanjian derivatif untuk tujuan lindung nilai risiko fluktuasi arus kas yang ditimbulkan oleh kurs mata uang dan tingkat suku bunga atas pinjaman yang diterima dalam mata uang asing dengan tingkat suku bunga mengambang. Perusahaan tidak menggunakan instrumen derivatif untuk tujuan spekulasi.

The Company entered into derivative contracts to hedge the risks of fluctuations in cash flows arising from exchange rates and interest rates on its borrowings denominated in foreign currencies which bear floating interest rates. The Company does not use derivative instruments for speculative purpose.

PT JACCS MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

11. INSTRUMEN DERIVATIF (Lanjutan)

Perubahan kerugian kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas yang merupakan bagian efektif atas perubahan bersih kumulatif nilai wajar arus kas instrumen lindung nilai terkait dengan transaksi lindung nilai yang belum berdampak pada laba rugi adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December	
	2025	2024
Saldo pada awal tahun sebelum pajak penghasilan tangguhan	(20.384)	(40.295)
Jumlah yang ditransfer ke laba rugi	(7.691)	19.910
Total - sebelum pajak penghasilan tangguhan	(28.075)	(20.385)
Pajak penghasilan tangguhan (Catatan 31c)	6.177	4.485
Saldo pada akhir tahun - bersih	(21.898)	(15.900)

Lihat Catatan 35 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, jumlah nosional dan tingkat suku bunga dari kontrak *cross currency interest rate swap* adalah sebagai berikut:

	Mata uang/ Currency	Jumlah nosional (dalam mata uang asal)/ Notional amounts (in original currency)		Tingkat suku bunga setahun (%)/ Interest rate per annum (%)	
		2025	2024	2025	2024
Kontrak <i>cross currency interest rate swap</i>					
Yang akan diterima	USD	53.460.872	102.694.960	3 bulan/month SOFR compound + 1,65%	3 bulan/month SOFR compound + 1,65%
				3 bulan/month Term SOFR + 1,50%	3 bulan/month Term SOFR + 1,50%
				1M term SOFR +1,11%	1M BTPN COF +1,00%
				1M term SOFR +0,99%	1M term SOFR +1,11%
				3M term SOFR +1,15%	1M term SOFR +0,99%
				3M term SOFR +1,33%	3M term SOFR +1,15%
					3M term SOFR +1,33%
Yang akan dibayar	JPY	5.642.000.000	10.670.000.000	3 bulan/month DTIBOR + 0,85%	3 bulan/month DTIBOR + 0,85%
	IDR	1.444.271	2.739.097	7,65 - 8,38	7,65 - 8,38

Tanggal jatuh tempo dari kontrak derivatif adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Kontrak <i>cross-currency interest rate swap</i>	7 November/November 2025 – 25 September/September 2028	25 April/April 2025 – 25 September/September 2028

11. DERIVATIVE INSTRUMENTS (Continued)

The movement of the cumulative losses on derivative instruments for cash flow hedges which is an effective portion of the cumulative net change in the fair value of cash flows hedging instruments related to hedge transactions that have not yet affected profit or loss was as follows:

Balance at the beginning of year before deferred income tax
Net amount reclassified to profit or loss
Total - before deferred income tax
Deferred income tax (Note 31c)
Balance at the end of year - net

Refer to Note 35 for details of balances and transactions with related parties.

As of 31 December 2025 and 2024, the notional amount of *cross currency interest rate swap* contracts was as follows:

Cross currency interest rate swap contracts

To be received

To be paid

The maturity dates of derivative contracts were as follows:

Cross-currency interest rate swap contracts

PT JACCS MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

11. INSTRUMEN DERIVATIF (Lanjutan)

11. DERIVATIVE INSTRUMENTS (Continued)

a. Kontrak cross-currency interest rate swap (Lanjutan)

a. Cross-currency interest rate swap contracts (Continued)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan memiliki instrumen untuk melindungi eksposur terhadap perubahan tingkat suku bunga dan mata uang asing.

As of 31 December 2025 and 2024, the Company held the following instruments to hedge exposures to changes in interest rates and foreign currencies.

Tahun berakhir 31 Desember 2025/Year ended 31 December 2025					
Jatuh tempo/Maturity					
<1bulan/ month	1 – 3 bulan/ months	3 – 12 bulan/ Months	1 – 3 tahun/years	> 3 tahun/years	
Kontrak cross currency interest swap					Cross currency interest swap contracts
- Nilai nosional dalam USD	2.107.075	7.615.549	26.299.840	17.438.408	-
- Nilai nosional dalam JPY	200.000.000	1.057.000.000	3.446.000.000	939.000.000	-
- Nilai tukar rata - rata USD	15,432	15,482	15,554	15,622	-
- Nilai tukar rata - rata JPY	106,37	109,98	109,53	109,23	-
- Rata - rata suku bunga tetap USD	7,57%	7,68%	7,70%	7,67%	-
- Rata - rata suku bunga tetap JPY	8,02%	7,90%	7,94%	7,81%	-
					- Average USD exchange rate
					- Average JPY exchange rate
					- Average USD fixed interest rate
					- Average JPY fixed interest rate

Tahun berakhir 31 Desember 2024/Year ended 31 December 2024					
Jatuh tempo/Maturity					
<1bulan/ month	1 – 3 bulan/ months	3 – 12 bulan/ Months	1 – 3 tahun/years	> 3 tahun/years	
Kontrak cross currency interest swap					Cross currency interest swap contracts
- Nilai nosional dalam USD	2.494.867	10.356.789	36.817.609	49.228.062	3.797.633
- Nilai nosional dalam JPY	200.000.000	1.057.000.000	3.771.000.000	5.642.000.000	-
- Nilai tukar rata - rata USD	15,106	14,992	15,112	15,550	15,549
- Nilai tukar rata - rata JPY	106,37	109,98	109,25	109,42	-
- Rata - rata suku bunga tetap USD	7,42%	7,35%	7,40%	7,69%	7,62%
- Rata - rata suku bunga tetap JPY	8,02%	7,90%	7,92%	7,92%	-
					- Average USD exchange rate
					- Average JPY exchange rate
					- Average USD fixed interest rate
					- Average JPY fixed interest rate

12. ASET TETAP

12. FIXED ASSETS

	31 Desember/ December 2024	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 2025	
Harga perolehan:					Acquisition cost:
Tanah	68	-	-	68	Land
Bangunan	1.019	-	-	1.019	Buildings
Renovasi gedung	43.952	128	-	44.080	Leasehold improvements
Perabot kantor	8.801	6	(300)	8.507	Office furniture
Peralatan kantor	82.344	2.299	(2.175)	82.468	Office equipment
Kendaraan	2.884	-	(1.286)	1.598	Vehicle
Aset hak guna	118.612	3.775	-	122.387	Right-of-use assets
	257.680	6.208	(3.761)	260.127	
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Bangunan	(1.019)	-	-	(1.019)	Buildings
Renovasi gedung	(38.920)	(1.697)	-	(40.617)	Leasehold improvements
Perabot kantor	(8.407)	(166)	299	(8.274)	Office furniture
Peralatan kantor	(74.390)	(3.087)	2.143	(75.334)	Office equipment
Kendaraan	(2.840)	(39)	1.279	(1.600)	Vehicle
Aset hak guna	(79.470)	(14.453)	-	(93.923)	Right-of-use assets
	(205.046)	(19.442)	3.721	(220.767)	
Nilai buku bersih	52.634			39.360	Net book value
	31 Desember/ December 2023	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 2024	
Harga perolehan:					Acquisition cost:
Tanah	68	-	-	68	Land
Bangunan	1.019	-	-	1.019	Buildings
Renovasi gedung	41.649	2.303	-	43.952	Leasehold improvements
Perabot kantor	8.758	70	(27)	8.801	Office furniture
Peralatan kantor	76.672	6.712	(1.040)	82.344	Office equipment
Kendaraan	3.774	-	(890)	2.884	Vehicle
Aset hak guna	106.278	12.334	-	118.612	Right-of-use assets
	238.218	21.419	(1.957)	257.680	
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Bangunan	(1.019)	-	-	(1.019)	Buildings
Renovasi gedung	(36.251)	(2.669)	-	(38.920)	Leasehold improvements
Perabot kantor	(8.255)	(179)	27	(8.407)	Office furniture
Peralatan kantor	(72.483)	(2.944)	1.037	(74.390)	Office equipment
Kendaraan	(3.441)	(252)	853	(2.840)	Vehicle
Aset hak guna	(64.581)	(14.889)	-	(79.470)	Right-of-use assets
	(186.030)	(20.933)	1.917	(205.046)	
Nilai buku bersih	52.188			52.634	Net book value

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

12. ASET TETAP (Lanjutan)

Seluruh aset tetap Perusahaan merupakan aset kepemilikan langsung.

Beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp 19.442 dan Rp 20.933 dibebankan pada beban umum dan administrasi (lihat Catatan 30).

Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan menjual aset tetap dengan hasil penjualan masing-masing sebesar Rp 1.128 dan Rp 845. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan membukukan keuntungan bersih atas pelepasan aset tetap masing-masing sebesar Rp 1.088 dan Rp 805, yang diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, aset tetap dengan harga perolehan masing-masing sebesar Rp 117.678 dan Rp 117.152 telah disusutkan penuh dan masih digunakan oleh Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan tidak memiliki aset tetap yang dijadikan jaminan.

Manajemen berpendapat tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap yang dimiliki Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan tidak mempunyai utang atas pembelian aset tetap, kecuali atas aset hak guna.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, seluruh aset tetap Perusahaan telah diasuransikan kepada PT Asuransi Mitra Pelindung Mustika yang merupakan pihak berelasi Perusahaan masing-masing sebesar Rp 68.789 dan Rp 59.916. Manajemen berpendapat bahwa pertanggungan sudah memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

13. ASET TAKBERWUJUD

	31 Desember/ December 2023	Penambahan/ Additions	31 Desember/ December 2024	Penambahan/ Additions	31 Desember/ December 2025	
Harga perolehan: Perangkat lunak	86.573	2.189	88.762	2.791	91.553	Acquisition cost: Software
Akumulasi amortisasi: Perangkat lunak	(74.729)	(9.329)	(84.058)	(2.818)	(86.876)	Accumulated amortization: Software
Nilai buku bersih	<u>11.844</u>		<u>4.704</u>		<u>4.677</u>	Net book value

Beban amortisasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp 2.818 dan Rp 9.329 dibebankan pada beban umum dan administrasi (lihat Catatan 30).

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan tidak mempunyai utang atas pembelian aset takberwujud.

12. FIXED ASSETS (Continued)

All of the Company's fixed asset are direct ownership assets.

Depreciation expense for the years ended 31 December 2025 and 2024 amounting to Rp 19,442 and Rp 20,933, respectively, was charged to general and administrative expenses (see Note 30).

During the years ended 31 December 2025 and 2024, the Company sold fixed assets with proceeds from sale of fixed assets amounting to Rp 1,128 and Rp 845, respectively. For the years ended 31 December 2025 and 2024, the Company recognized net gains on disposal of fixed assets amounting to Rp 1,088 and Rp 805, respectively, which were recognized in profit or loss.

As of 31 December 2025 and 2024, fixed assets with acquisition cost amounting to Rp 117,678 and Rp 117,152, respectively, have been fully depreciated and are still being used by the Company.

As of 31 December 2025 and 2024, the Company did not have any fixed assets pledged as collateral.

Management was of the view that there was no indication of impairment in the value of fixed assets owned by the Company as of 31 December 2025 and 2024.

As of 31 December 2025 and 2024, the Company did not have any payables from purchases of fixed assets, except for right-of-use assets.

As of 31 December 2025 and 2024, all of the Company's fixed assets were insured with PT Asuransi Mitra Pelindung Mustika which is the Company's related party amounting to Rp 68,789 and Rp 59,916, respectively. Management believes that the sum insured is adequate to cover possible losses on the insured fixed assets.

13. INTANGIBLE ASSETS

Amortization expense for the years ended 31 December 2025 and 2024 amounting to Rp 2,818 and Rp 9,329, respectively, was charged to general and administrative expense (see Note 30).

As of 31 December 2025 and 2024, the Company did not have any payables from purchases of intangible assets.

PT JACCS MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

14. ASET LAIN-LAIN

14. OTHER ASSETS

	31 Desember/December		
	2025	2024	
Pihak ketiga			Third parties
Simpanan jaminan	3.119	3.230	Security deposits
Provisi pinjaman	2.356	3.172	Borrowing provision
Uang muka	472	908	Advance payments
Lain-lain	-	275	Others
	<u>5.947</u>	<u>7.585</u>	

15. UTANG USAHA

15. ACCOUNTS PAYABLE

	31 Desember/December		
	2025	2024	
Pihak ketiga			Third parties
Dealer	4.068	11.532	Dealers
Asuransi	851	2.274	Insurance
Fidusia	80	3.696	Fiducia
Lain-lain	-	134	Others
	<u>4.999</u>	<u>17.636</u>	
Pihak berelasi			Related party
Asuransi	8	10	Insurance
	<u>5.007</u>	<u>17.646</u>	

Lihat Catatan 35 untuk rincian saldo utang usaha dengan pihak berelasi.

Refer to Note 35 for details of balances of accounts payable with related parties.

16. LIABILITAS LAIN-LAIN

16. OTHER LIABILITIES

	31 Desember/December		
	2025	2024	
Pihak ketiga			Third parties
Titipan konsumen	45.896	33.907	Customer deposits
Liabilitas sewa	13.405	17.749	Lease liabilities
	<u>59.301</u>	<u>51.656</u>	

17. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

17. ACCRUED EXPENSES

	31 Desember/December		
	2025	2024	
Pihak ketiga			Third parties
Biaya promosi	22.145	22.588	Promotions
Kompensasi karyawan	4.274	3.817	Employee compensation
Konsultan	2.182	587	Consultant
Telepon, listrik, kirim dan cetakan	1.119	2.054	Telephone, electricity, postage and printing
Sewa perlengkapan kantor dan mobil	1.049	3.416	Rent office supplies and car
Internet	748	180	Internet
Outsourcing	640	912	Outsourcing
Lain-lain	622	886	Others
	<u>32.779</u>	<u>34.440</u>	
Pihak berelasi			Related parties
Kompensasi karyawan	1.073	2.076	Employee compensation
Biaya garansi	509	-	Guarantee fee
	<u>1.582</u>	<u>2.076</u>	
	<u>34.361</u>	<u>36.516</u>	

Lihat Catatan 35 untuk rincian saldo beban yang masih harus dibayar dengan pihak berelasi.

Refer to Note 35 for details of balances of accrued expenses with related parties.

PT JACCS MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

18. PINJAMAN YANG DITERIMA

18. BORROWINGS

	31 Desember/December		
	2025	2024	
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk (a)	403.046	80.583	PT Bank Central Asia Tbk (a)
PT Bank JTrust Indonesia Tbk (b)	174.263	-	PT Bank JTrust Indonesia Tbk (b)
PT Bank Mandiri (Persero)Tbk (c)	119.928	276.214	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (c)
PT Bank DKI (d)	62.527	112.369	PT Bank DKI (d)
PT Bank CIMB Niaga Tbk (e)	54.127	104.091	PT Bank CIMB Niaga Tbk (e)
MUFG Bank, Ltd., Cabang Jakarta (f)	-	200.000	MUFG Bank, Ltd., Jakarta Branch (f)
PT Bank Danamon Indonesia Tbk (g)	-	67.854	PT Bank Danamon Indonesia Tbk (g)
PT Bank Mizuho Indonesia (h)	-	36.495	PT Bank Mizuho Indonesia (h)
PT Bank KEB Hana Indonesia (i)	-	23.415	PT Bank KEB Hana Indonesia (i)
PT Bank Shinhan Indonesia (j)	-	4.203	PT Bank Shinhan Indonesia (j)
PT Bank Permata Tbk (k)	-	4.186	PT Bank Permata Tbk (k)
	<u>813.891</u>	<u>909.410</u>	
Dolar Amerika Serikat			US Dollar
Pinjaman sindikasi yang dikoordinasi oleh MUFG Bank Ltd. dan Mizuho Bank Ltd. (l)	470.554	856.505	Syndicated loan coordinated by MUFG Bank, Ltd. and Mizuho Bank Ltd. (l)
PT Bank Mizuho Indonesia (h)	196.891	274.832	PT Bank Mizuho Indonesia (h)
PT Bank Danamon Indonesia Tbk (g)	92.521	156.527	PT Bank Danamon Indonesia Tbk (g)
PT Bank Permata Tbk (k)	91.566	135.892	PT Bank Permata Tbk (k)
PT Bank SMBC Indonesia Tbk (m)	37.820	88.801	PT Bank SMBC Indonesia Tbk (m)
MUFG Bank, Ltd., Cabang Jakarta (f)	7.355	148.830	MUFG Bank, Ltd., Jakarta Branch (f)
	<u>896.707</u>	<u>1.661.387</u>	
Yen Jepang			Japanese Yen
Pinjaman sindikasi yang dikoordinasi oleh MUFG Bank, Ltd. dan Mizuho Bank Ltd. (l)	602.864	1.100.694	Syndicated loan coordinated by MUFG Bank Ltd. and Mizuho Bank Ltd. (l)
	<u>602.864</u>	<u>1.100.694</u>	
Jumlah	<u>2.313.462</u>	<u>3.671.491</u>	Total

PT JACCS MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

18. PINJAMAN YANG DITERIMA (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, jumlah pinjaman yang diterima adalah sebagai berikut:

18. BORROWINGS (Continued)

As of 31 December 2025 and 2024, the outstanding borrowings were as follows:

No.	Pemberi Pinjaman / Lender	Jumlah fasilitas / Facility amount		Jaminan / Collateral	Jatuh Tempo / Maturity	Pembayaran untuk Fasilitas-Fasilitas Jangka Panjang/ Repayment for Long Term Facilities*		
		31 Desember / December	2025				2024	
a	PT Bank Central Asia Tbk	IDR	520.000	IDR	1.020.000	Piutang pembiayaan (lihat Catatan 7) dan Piutang sewa pembiayaan (lihat Catatan 8)/ Financing receivables (see Note 7) and Finance lease receivables (see Note 8)	27 Maret/March 2028 – 24 Juni/June 2028	2025: IDR 199.118 2024: IDR 179.696
b	PT Bank JTrust Indonesia Tbk.	IDR	200.000	IDR	200.000	Piutang pembiayaan (lihat Catatan 7) dan Piutang sewa pembiayaan (lihat Catatan 8)/ Financing receivables (see Note 7) and Finance lease receivables (see Note 8)	30 Juni/June 2029	2025: IDR 31.834 2024: IDR 25.490
c	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	IDR	500.000	IDR	500.000	Piutang pembiayaan (lihat Catatan 7)/Financing receivables (see Note 7)	29 Agustus 2026/August 2026 - 16 Oktober/October 2026	2025: IDR 173.264 2024: IDR 186.058
d	PT Bank DKI	IDR	150.000	IDR	150.000	Piutang pembiayaan (lihat Catatan 7)/Financing receivables (see Note 7)	19 Maret/March 2027	2025: IDR 57.037 2024: IDR 45.395
e	PT Bank CIMB Niaga Tbk	IDR	100.000	IDR	100.000	Tidak dijamin oleh apapun/ Unsecured	21 November/November 2026	2025: IDR 81.719 2024: IDR 86.435
		IDR	100.000	IDR	300.000	Piutang pembiayaan (lihat Catatan 7) dan Piutang sewa pembiayaan (lihat Catatan 8)/ Financing receivables (see Note 7) and Finance lease receivables (see Note 8)	24 Juni/June 2027 - 20 September/September 2027	
f	MUFG Bank, Ltd., Cabang Jakarta/Jakarta Branch	IDR	200.000**	IDR	700.000**	Jaminan perusahaan dari JACCS Co., Ltd., Jepang / Corporate guarantee from JACCS Co., Ltd., Japan	7 Desember/December 2026	2025: IDR 330.783 2024: IDR 189.475
g	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	IDR	500.000**	IDR	500.000**	Piutang pembiayaan (lihat Catatan 7) dan Piutang sewa pembiayaan (lihat Catatan 8)/ Financing receivables (see Note 7) and Finance lease receivables (see Note 8)	19 Februari/February 2027 – 24 Juni/June 2027	2025: IDR 145.423 2024: IDR 232.335
		IDR	250.000**	IDR	250.000**	Tidak dijamin oleh apapun/ Unsecured	22 Maret/March 2026	
h	PT Bank Mizuho Indonesia	IDR	400.000**	IDR	400.000**	Jaminan perusahaan dari JACCS Co., Ltd., Jepang / Corporate guarantee from JACCS Co., Ltd., Japan	14 Agustus/August 2028	2025: IDR 137.417 2024: IDR 249.780
i	PT Bank KEB Hana Indonesia	IDR	-	IDR	140.000	Piutang pembiayaan (lihat Catatan 7)/ Financing receivables (see Note 7)	9 Juni/June 2025	2025: IDR 23.815 2024: IDR 50.127
j	PT Bank Shinhan Indonesia	IDR	-	IDR	50.000	Piutang pembiayaan (lihat Catatan 7) dan Piutang sewa pembiayaan (lihat Catatan 8)/ Financing receivables (see Note 7) and Finance lease receivables (see Note 8)	17 Februari/February 2025	2025: IDR 4.246 2024: IDR 13.369

* Fasilitas USD/JPY dalam nilai penuh/USD/JPY facility in full amount

** Fasilitas ini diberikan dalam bentuk mata uang USD/IDR/This facility is provided in USD/IDR

PT JACCS MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

18. PINJAMAN YANG DITERIMA (Lanjutan)

18. BORROWINGS (Continued)

No.	Pemberi Pinjaman / Lender	Jumlah fasilitas/Facility amount				Jaminan / Collateral	Jatuh Tempo / Maturity	Pembayaran untuk Fasilitas-Fasilitas Jangka Panjang/ Repayment for Long Term Facilities*
		31 Desember/ December		2024				
		2025	2024	2025	2024			
k	PT Bank Permata Tbk	IDR	200.000**	IDR	550.000**	Piutang pembiayaan (lihat Catatan 7) dan Piutang sewa pembiayaan (lihat Catatan 8)/ <i>Financing receivables (see Note 7) and Finance lease receivables (see Note 8)</i> Tidak dijamin oleh apapun/ <i>Unsecured</i>	26 September/September 2027 – 12 Oktober/October 2027 31 Maret/March 2026	2025: IDR 58.544 2024: IDR 192.548
		IDR	105.000	IDR	105.000			
l	Pinjaman sindikasi yang dikoordinasi oleh/Syndicated loan coordinated by MUFG Bank, Ltd. dan/and Mizuho Bank Ltd.	USD	100.000.000	USD	100.000.000	Jaminan perusahaan dari JACCS Co., Ltd., Jepang / <i>Corporate guarantee from JACCS Co., Ltd., Japan</i> Piutang pembiayaan (lihat Catatan 7) dan Piutang sewa pembiayaan (lihat Catatan 8)/ <i>Financing receivables (see Note 7) and Finance lease receivables (see Note 8)</i>	21 Juli/July 2026 – 28 Juni /June 2027	2025: IDR 1.058.390 2024: IDR 1.134.848
		JPY	20.112.000.000	JPY	20.112.000.000			
m	PT Bank SMBC Indonesia Tbk	IDR	250.000**	IDR	250.000**	Jaminan perusahaan dari JACCS Co., Ltd., Jepang / <i>Corporate guarantee from JACCS Co., Ltd., Japan</i>	25 September/September 2028	2025: IDR 51.333 2024: IDR 54.972

* Fasilitas USD/JPY dalam nilai penuh/*USD/JPY facility in full amount*

** Fasilitas ini diberikan dalam bentuk mata uang USD/IDR/*This facility is provided in USD/IDR*

PT JACCS MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

18. PINJAMAN YANG DITERIMA (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan mempunyai pinjaman sindikasi sebagai berikut:

18. BORROWINGS (Continued)

As of 31 December 2025 and 2024, the Company had syndicated loans as follows:

	Jumlah terutang/Outstanding amount				Jumlah fasilitas/Facility amount*			
	31 Desember/December		31 Desember/December		31 Desember/December		31 Desember/December	
	2025	2024	2025	2024	2025	2024	2025	2024
Pinjaman sindikasi yang dikoordinasi oleh/ <i>Syndicated loan coordinated by</i> MUFG Bank, Ltd. and Mizuho Bank Ltd. (I)								
Sumitomo Mitsui Trust Bank, Limited, Cabang Singapura/ <i>Singapore Branch</i>	IDR	94.050	IDR	171.668	USD	20.000.000	USD	20.000.000
The Gunma Bank, Ltd	IDR	70.537	IDR	128.751	USD	15.000.000	USD	15.000.000
Metropolitan Bank & Trust Company, Cabang Tokyo/ <i>Tokyo Branch</i>	IDR	70.537	IDR	128.751	USD	15.000.000	USD	15.000.000
Shinsei Bank, Limited	IDR	56.430	IDR	103.001	USD	12.000.000	USD	12.000.000
PT Bank SMBC Indonesia Tbk	IDR	54.078	IDR	98.709	USD	11.500.000	USD	11.500.000
Mega International Commercial Bank Co., Ltd., Cabang Singapura/ <i>Singapore Branch</i>	IDR	44.674	IDR	81.542	USD	9.500.000	USD	9.500.000
First Commercial Bank, Ltd. Cabang Singapura/ <i>Singapore Branch</i>	IDR	32.918	IDR	60.084	USD	7.000.000	USD	7.000.000
Land Bank of Taiwan, Cabang Singapura/ <i>Singapore Branch</i>	IDR	23.513	IDR	42.917	USD	5.000.000	USD	5.000.000
Chang Hwa Commercial Bank, Ltd., Cabang Singapura/ <i>Singapore Branch</i>	IDR	23.513	IDR	42.917	USD	5.000.000	USD	5.000.000
Jumlah biaya <i>up-front fees</i> yang ditangguhkan/ <i>Total deferred up-front fees</i>	IDR	(1.993)	IDR	(6.415)		-		-
Jumlah bunga akrual/ <i>Total accrued interest</i>	IDR	2.297	IDR	4.580		-		-
Jumlah/ <i>Total</i>	IDR	470.554	IDR	856.505	USD	100.000.000	USD	100.000.000
Pinjaman sindikasi yang dikoordinasi oleh/ <i>Syndicated loan coordinated by</i> MUFG Bank, Ltd, Mizuho Bank Ltd. (I)								
MUFG Bank Ltd., Cabang Jakarta/ <i>Jakarta Branch</i>	IDR	124.030	IDR	227.179	JPY	4.140.200.000	JPY	4.140.200.000
The Norinchukin Bank, Cabang Singapura/ <i>Singapore Branch</i>	IDR	124.030	IDR	227.179	JPY	4.140.200.000	JPY	4.140.200.000
PT Bank Mizuho Indonesia	IDR	80.334	IDR	147.144	JPY	2.681.600.000	JPY	2.681.600.000
Aozora Asia Pacific Finance Limited	IDR	50.928	IDR	93.282	JPY	1.700.000.000	JPY	1.700.000.000
NTT TC Leasing Co., Ltd	IDR	44.936	IDR	82.307	JPY	1.500.000.000	JPY	1.500.000.000
The Dai-ichi Life Insurance Company, Limited	IDR	35.949	IDR	65.846	JPY	1.200.000.000	JPY	1.200.000.000
The Shizuoka Bank Limited Cabang Singapura/ <i>Singapore Branch</i>	IDR	35.949	IDR	65.846	JPY	1.200.000.000	JPY	1.200.000.000
Taishin International Bank Co., Ltd., Cabang Tokyo/ <i>Tokyo Branch</i>	IDR	35.949	IDR	65.846	JPY	1.200.000.000	JPY	1.200.000.000
Fuyo General Lease (Asia) Pte. Ltd.	IDR	29.957	IDR	54.872	JPY	1.000.000.000	JPY	1.000.000.000
The Hyakugo Bank, Ltd.	IDR	25.464	IDR	46.641	JPY	850.000.000	JPY	850.000.000
The Nanto Bank, Ltd.	IDR	14.978	IDR	27.436	JPY	500.000.000	JPY	500.000.000
Jumlah biaya <i>up-front fees</i> yang ditangguhkan/ <i>Total deferred up-front fees</i>	IDR	(2.977)	IDR	(9.582)		-		-
Jumlah bunga akrual/ <i>Total accrued interest</i>	IDR	3.337	IDR	6.698		-		-
Jumlah/ <i>Total</i>	IDR	602.864	IDR	1.100.694	JPY	20.112.000.000	JPY	20.112.000.000

* Fasilitas USD/JPY dalam nilai penuh/*USD/JPY facility in full amount*

PT JACCS MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

18. PINJAMAN YANG DITERIMA (Lanjutan)

Pinjaman-pinjaman yang diterima ini dijamin dengan piutang pembiayaan dan sewa pembiayaan (Catatan 7 dan 8).

Pada umumnya, fasilitas pinjaman dari semua bank tersebut mensyaratkan Perusahaan untuk memberikan pemberitahuan tertulis dalam hal pembagian dividen, perubahan susunan direksi dan komisaris, dan perolehan pinjaman baru dari bank lain, kecuali dalam rangka kegiatan usaha sehari-hari, serta mensyaratkan Perusahaan untuk mendapatkan persetujuan tertulis dalam hal perubahan modal dan pemegang saham, perubahan bisnis utama dan investasi. Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan juga diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan tertentu dan kewajiban penyampaian laporan lainnya.

Perusahaan diwajibkan oleh krediturnya untuk memenuhi antara lain, batasan rasio keuangan seperti *debt equity ratio*, *non performing financing ratio*, kepemilikan JACCS, ekuitas pemegang saham dan rasio likuiditas. Pada tanggal 31 Desember 2025, terdapat pelanggaran atas pembatasan yaitu menghasilkan laba sebelum pajak untuk setiap tahun periode pelaporan keuangan berakhir. Perusahaan telah menerima *waiver* efektif pada 27 Maret 2025 yang mencakup periode 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2025. Selain itu, Perusahaan telah memperoleh *waiver* dari para kreditur atas pelanggaran pembatasan *non-performing financing ratio*, yang mencakup periode Desember 2025 dan Februari 2026. Beberapa kreditur menyetujui dan mengakui pelanggaran hingga periode September 2025, dengan maksud untuk meninjau kembali *waiver* atas periode Desember 2025 setelah laporan keuangan audit untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2025 selesai.

Tingkat suku bunga kontraktual setahun atas pinjaman yang diterima pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing:

	31 Desember/December		
	2025	2024	
Tingkat suku bunga	6,75% - 8,50%	4,30% - 9,75%	<i>Contractual interest rate</i>

Selama tahun berakhir 31 Desember 2025 dan 2024, amortisasi biaya *up-front fees* atas semua fasilitas pinjaman yang diterima yang dicatat sebagai beban bunga masing-masing sebesar Rp 18.685 dan Rp 27.115, sedangkan bagian yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp 8.217 dan Rp 18.944, dikurangkan dari jumlah nilai pinjaman yang diterima.

Lihat Catatan 35 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

18. BORROWINGS (Continued)

These borrowings are secured by financing receivables and finance lease receivables (Notes 7 and 8).

In general, the loan facilities from all banks require the Company to provide a written notice in respect of dividend payments, changes of directors and commissioners, and obtaining new loan facilities from other banks, except in business activities, required the Company to provide a written approval in respect of changes of capital and shareholders and changes of main business and investment. Under the loan agreements, the Company is also obliged to comply with certain financial covenants and other reporting obligations.

The Company is required by the lenders to comply with, among others, financial ratio covenants such as debt equity ratio, non performing financing ratio, JACCS' ownership, shareholder's equity and liquidity ratio. As of 31 December 2025, the Company was in breach of the covenant, which is positive earnings before tax for each financial year end period. The Company obtained waivers from its lenders, effective 27 March 2025, covering the periods ended 31 December 2024 and 31 December 2025. In addition, waivers were obtained for breaches of the non-performing financing ratio covenant, covering the periods December 2025 and February 2026. Certain lenders approved and acknowledged the breach through September 2025, with the intention to reassess the waiver for December 2025 upon completion of the audited financial statements for the year ended 31 December 2025.

The contractual interest rates per annum of borrowings as of 31 December 2025 and 2024 ranged from:

During the year ended 31 December 2025 and 2024, the amortization of up-front fees of all borrowings facilities recognized as interest expense amounting to Rp 18,685 and Rp 27,115, respectively; while the unamortized portion amounted to Rp 8,217 and Rp 18,944, respectively, was deducted from the balance of borrowings.

Refer to Note 35 for details of balances and transactions with related parties.

19. SURAT UTANG JANGKA MENENGAH

19. MEDIUM TERM NOTES

	31 Desember/December		
	2024		
Nilai nominal	300.000		<i>Nominal value</i>
Beban emisi yang belum diamortisasi	(110)		<i>Unamortized issuance costs</i>
Beban bunga yang masih harus dibayar	2.363		<i>Accrued interest</i>
Jumlah-neto	302.253		<i>Total-net</i>

Perusahaan menerbitkan surat utang jangka menengah ("MTN") dengan rincian sebagai berikut:

The Company issued medium term notes ("MTN") with the following details:

PT JACCS MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

19. SURAT UTANG JANGKA MENENGAH (Lanjutan)

19. MEDIUM TERM NOTES (Continued)

Nama efek/ <i>Securities name</i>	Nilai nominal/ <i>Nominal value</i>	Tanggal penerbitan/ <i>Issuance date</i>	Tanggal jatuh tempo/ <i>Maturity date</i>	Tingkat bunga per tahun/ <i>Interest rate per annum</i>
JACCS MPM Finance Indonesia III Tahap/Phase I Tahun/Year 2022	Rp 150.000	28 September/September 2022	28 September/September 2025	6,52%
JACCS MPM Finance Indonesia III Tahap/Phase II Tahun/Year 2022	Rp 150.000	11 Oktober/October 2022	11 Oktober/October 2025	6,76%

Dana yang diperoleh dari penerbitan MTN tersebut digunakan untuk mengembangkan usaha dan modal kerja.

The proceeds from the issuance of MTN were used to develop the business and working capital.

Berdasarkan perjanjian penerbitan MTN, Perusahaan diharuskan untuk menaati pembatasan, termasuk mempertahankan rasio keuangan tertentu sebagai berikut:

Under the MTN issuance agreement, the Company is required to comply with the covenants, which include the maintenance of certain financial ratios as follows:

- pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 rasio likuiditas lebih dari 1;
- Rasio *gearing* sebesar sama dengan atau kurang dari 8,0.

- as of 31 December 2025 and 31 December 2024 liquidity ratio of more than 1;*
- Gearing ratio were equal to or less than 8.0.*

Selain itu, selama pokok MTN belum dilunasi, Perusahaan tidak diperkenankan antara lain, sesuai dengan penjelasan detail didalam perjanjian, untuk melakukan penggabungan usaha, mengubah bidang usaha utama, mengurangi modal dasar, modal ditempatkan, dan modal disetor, mengajukan permohonan pailit, serta mengadakan segala bentuk kerjasama yang mengakibatkan kegiatan/operasi Perusahaan diatur oleh pihak lain.

Moreover, to the extent that the MTN's principal are still outstanding, the Company is not permitted to, among others, as described in detail in the agreement, conduct a merger, change its main business, decrease the amount of its authorized, issued, and paid up share capital, file for bankruptcy, and enter into any kind of agreements that cause the Company's operations to be controlled by other party.

Pada 31 Desember 2024, MTN tidak dijaminan oleh apapun.

As at 31 December 2024, MTN were unsecured.

Pada tanggal 18 Maret 2025, peringkat MTN Perusahaan yang dibuat oleh PT Fitch Rating Indonesia adalah AA(idn).

On 18 March 2025, the credit ratings given by PT Fitch Rating Indonesia are AA(idn).

Pada tahun 2025, Perusahaan telah melunasi seluruh MTN pada tanggal jatuh tempo.

In 2025, the Company has fully paid MTN at the maturity date.

20. UTANG OBLIGASI

20. BONDS PAYABLE

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo utang obligasi yang diterbitkan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

As of 31 December 2025 and 2024, the balance of bonds payable issued by the Company was as follows:

	31 Desember/ <i>December 2025</i>	31 Desember/ <i>December 2024</i>	
Obligasi berkelanjutan I JACCS MPM Finance Indonesia Tahap I Tahun 2022	-	500.000	<i>Shelf registration bonds I JACCS MPM Finance Indonesia Phase I Year 2022</i>
Obligasi berkelanjutan I JACCS MPM Finance Indonesia Tahap III Tahun 2024	350.000	500.000	<i>Shelf registration bonds I JACCS MPM Finance Indonesia Phase III Year 2024</i>
Obligasi berkelanjutan I JACCS MPM Finance Indonesia Tahap II Tahun 2023	230.000	230.000	<i>Shelf registration bonds I JACCS MPM Finance Indonesia Phase II Year 2023</i>
Obligasi MPM Finance I Tahun 2019	-	-	<i>MPM Finance Bonds I Year 2019</i>
Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi	(1.285)	(3.713)	<i>Unamortized bonds issuance costs</i>
Beban kupon yang masih harus dibayar	7.568	14.662	<i>Accrued coupon</i>
Jumlah – bersih	<u>586.283</u>	<u>1.240.949</u>	<i>Total - net</i>

PT JACCS MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

20. UTANG OBLIGASI (Lanjutan)

Beban amortisasi yang dibebankan ke beban keuangan pada laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp 2.428 dan Rp 3.524.

Lihat Catatan 35 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

Pada tanggal 31 Desember 2025, obligasi yang telah diterbitkan oleh Perusahaan dan belum jatuh tempo adalah sebagai berikut:

Nama obligasi/ <i>Bonds Name</i>	Nilai nominal/ <i>Nominal amount</i>	Tingkat suku bunga tetap setahun/ <i>Fixed interest rates per annum</i>	Skedul pembayaran bunga/ <i>Interest payment schedule</i>	Tanggal jatuh tempo/ <i>Maturity date</i>
Berkelanjutan/ <i>Shelf registration</i> I JACCS MPM Finance Indonesia Tahap/ <i>Phase II</i> Tahun/ <i>Year</i> 2023 Seri/ <i>Series B</i>	230.000	7,00%	Triwulan/ <i>Quarterly</i>	11 Agustus/ <i>August</i> 2026
Berkelanjutan/ <i>Shelf registration</i> I JACCS MPM Finance Indonesia Tahap/ <i>Phase III</i> Tahun/ <i>Year</i> 2024 Seri/ <i>Series B</i>	350.000	6,70%	Triwulan/ <i>Quarterly</i>	19 April/ <i>April</i> 2027

Obligasi tersebut di atas tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebagai wali amanat.

Kupon bunga obligasi akan dibayarkan pada tanggal pembayaran bunga obligasi, yang jatuh tempo pada tanggal-tanggal sebagai berikut:

Kupon obligasi/ <i>Bonds coupon</i>	Tahun/ <i>Year</i> 2022	Tahun/ <i>Year</i> 2023	Tahun/ <i>Year</i> 2024	Tahun/ <i>Year</i> 2024
	Obligasi Berkelanjutan/ <i>Shelf Registration Bond I</i> Tahap/ <i>Phase I</i> Seri/ <i>Series B</i>	Obligasi Berkelanjutan/ <i>Shelf Registration Bond I</i> Tahap/ <i>Phase II</i> Seri/ <i>Series B</i>	Obligasi Berkelanjutan/ <i>Shelf Registration Bond I</i> Tahap/ <i>Phase III</i> Seri/ <i>Series A</i>	Obligasi Berkelanjutan/ <i>Shelf Registration Bond I</i> Tahap/ <i>Phase III</i> Seri/ <i>Series B</i>
1	10-Nov-2022	11-Aug-2023	19-Apr-2024	19-Apr-2024
2	10-Feb-2023	11-Nov-2023	19-Jul-2024	19-Jul-2024
3	10-May-2023	11-Feb-2024	19-Oct-2024	19-Oct-2024
4	10-Aug-2023	11-May-2024	19-Jan-2025	19-Jan-2025
5	10-Nov-2023	11-Aug-2024	29-Apr-2025	19-Apr-2025
6	10-Feb-2024	11-Nov-2024		19-Jul-2025
7	10-May-2024	11-Feb-2025		19-Oct-2025
8	10-Aug-2024	11-May-2025		19-Jan-2026
9	10-Nov-2024	11-Aug-2025		19-Apr-2026
10	10-Feb-2025	11-Nov-2025		19-Jul-2026
11	10-May-2025	11-Feb-2026		19-Oct-2026
12	10-Aug-2025	11-May-2026		19-Jan-2027
13		11-Aug-2026		19-Apr-2027

Pada tanggal 4 November 2025, peringkat obligasi Perusahaan yang dibuat oleh PT Fitch Rating Indonesia adalah AA(idn).

20. BONDS PAYABLE (Continued)

Amortization costs charged to finance charges in profit or loss for the year ended 31 December 2025 and 2024 amounting to Rp 2,428 and Rp 3,524, respectively.

Refer to Note 35 for details of balances and transactions with related parties.

As of 31 December 2025, the Company's bonds issued and are not yet matured were as follows:

<i>Name of bonds</i>	<i>Nominal value</i>	<i>Fixed interest rates per annum</i>	<i>Interest payment schedule</i>	<i>Maturity date</i>
<i>Berkelanjutan/ Shelf registration I JACCS MPM Finance Indonesia Tahap/Phase II Tahun/Year 2023 Seri/ Series B</i>	230.000	7,00%	Triwulan/ Quarterly	11 Agustus/ August 2026
<i>Berkelanjutan/ Shelf registration I JACCS MPM Finance Indonesia Tahap/Phase III Tahun/Year 2024 Seri/ Series B</i>	350.000	6,70%	Triwulan/ Quarterly	19 April/ April 2027

The above bonds are listed at the Indonesian Stock Exchange with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk as the trustee.

The interest coupons on the bonds are payable in accordance with the interest payment due dates as follows:

<i>Bonds coupon</i>	<i>Year 2022</i>	<i>Year 2023</i>	<i>Year 2024</i>	<i>Year 2024</i>
	<i>Berkelanjutan/ Shelf Registration Bond I Tahap/ Phase I Seri/ Series B</i>	<i>Berkelanjutan/ Shelf Registration Bond I Tahap/ Phase II Seri/ Series B</i>	<i>Berkelanjutan/ Shelf Registration Bond I Tahap/ Phase III Seri/ Series A</i>	<i>Berkelanjutan/ Shelf Registration Bond I Tahap/ Phase III Seri/ Series B</i>
1	10-Nov-2022	11-Aug-2023	19-Apr-2024	19-Apr-2024
2	10-Feb-2023	11-Nov-2023	19-Jul-2024	19-Jul-2024
3	10-May-2023	11-Feb-2024	19-Oct-2024	19-Oct-2024
4	10-Aug-2023	11-May-2024	19-Jan-2025	19-Jan-2025
5	10-Nov-2023	11-Aug-2024	29-Apr-2025	19-Apr-2025
6	10-Feb-2024	11-Nov-2024		19-Jul-2025
7	10-May-2024	11-Feb-2025		19-Oct-2025
8	10-Aug-2024	11-May-2025		19-Jan-2026
9	10-Nov-2024	11-Aug-2025		19-Apr-2026
10	10-Feb-2025	11-Nov-2025		19-Jul-2026
11	10-May-2025	11-Feb-2026		19-Oct-2026
12	10-Aug-2025	11-May-2026		19-Jan-2027
13		11-Aug-2026		19-Apr-2027

On 4 November 2025, the credit ratings given by PT Fitch Rating Indonesia are AA(idn).

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

20. UTANG OBLIGASI (Lanjutan)

Perusahaan tidak menyelenggarakan penyisihan dana untuk pelunasan obligasi ini. Obligasi ini dijamin dengan piutang pembiayaan dan sewa pembiayaan dengan nilai jaminan secara agregat tidak boleh kurang dari 100% dari nilai pokok obligasi yang terutang untuk obligasi yang diterbitkan pada tahun 2022 dan 2023 dan 75% dari nilai pokok obligasi yang terutang untuk obligasi yang diterbitkan tahun 2024 sebagaimana termuat dalam Akta Pembebanan Jaminan Fidusia antara Perusahaan dan PT Bank Rakyat Indonesia. sebagai wali amanat yang dibuat oleh Aulia Taufani, S.H., dan Aryanti Artisari S.H., M.Kn., notaris di Jakarta.

Perusahaan dapat membeli kembali (*buy back*) atau menjual obligasi baik seluruhnya maupun sebagian di pasar terbuka. Pembelian kembali dapat dilakukan setiap saat setelah 1 (satu) tahun dari tanggal penjatahan sebagaimana disebutkan dalam prospektus.

Perjanjian perwalianamanatan mengatur beberapa pembatasan termasuk pembatasan keuangan (rasio utang terhadap modal) yang harus dipenuhi oleh Perusahaan yaitu antara lain bahwa sebelum dilunasinya obligasi, Perusahaan tanpa ijin tertulis dari wali amanat, tidak diperkenankan melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. melakukan penjualan, pengalihan atau dengan cara apapun melepaskan dalam satu atau beberapa transaksi yang berhubungan, seluruh atau sebagian besar total aset, kecuali dalam rangka kegiatan usaha sehari-hari Perusahaan. Adapun yang dimaksud dengan sebagian besar total aset adalah lebih dari 40% (empat puluh persen) dari total aset per laporan keuangan Perusahaan yang terakhir;
2. mengadakan segala bentuk merger atau akuisisi atau peleburan, kecuali:
 - (i) merger atau akuisisi yang dilakukan dalam kaitannya dengan kegiatan usaha Perusahaan, atau;
 - (ii) akuisisi yang didanai oleh tambahan setoran modal yang dilakukan oleh pemegang saham Perusahaan, dan tidak menimbulkan akibat negatif terhadap kemampuan Perusahaan dalam membayar semua kewajibannya kepada Pemegang Obligasi, atau;
3. mengubah kegiatan usaha utama Perusahaan;
4. mengurangi modal dasar dan modal disetor Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan telah mematuhi pembatasan-pembatasan penting sehubungan dengan perjanjian utang obligasi dan memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian perwalianamanatan.

20. BONDS PAYABLE (Continued)

The Company does not put up a sinking fund for the repayment of Bonds. Instead, these Bonds are secured by the designated financing receivable and finance lease receivables that in aggregate amount should not be less than 100% of the outstanding principal for the bonds issued in 2022 and 2023 and 75% for the bonds issued in 2024 as documented in the Deed of Fiduciary Collateral between the Company and PT Bank Rakyat Indonesia Tbk., as the trustee which was prepared by Aulia Taufani, S.H., dan Aryanti Artisari S.H., M.Kn., notary in Jakarta.

The Company can buy back or sell part or all of the Bonds issued in the open market. Buy back can be made at any time after 1 (one) year from the allotment date as mentioned in the prospectus.

The trustee agreement provides several restrictive covenants as well as financial covenant (debt to equity ratio) that should be complied by the Company, that among others, prior to the repayment of the bonds payable, without the written consent from the trustee, the Company is not allowed to:

1. *conduct sale, transfer or in any way release in one or several related transactions, all or most of the total assets, except for the Company's day-to-day business activities; What is meant by the majority of total assets is more than 40% (forty percent) of the total assets per Company's most recent financial statements;*
2. *conduct all forms of merger or acquisition or consolidation, except:*
 - (i) mergers or acquisitions carried out in connection with the Company's business activities, or;*
 - (ii) acquisitions that are funded by additional capital made by the Company's shareholders, and have no negative effect on Company's ability to pay all of its obligations to Bondholders, or;*
3. *change the Company's main business activities;*
4. *reduce the authorized capital and paid up capital of the Company.*

As of 31 December 2025 and 2024, the Company was in compliance with important covenants in relation to the bonds payable agreements and complied with all the requirements stated in the trustee agreement.

PT JACCS MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

21. PINJAMAN SUBORDINASI

21. SUBORDINATED LOAN

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2025	2024	
Pinjaman subordinasi	13.000	13.000	<i>Subordinated loan</i>
Beban bunga yang masih harus dibayar	98	98	<i>Accrued interest</i>
Jumlah – bersih	<u>13.098</u>	<u>13.098</u>	<i>Total - net</i>

Pada tanggal 7 Mei 2021, Perusahaan dan JACCS Co., Ltd., Jepang (pemegang saham) menandatangani perjanjian utang subordinasi sebesar Rp 13.000 dibawah jumlah plafon pinjaman pemegang saham sebesar JPY 40.000.000.000 untuk keperluan modal kerja. Fasilitas tersebut telah diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Desember 2026 dan limit pinjaman disesuaikan menjadi JPY 30.000.000.000.

On 7 May 2021, the Company and JACCS Co., Ltd., Japan (the shareholder) signed a subordinated debt agreement in the amount of Rp 13,000 under shareholder loan facility with total limit of JPY 40,000,000,000 for working capital purposes. The facility has been extended until 31 December 2026 and the loan limit has been adjusted to JPY 30,000,000,000.

Pinjaman ini memiliki jangka waktu 5 tahun dan jatuh tempo pada tanggal 20 Mei 2026. Pinjaman ini menggunakan tingkat suku bunga tetap sebesar 6,65% per tahun.

This loan has a term of 5 years and will mature on 20 May 2026. This loan bears a fixed interest rate of 6.65% per annum.

22. MODAL SAHAM

22. SHARE CAPITAL

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, modal dasar Perusahaan sebesar Rp 1.224.475 (1.224.475 saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 (nilai penuh) per saham), dimana seluruhnya telah ditempatkan dan disetor penuh oleh pemegang saham sebagai berikut:

As of 31 December 2025 and 2024, the Company's authorized share capital amounted to Rp 1,224,475 (1,224,475 shares at par value of Rp 1,000,000 (full amount) per share), all of which has been issued and fully paid-up by the following shareholders:

Pemegang saham/Shareholders	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal disetor/ Paid-up capital
JACCS Co., Ltd., Jepang/Japan	734.685	60,00%	734.685
PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk	489.790	40,00%	489.790
Jumlah/Total	<u>1.224.475</u>	<u>100,00%</u>	<u>1.224.475</u>

Tidak ada kepemilikan saham oleh Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan.

There is no ownership of shares by the Company's Board of Directors and Board of Commissioners.

23. CADANGAN UMUM

23. GENERAL RESERVE

Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan telah membentuk cadangan umum sejumlah Rp 150.057 (2024: Rp 150.057) sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 40/2007 tentang Perusahaan Terbatas, yang mengharuskan Perusahaan di Indonesia untuk membuat penyisihan cadangan umum sebesar sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk penyisihan cadangan umum minimum tersebut.

As of 31 December 2025, the Company had a general reserve amounting to Rp 150,057 (2024: Rp 150,057), in accordance with the Law of the Republic of Indonesia No. 40/2007 regarding Limited Liability Company, which requires Indonesian companies to set up a general reserve amounting to at least 20% of the Company's issued and paid up share capital. There is no definite period of time over which this amount should be provided.

Berdasarkan Keputusan Sirkuler Pemegang Saham Perusahaan sebagai pengganti dari Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 19 Juni 2025, para pemegang saham memutuskan untuk tidak melakukan pembentukan cadangan umum dari saldo rugi tahun 2024.

Based on Circular Resolution of the Company's Shareholders in lieu of Annual General Meeting of Shareholders dated 19 June 2025, the shareholders decided not to make the appropriation of 2024 retained earnings.

Berdasarkan Keputusan Sirkuler Pemegang Saham Perusahaan sebagai pengganti dari Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 27 Juni 2024, para pemegang saham menyetujui pembentukan cadangan umum sebesar Rp 40 dari saldo laba tahun 2023.

Based on Circular Resolution of the Company's Shareholders in lieu of Annual General Meeting of Shareholders dated 27 June 2024, the shareholders approved the appropriation of 2023 retained earnings amounting of Rp 40.

PT JACCS MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Merupakan hasil selisih atas penukaran saham antara Perusahaan dan PT Sasana Artha Finance sebesar Rp 49.278 dan kelebihan modal disetor di atas nilai nominal saham yang diterbitkan sebesar Rp 194.411 dari tahun 2000 sampai 2014.

24. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Represents the difference in the exchange of shares between the Company's and PT Sasana Artha Finance amounted to Rp 49,278 and the excess of par value of the shares issued amounted to Rp 194,411 from 2000 to 2014.

25. PENDAPATAN PEMBIAYAAN

25. FINANCING INCOME

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2025	2024	
Pembiayaan Pihak ketiga	727.591	934.413	Financing Third Parties
Jumlah	727.591	934.413	Total

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan mencatat beban atas pelunasan dipercepat berdasarkan kesepakatan antara Perusahaan dan debitur sebesar Rp 7.701 dan Rp 51.771. Nilai pelunasan dipercepat tersebut dicatat sebagai bagian dari pendapatan pembiayaan.

As of 31 December 2025 and 2024, the Company recognized expenses over early termination based agreement between the Company and the debtors were amounting of Rp 7,701 and Rp 51,771, respectively. The amount of early termination prepayment is recorded as part of financing income.

26. PENDAPATAN LAIN-LAIN

26. OTHER INCOME

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2025	2024	
Pihak ketiga			Third parties
Administrasi	129.622	221.182	Administration
Penerimaan dari piutang yang telah dihapus bukukan	54.553	48.805	Recoveries from written-off receivables
Denda keterlambatan	32.600	35.520	Late charges
Pendapatan bunga	14.240	8.899	Interest income
Pendapatan admin dari piutang agen pembayaran	10.423	11.680	Administration from payment channel receivables
Asuransi – neto	7.634	15.751	Insurance – net
Perlunasan dipercepat	5.743	8.592	Early termination
Aktivitas promosi bersama	1.653	2.997	Joint promo
Keuntungan nilai tukar mata uang asing	298	1.196	Gain on foreign exchange
Lain-lain	4.350	9.644	Other
	261.116	364.266	
Pihak berelasi			Related parties
Asuransi – neto	9.808	41.150	Insurance - net
	270.924	405.416	

Lihat Catatan 35 untuk rincian pendapatan lain – lain dari transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to Note 35 for details of other income from transactions with related parties.

27. BEBAN KEUANGAN

27. FINANCING CHARGES

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2025	2024	
Pinjaman yang diterima	255.695	365.707	Borrowings
Utang obligasi	69.863	89.590	Bonds payable
Surat utang jangka menengah	15.239	20.156	Medium term notes
Bunga atas liabilitas sewa	1.236	788	Interest on lease liabilities
Pinjaman subordinasi	877	879	Subordinated loan
Jumlah	342.910	477.120	Total

Beban keuangan termasuk amortisasi beban provisi yang dibayar dimuka sehubungan dengan pinjaman yang diterima, surat utang jangka menengah dan obligasi Perusahaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp 18.686 dan Rp 27.115.

Financing charges included amortization of up-front fees related to the Company's borrowings, medium term notes and bonds payable for the years ended 31 December 2025 and 2024 amounting to Rp 18,686 and Rp 27,115, respectively.

Lihat Catatan 35 untuk rincian beban keuangan dari transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to Note 35 for details of financing charges from transactions with related parties.

PT JACCS MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

28. PENYISIHAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI

28. PROVISION FOR IMPAIRMENT LOSSES

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2025	2024	
Piutang pembiayaan	552.472	665.111	Financing receivables
Piutang sewa pembiayaan	76.190	56.834	Finance lease receivables
Kerugian atas modifikasi kontrak	65	6.952	Loss on contract modification
Piutang lain-lain	-	18	Other Receivable
	<u>628.727</u>	<u>728.915</u>	

29. GAJI DAN TUNJANGAN

29. SALARIES AND ALLOWANCES

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2025	2024	
Gaji dan tunjangan	214.163	292.208	Salary and allowance
Imbalan pascakerja	7.833	10.998	Post-employment benefits
	<u>221.996</u>	<u>303.206</u>	

Lihat Catatan 35 untuk gaji dan tunjangan yang diberikan kepada personil manajemen kunci.

Refer to Note 35 for salaries and benefits given to key management personnel.

30. UMUM DAN ADMINISTRASI

30. GENERAL AND ADMINISTRATIVE

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2025	2024	
Jasa profesional	51.029	73.569	Professional fees
Pemasaran dan jamuan	30.663	29.177	Marketing and entertainment
Penyusutan aset tetap	19.442	20.933	Depreciation of fixed assets
Perbaikan dan pemeliharaan	13.868	9.537	Repair and maintenance
Telepon, faksimili dan listrik	13.635	19.454	Telephone, fax and electricity
Sewa	12.622	17.004	Rental
Beban outsourcing	9.161	9.161	Outsourcing fees
Beban asuransi kesehatan	8.898	9.234	Health insurance fees
Biaya penyelesaian kontrak	8.689	12.400	Unit redemption expenses
Pelatihan	7.725	7.618	Training
Perjalanan dinas dan transportasi	3.697	4.600	Travelling and transportation
Amortisasi aset tak-berwujud	2.819	9.329	Amortization of intangible assets
Perlengkapan kantor	2.592	3.726	Office supplies
Beban iuran OJK	2.557	3.701	OJK levy fees
Beban fidusia	1.746	1.830	Fiducia fees
Lain-lain	10.949	19.114	Others
	<u>200.092</u>	<u>250.387</u>	

Lihat Catatan 35 untuk rincian beban umum dan administrasi dari transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to Note 35 for details of general and administrative expenses from transactions with related parties.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

31. IMBALAN PASCAKERJA

Sejak tahun 1990, Perusahaan menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat. Manfaat tersebut akan dibayarkan pada saat karyawan pensiun, mengalami cacat atau meninggal dunia.

Pada tanggal 1 Desember 2016, Perusahaan telah menunjuk PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia, pihak ketiga, dalam mengelola program dana pensiun Perusahaan untuk sebagian karyawan tetap yang telah memenuhi syarat. Luran pensiun yang ditanggung oleh Perusahaan adalah sebesar 8% dari penghasilan tetap karyawan.

Sesuai dengan Undang-Undang Cipta Kerja No.11/2020 dan Peraturan Pemerintah No.35/2021 tentang ketenagakerjaan dan Perjanjian Kerja Bersama Perusahaan, Perusahaan wajib memberikan imbalan pascakerja kepada karyawannya pada saat pemutusan hubungan kerja atau pada saat karyawan menyelesaikan masa kerjanya. Imbalan pascakerja ini diberikan terutama berdasarkan masa kerja dan kompensasi karyawan pada saat pemutusan hubungan kerja atau selesainya masa kerja.

Kewajiban imbalan pascakerja pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, dihitung oleh aktuaris independen, Kantor Konsultan Aktuaria I Gde Eka Sarmaja, dalam laporannya masing - masing tertanggal 12 Maret 2026 dan 13 Januari 2025 dengan menggunakan metode projected-unit-credit.

Asumsi-asumsi utama yang digunakan oleh aktuaris independen dalam perhitungan kewajiban imbalan pascakerja pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Tingkat diskonto per tahun	6,25%	7,00%	Annual discount rate
Tingkat kenaikan penghasilan pokok per tahun	4,00%	5,00%	Annual basic salary growth rate

Pada tanggal 31 Desember 2025, durasi rata-rata tertimbang atas kewajiban imbalan pascakerja adalah 11,88 tahun (31 Desember 2024: 12,17 tahun).

Tingkat diskonto digunakan dalam penentuan nilai kini dari kewajiban imbalan kerja pada tanggal penilaian. Pada umumnya, tingkat diskonto berhubungan dengan tingkat suku bunga dari obligasi negara berkualitas tinggi yang diperdagangkan di pasar modal aktif pada tanggal pelaporan.

Asumsi kenaikan penghasilan di masa yang akan datang memproyeksikan kewajiban imbalan kerja dari tanggal penilaian sampai dengan umur pensiun normal. Tingkat kenaikan penghasilan secara umum ditentukan dengan menggunakan penyesuaian inflasi pada tarif gaji, dan dengan mempertimbangkan masa kerja.

31. POST-EMPLOYMENT BENEFITS

Since 1990, the Company established a defined-benefits pension plan covering all of its qualified permanent employees. This benefits are payable following the employee's retirement, disability or death.

On 1 December 2016, the Company appointed PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia, a third party, to manage its retirement plan for certain qualified permanent employees. Contributions are funded by the Company's contributions was 8% of the employees' salaries.

In accordance with Job Creation Law No.11/2020 and The Accompanying Government Regulation No.35/2021 relating to labor regulations and the Company's Collective Labor Agreement, the Company is required to provide post-employment benefits to its employees when their employment is terminated or when they retire. These benefits are primarily based on years of service and the employees' compensation at termination or retirement.

The obligation for post-employment benefits as of 31 December 2025 and 2024 was calculated by an independent actuary Kantor Konsultan Aktuaria I Gde Eka Sarmaja, in their reports dated 12 March 2026 and 13 January 2025, respectively, using the projected-unit-credit-method.

The major assumptions used by the independent actuary to determine the obligation for post-employment benefits as of 31 December 2025 and 2024 were as follows:

As of 31 December 2025, the weighted-average duration of the defined benefit obligation was 11,88 years (31 December 2024: 12,17 years).

The discount rate is used in determining the present value of the benefit obligation at valuation date. In general, the discount rate correlates with the yield on high quality government bonds that are traded in active capital markets at the reporting date.

The future salary increase assumption projects the benefit obligation starting from the valuation date through the normal retirement age. The salary increase rate is generally determined by applying inflation adjustments to pay scales, and by taking account of the length of service.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

31. IMBALAN PASCAKERJA (Lanjutan)

Jumlah yang diakui dalam laporan posisi keuangan ditentukan sebagai berikut:

	31 Desember/December	
	2025	2024
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	42.097	51.651
Nilai wajar aset program	(39.386)	(45.776)
Liabilitas imbalan pasca kerja	<u>2.711</u>	<u>5.875</u>

Tabel berikut mencerminkan saldo kewajiban imbalan pascakerja pada tanggal pelaporan, serta perubahan liabilitas, dan beban yang diakui selama tahun berakhir 31 Desember 2025 dan 2024:

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2025	2024
Perubahan kewajiban imbalan pascakerja:		
Kewajiban imbalan pascakerja, awal tahun	5.875	(5.487)
Termasuk dalam laba rugi (lihat Catatan 28):		
- Beban jasa kini	5.688	7.514
- Beban bunga	325	(342)
- Keuntungan atas penyelesaian	1.820	3.826
Termasuk dalam penghasilan komprehensif lain:		
- Kerugian (keuntungan) aktuarial dari perubahan asumsi keuangan	(1.109)	(1.018)
- Keuntungan (kerugian) aktuarial dari perubahan penyesuaian yang timbul	(3.825)	4.222
- Kerugian aktuarial atas aset program	208	1.671
- Keuntungan aktuarial atas perubahan dampak batas aset	-	(586)
Pembayaran:		
- Iuran	(4.406)	-
- Manfaat	(1.865)	(3.925)
Liabilitas imbalan pasca kerja	<u>2.711</u>	<u>5.875</u>

Tabel berikut mencerminkan saldo kewajiban imbalan pasti pada tanggal pelaporan, serta perubahan kewajiban, dan beban yang diakui selama tahun berakhir 31 Desember 2025 dan 2024:

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2025	2024
Perubahan kewajiban imbalan pasti		
Nilai kini kewajiban imbalan pasti, awal tahun	51.651	68.555
Termasuk dalam laba rugi:		
Beban jasa kini	5.688	7.514
Bunga atas kewajiban imbalan pasti	3.392	4.203
Kurtailmen	1.820	3.826
Termasuk dalam penghasilan komprehensif lain:		
- Kerugian (keuntungan) aktuarial:		
- Dampak atas perubahan asumsi keuangan	(1.109)	(1.018)
- Penyesuaian atas pengalaman	(3.825)	4.222
Lain-lain:		
Pembayaran manfaat:		
- Pembayaran manfaat dari aset program	(13.655)	(31.726)
- Pembayaran manfaat dari pemberi kerja	(1.865)	(3.925)
Nilai kini kewajiban imbalan pasti, akhir tahun	<u>42.097</u>	<u>51.651</u>

31. POST-EMPLOYMENT BENEFITS (Continued)

The amounts recognized in the statement of financial position were determined as follows:

	31 Desember/December	
	2025	2024
Present value of the defined benefit obligation	42.097	51.651
Fair value of plan assets	(39.386)	(45.776)
Post-employment benefits obligation	<u>2.711</u>	<u>5.875</u>

The following table reflects the balance of the obligation for post-employment benefits as of the reporting dates, as well as the movements in the obligation, and the expense recognized during the years ended 31 December 2025 and 2024:

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2025	2024
The movement in the obligation for post-employment benefits:		
Obligation for post-employment benefits, beginning of the year	5.875	(5.487)
Included in profit or loss (see Note 28):		
- Current service cost	5.688	7.514
- Interest cost	325	(342)
- Gain on settlement	1.820	3.826
Included in other comprehensive income:		
- Actuarial loss (gain) from changes in financial assumptions	(1.109)	(1.018)
- Actuarial losses (gain) from changes in experience adjustment	(3.825)	4.222
- Actuarial loss on plan assets	208	1.671
- Actuarial gain from changes in the effect of the asset ceiling	-	(586)
Payments:		
- Contribution	(4.406)	-
- Benefits	(1.865)	(3.925)
Post-employment benefits obligation	<u>2.711</u>	<u>5.875</u>

The following table reflects the balance of the defined benefits obligation as of the reporting dates, as well as the movements in the obligation, and the expense recognized during the years ended 31 December 2025 and 2024:

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2025	2024
The movement in the defined benefits obligation		
Present value of the defined benefits obligation, beginning of the year	51.651	68.555
Included in profit or loss:		
- Current service cost	5.688	7.514
- Interest on defined benefits obligation	3.392	4.203
- Curtailment	1.820	3.826
Included in other comprehensive income:		
- Actuarial loss (gains):		
- Changes in financial assumption	(1.109)	(1.018)
- Experience adjustment	(3.825)	4.222
Others:		
Benefits paid:		
- Benefits paid by plan assets	(13.655)	(31.726)
- Benefits paid by employer	(1.865)	(3.925)
Present value of the defined benefit obligation, end of the year	<u>42.097</u>	<u>51.651</u>

PT JACCS MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

31. IMBALAN PASCAKERJA (Lanjutan)

Perubahan nilai wajar aset program untuk imbalan pensiun selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2025	2024
Nilai wajar aset program, awal tahun	45.776	74.042
Termasuk dalam laba rugi:		
Pendapatan bunga atas aset program	3.067	5.131
Termasuk dalam penghasilan komprehensif lain:		
Imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas kewajiban imbalan pasti neto	(208)	(1.671)
Lain-lain:		
Pembayaran manfaat dari aset program	(13.655)	(31.726)
Pembayaran manfaat dari aset program	4.406	-
Nilai wajar aset program, akhir tahun	39.386	45.776

31. POST-EMPLOYMENT BENEFITS (Continued)

The movement in the fair value of plan assets for pension benefits during the years was as follows:

Fair value of plan assets, beginning of year
Included in profit or loss:
Interest income on plan assets
Included in other comprehensive income:
Return on plan assets, excluding amounts included in net interest on net defined benefit liability
Others:
Benefits paid by plan assets
Benefits paid by plan assets
Fair value of plan assets, end of year

Aset program terdiri dari:

	31 Desember/ December 2025		31 Desember/ December 2024		
	Nilai wajar/ Fair value	Persentase/ Percentage	Nilai wajar/ Fair value	Persentase/ Percentage	
Pasar uang	28.705	72,88%	33.709	73,64%	Money market
Pendapatan tetap	10.681	27,12%	12.067	26,36%	Fixed income

Plan assets comprise of the following:

Hasil yang diharapkan dari aset program ditentukan dengan mempertimbangkan imbal hasil yang diharapkan atas aset dengan mengacu kepada kebijakan investasi. Hasil yang diharapkan dari investasi dengan bunga tetap didasarkan pada hasil pengembalian bruto pada tanggal pelaporan.

The expected return on plan assets is determined by considering the expected returns available on the assets underlying the current investments policy. Expected yields on fixed interest investments are based on gross redemption yields as at the reporting date.

Informasi historis

	2025	2024	2023	2022	2021
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	42.096	51.651	68.555	62.421	60.713
Penyesuaian pengalaman atas liabilitas	(3.825)	4.222	(75)	(22)	(1.604)
Nilai wajar aset program	39.386	45.776	74.042	76.036	76.205
Perubahan estimasi pada aset	(208)	(1.671)	(982)	(3.275)	(2.791)

Historical information

Present value of the defined benefit obligation
Experience adjustment on liability
Fair value of plan assets
Changes in estimates of assets

Analisa sensitivitas

Asumsi aktuarial utama yang diterapkan dalam mengestimasi imbalan pasca kerja mungkin berbeda dengan yang diharapkan. Kisaran variabilitas yang diharapkan secara wajar tersebut akan mempengaruhi kewajiban imbalan pasti pada tanggal pelaporan dalam jumlah sebagai berikut:

Sensitivity analysis

It is reasonably possible that the key actuarial assumptions applied in estimating the defined benefits obligation may turn out to be different than expected. The range of such reasonably expected variability would affect the defined benefits obligation at the reporting dates by the following amounts:

	31 Desember/December 2025		31 Desember/December 2024		
	Kenaikan/ Increase 1%	Penurunan/ Decrease 1%	Kenaikan/ Increase 1%	Penurunan/ Decrease 1%	
Tingkat diskonto	45.648	38.936	46.621	54.668	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji di masa depan	45.899	38.667	54.949	46.316	Future salary increase rate

Analisa ini menggambarkan perkiraan sensitivitas kewajiban imbalan terhadap kemungkinan perubahan asumsi wajar, tetapi tidak memperhitungkan variabilitas dalam waktu distribusi pembayaran imbalan yang diharapkan menurut program.

This analysis depicts the approximate sensitivity of the defined benefits obligation to a reasonable possible change in assumptions, but does not take account of the variability in the timing of the distribution of benefit payments expected under the plan.

PT JACCS MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

32. PAJAK PENGHASILAN

32. INCOME TAX

- a. Komponen beban pajak penghasilan diakui di laba rugi adalah sebagai berikut:

- a. The components of income tax expense recognized in profit or loss were as follows:

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2025	2024	
Beban pajak kini:			Current tax expense:
Pajak kini	-	-	Current year
	-	-	
Beban pajak tangguhan:			Deferred tax expense:
Pembentukan perbedaan temporer	65.811	(58.283)	Origination of temporary differences
	65.811	(58.283)	
Beban pajak penghasilan	65.811	(58.283)	Income tax expense

- b. Pajak kini

- b. Current income tax

Rekonsiliasi antara laba akuntansi sebelum pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

Reconciliation between accounting income before tax, as shown in the statements of profit or loss and other comprehensive income, and taxable income was as follows:

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2025	2024	
Rugi akuntansi sebelum pajak penghasilan	(370.774)	(343.097)	Accounting loss before tax
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Kewajiban imbalan pascakerja	1.547	7.073	Post-employment benefit obligation
Beban yang masih harus dibayar	929	(2.051)	Accrued expenses
Penyusutan aset tetap	(3.715)	(1.048)	Depreciation of fixed assets
Aset hak guna	3.775	(32.738)	Right-of-use assets
Liabilitas sewa	(4.345)	34.048	Lease liabilities
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(299.004)	34.208	Provision for impairment losses
	(300.813)	39.492	
Perbedaan permanen:			Permanent differences:
Pendapatan bunga	(14.240)	(9.031)	Interest income
Beban gaji dan tunjangan	-	43	Salary and allowance expenses
Beban umum dan administrasi	2.995	4.677	General and administrative expenses
Aset hak guna	(4.466)	31.748	Right-of-use assets
Liabilitas sewa	5.583	(33.259)	Lease liabilities
Penyisihan kerugian penurunan nilai	65	6.951	Provision for impairment losses
	(10.063)	1.129	
Rugi fiskal	(681.650)	(302.476)	Taxable loss

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun berakhir 31 Desember 2025 adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan akuntansi dan dapat berubah pada saat Perusahaan menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) PPh Badan Perusahaan.

The corporate income tax calculation for the year ended 31 December 2025 was a preliminary estimate made for accounting purposes and it is subject to revision when the Company lodges its Annual Corporate Income Tax Return.

Jumlah laba kena pajak Perusahaan untuk tahun berakhir 31 Desember 2024 telah sesuai dengan SPT Tahunan PPh Badan Perusahaan.

The Company's taxable income for the year ended 31 December 2024 was in line with Annual Corporate Income Tax Return.

PT JACCS MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

32. PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)

32. INCOME TAX (Continued)

c. Pajak tangguhan

c. Deferred income tax

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

The details of the Company's deferred tax assets and liabilities were as follows:

	31 Desember/ December 2024	Diakui pada laba rugi/ Recognized in profit or loss	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/Recognized in other comprehensive income	31 Desember/ December 2025	
Kewajiban imbalan pascakerja	1.295	341	(1.039)	597	Post-employment benefit obligation
Beban yang masih harus dibayar	775	204	-	979	Accrued expenses
Aset tetap (termasuk aset hak guna)	494	13	-	507	Fixed asset (include right-of-use asset)
Liabilitas sewa	3.905	(956)	-	2.949	Lease liability
Penyisihan kerugian penurunan nilai	80.974	(65.781)	-	15.193	Allowance for impairment losses
Perubahan nilai wajar neto dari lindung nilai atas arus kas	4.485	-	1.692	6.177	Net changes in fair value of cash flows hedges
Kompensasi rugi fiskal	49.594	368	-	49.962	Tax loss carryforward
Aset pajak tangguhan, bersih	141.522	(65.811)	653	76.364	Deferred tax asset, net

	31 Desember/ December 2023	Diakui pada laba rugi/ Recognized in profit or loss	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/Recognized in other comprehensive income	31 Desember/ December 2024	
Kewajiban imbalan pascakerja	(1.205)	1.556	944	1.295	Post-employment benefit obligation
Beban yang masih harus dibayar	1.226	(451)	-	775	Accrued expenses
Aset tetap (termasuk aset hak guna)	7.927	(7.433)	-	494	Fixed asset (include right-of-used asset)
Liabilitas sewa	(3.586)	7.491	-	3.905	Lease liability
Penyisihan kerugian penurunan nilai	73.448	7.526	-	80.974	Allowance for impairment losses
Perubahan nilai wajar neto dari lindung nilai atas arus kas	8.865	-	(4.380)	4.485	Net changes in fair value of cash flows hedges
Kompensasi rugi fiskal	-	49.594	-	49.594	Tax loss carryforward
Aset pajak tangguhan, bersih	86.675	58.283	(3.436)	141.522	Deferred tax asset, net

Rekonsiliasi antara rugi akuntansi sebelum pajak penghasilan dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku dan beban pajak adalah sebagai berikut:

Reconciliation between accounting loss before tax multiplied by the prevailing tax rates and income tax expense was as follows:

	31 Desember/December		
	2025	2024	
Rugi akuntansi sebelum pajak penghasilan	(370.774)	(343.097)	Accounting loss before tax
Beban pajak atas dasar tarif pajak yang berlaku (22%)	(81.570)	(75.481)	Income tax expense at prevailing tax rates (22%)
Jumlah	(81.570)	(75.481)	Total
Pengaruh pajak atas perbedaan permanen	(2.214)	248	Tax effect on permanent differences
Beban pajak atas dasar tarif pajak yang berlaku (22%)	(83.784)	(75.233)	Income tax expense at prevailing tax rates (22%)
Rugi fiskal tahun berjalan yang tidak diakui	149.595	16.950	Current year's unrecognized tax loss
Beban (manfaat) pajak penghasilan	65.811	(58.283)	Income tax expense (benefit)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

32. PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)

d. Pajak tangguhan

Berikut ini adalah rugi pajak yang belum dikompensasi:

Tahun rincian permulaan/ Year of origination	Tahun Kedaluwarsa/ Year of Expired
2024	2029
2025	2030

Kompensasi rugi fiskal per 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 sesuai dengan tabel di atas, akan kadaluwarsa dalam jumlah yang bervariasi di antara tahun 2029 sampai dengan 2030 jika tidak dimanfaatkan terhadap laba kena pajak di masa mendatang. Aset pajak tangguhan per 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 telah diakui sejauh kemungkinan besar bahwa laba kena pajak di masa depan akan tersedia untuk dimanfaatkan oleh Perusahaan.

Sebagian porsi dari aset pajak tangguhan belum diakui atas kompensasi rugi fiskal, karena tidak terdapat kemungkinan besar bahwa laba kena pajak di masa depan akan tersedia untuk dimanfaatkan oleh Perusahaan terhadap manfaat tersebut:

	31 Desember/December 2025		31 Desember/December 2024	
	Jumlah bruto/ Gross amount	Dampak pajak/ Tax effect	Jumlah bruto/ Gross amount	Dampak pajak/ Tax effect
Kompensasi rugi fiskal/ Tax loss carryforwards	757.025	166.546	77.050	16.951

- e. Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Perusahaan melaporkan/ menyetorkan pajak berdasarkan sistem self-assessment. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Posisi pajak Perusahaan mungkin dapat dipertanyakan oleh pengawas pajak. Manajemen mempertahankan posisi pajak Perusahaan berdasarkan landasan teknis yang kuat. Oleh karena itu, manajemen menilai bahwa akrual atas liabilitas pajak telah memadai untuk semua tahun pajak berdasarkan evaluasi atas berbagai faktor, termasuk interpretasi atas undang-undang pajak dan pengalaman sebelumnya. Penilaian didasarkan pada estimasi dan asumsi dan dapat melibatkan pertimbangan mengenai kejadian mendatang. Informasi baru mungkin saja tersedia dapat menyebabkan perubahan keputusan oleh manajemen atas kecukupan dari liabilitas pajak. Perubahan atas liabilitas pajak tersebut akan berdampak pada beban pajak pada periode dimana keputusan itu dibuat.

- f. Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan masih mengevaluasi dampak penerapan Peraturan Menteri Keuangan No. 136/PMK.03/2024 tentang Pengenaan Pajak Minimum Global yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2025. Peraturan ini mengadopsi kerangka *Global Anti-Base Erosion (GloBE)* Pilar Dua yang bertujuan untuk memastikan bahwa grup perusahaan multinasional dikenakan tarif pajak efektif minimum sebesar 15% di setiap yurisdiksi tempat mereka beroperasi.

32. INCOME TAX (Continued)

d. Deferred income tax

Below are details of tax loss carry forwards

	31 Desember/ 31 December	2024
	2025	2024
	302.476	302.476
	681.650	-
	984.126	302.476

Tax loss carryforward as of 31 December 2025 and 31 December 2024 as presented in above table, will expire in varying amounts between 2029 to 2030 if not utilized against future taxable profits. Deferred tax assets as of 31 December 2025 and 31 December 2024, have been recognized to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the Company can utilize the benefits therefrom.

Certain portion of deferred tax assets have not been recognized in respect of the tax loss carryforwards, because it is not probable that future taxable profit will be available against which Company can use the benefits therefrom:

- e. *Under the taxation laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitations, under prevailing regulations.*

The Company's tax positions may be challenged by the tax authorities. Management vigorously defends the Company's tax position which are believed to be grounded on sound technical basis. Accordingly, management believes that the accruals for tax liabilities are adequate for all open tax years based on its assessment of various factors, including interpretations of tax law and prior experience. The assessment relies on estimates and assumptions and may involve judgment about future events. New information may become available that causes management to change its judgment regarding the adequacy of existing tax liabilities. Such changes to tax liabilities will impact tax expense in the period that such determination is made.

- f. *As of 31 December 2025, the Company is still assessing the impact of the implementation of Minister of Finance Regulation No. 136/PMK.03.2024 regarding the implementation of Global minimum tax, which is effective from 1 January 2025. This regulation adopts the Global Anti-Base Erosion (GloBE) Pillar two, which aims to ensure that multinational enterprise groups are subject to a minimum effective tax rate of 15% in each jurisdiction where they operate.*

PT JACCS MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

33. LABA PER SAHAM

33. EARNINGS PER SHARE

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2025	2024	
Rugi bersih	(436.585)	(284.814)	Net loss
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar	1.224.475	1.224.475	Weighted average number of outstanding shares
Rugi per saham - dasar (nilai penuh)	(356.547)	(232.600)	Loss per share - basic (full amount)

Perusahaan tidak memiliki instrumen yang memberikan dampak efek dilusi pada laba per saham.

The Company does not have instruments that give impact of dilution effect on basic earnings per share.

34. SEGMENT OPERASI

34. OPERATING SEGMENTS

Perusahaan mengelola kegiatan usahanya dan mengidentifikasi segmen yang dilaporkan berdasarkan jenis produk dan wilayah geografis. Laba atau rugi dari masing-masing segmen digunakan untuk menilai kinerja masing-masing segmen. Informasi yang berkaitan dengan segmen usaha utama disajikan sebagai berikut:

The Company manages its business activities and identifies its reported segments based on product categories and geographic area. Profit or loss from each segment is used to measure performance of each segments. Information concerning the main segments are set out as follows:

	Tahun berakhir/Year ended 31 Desember/December 2025					
	Pembiayaan/ Financing					
	Sepeda motor/ Motorcycles	Mobil/ Cars	Sewa pembiayaan/ Finance lease	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Pendapatan pembiayaan	326.865	306.769	-	93.957	727.591	Financing income
Pendapatan sewa pembiayaan	-	-	24.436	-	24.436	Finance lease income
Pendapatan lain-lain	99.890	144.727	4.817	21.490	270.924	Others income
Beban keuangan	(120.467)	(185.529)	(13.808)	(23.106)	(342.910)	Financing charges
Beban penyusutan dan amortisasi	(711)	(8.555)	-	(2.074)	(11.340)	Depreciation and amortization expenses
Penyisihan kerugian penurunan nilai (Rugi) laba untuk segmen dilaporkan	(221.895)	(287.291)	(76.131)	(43.410)	(628.727)	Provision for impairment losses (Loss) income for reportable segment
Aset untuk segmen dilaporkan	(73.296)	(175.776)	(67.682)	28.628	(288.126)	Assets for reportable segment
Liabilitas untuk segmen dilaporkan	951.031	2.149.007	495.350	202.026	3.797.414	Liabilities for reportable segment
Liabilitas untuk segmen dilaporkan	746.565	1.686.985	388.853	158.592	2.980.995	Liabilities for reportable segment

	Tahun berakhir/Year ended 31 Desember/December 2024					
	Pembiayaan/ Financing					
	Sepeda motor/ Motorcycles	Mobil/ Cars	Sewa pembiayaan/ Finance lease	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Pendapatan pembiayaan	325.514	517.696	-	91.203	934.413	Financing income
Pendapatan sewa pembiayaan	-	-	76.702	-	76.702	Finance lease income
Pendapatan lain-lain	136.240	235.120	7.129	26.927	405.416	Others income
Beban keuangan	(119.094)	(269.787)	(64.223)	(24.016)	(477.120)	Financing charges
Beban penyusutan dan amortisasi	(2.066)	(7.423)	(8)	(1.949)	(11.446)	Depreciation and amortization expenses
Penyisihan kerugian penurunan nilai (Rugi) laba untuk segmen dilaporkan	(216.790)	(405.657)	(62.546)	(43.922)	(728.915)	Provision for impairment losses (Loss) income for reportable segment
Aset untuk segmen dilaporkan	(39.840)	(92.940)	(57.600)	26.320	(164.060)	Assets for reportable segment
Liabilitas untuk segmen dilaporkan	1.572.527	3.553.380	819.060	334.049	6.279.016	Liabilities for reportable segment
Liabilitas untuk segmen dilaporkan	1.357.965	3.068.541	707.304	288.470	5.422.280	Liabilities for reportable segment

PT JACCS MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

34. SEGMENT OPERASI (Lanjutan)

34. OPERATING SEGMENTS (Continued)

Berikut adalah informasi yang berkaitan dengan segmen usaha utama berdasarkan wilayah geografis:

The following tables present information concerning the main segments based on geographic area:

	Tahun berakhir/Year ended 31 Desember/December 2025						
	Jawa dan Bali/ Java and Bali	Sumatera/ Sumatera	Jakarta dan sekitarnya/ Jakarta and its surroundings	Kalimantan/ Kalimantan	Sulawesi/ Sulawesi	Jumlah/ Total	
Pendapatan pembiayaan	435.419	123.165	46.405	78.027	44.575	727.591	Financing income
Pendapatan sewa pembiayaan	3.364	2.796	5.684	8.007	4.585	24.436	Finance lease income
Pendapatan lain-lain	156.606	45.582	25.175	26.698	16.863	270.924	Others income
Beban keuangan	(196.872)	(56.392)	(29.142)	(36.047)	(24.457)	(342.910)	Financing charges
Beban penyusutan dan amortisasi	(5.823)	(1.930)	(876)	(1.808)	(903)	(11.340)	Depreciation and amortization expenses
Penyisihan kerugian penurunan nilai (Rugi) untuk segmen dilaporkan	(360.966)	(103.394)	(53.432)	(66.092)	(44.843)	(628.727)	Provision for impairment losses (Loss) for reportable segment
Aset untuk segmen dilaporkan	1.331.983	768.703	675.943	377.991	642.794	3.797.414	Asset for reportable segment
Liabilitas untuk segmen dilaporkan	1.698.358	495.072	254.955	319.545	213.065	2.980.995	Liabilities for reportable segment
	Tahun berakhir/Year ended 31 Desember/December 2024						
	Jawa dan Bali/ Java and Bali	Sumatera/ Sumatera	Jakarta dan sekitarnya/ Jakarta and its surroundings	Kalimantan/ Kalimantan	Sulawesi/ Sulawesi	Jumlah/ Total	
Pendapatan pembiayaan	471.939	190.255	80.934	122.037	69.248	934.413	Financing income
Pendapatan sewa pembiayaan	6.034	18.760	17.025	23.979	10.904	76.702	Finance lease income
Pendapatan lain-lain	212.286	80.676	41.279	41.192	29.983	405.416	Others income
Beban keuangan	(217.402)	(91.433)	(48.184)	(59.734)	(60.367)	(477.120)	Financing charges
Beban penyusutan dan amortisasi	(5.880)	(2.089)	(1.082)	(1.591)	(804)	(11.446)	Depreciation and amortization expenses
Penyisihan kerugian penurunan nilai (Rugi) laba untuk segmen dilaporkan	(332.134)	(139.685)	(73.613)	(91.258)	(92.225)	(728.915)	Provision for impairment losses (Loss) income for reportable segment
Aset untuk segmen dilaporkan	1.551.516	1.626.299	1.102.597	1.032.526	966.078	6.279.016	Asset for reportable segment
Liabilitas untuk segmen dilaporkan	2.447.902	1.056.036	551.024	686.669	680.649	5.422.280	Liabilities for reportable segment

Berikut adalah rekonsiliasi laba neto, aset dan liabilitas untuk segmen dilaporkan berdasarkan jenis produk dan wilayah geografis:

The reconciliation of net income, assets and liabilities for reportable segments based on product categories and geographic categories as follows:

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2025	2024	
Rugi untuk segmen dilaporkan	(288.126)	(164.060)	Loss for reportable segment
Jumlah yang tidak dialokasikan	(148.459)	(120.754)	Unallocated amount
Rugi tahun berjalan	(436.585)	(284.814)	Loss for the year
Aset untuk segmen dilaporkan	3.797.414	6.279.016	Assets for reportable segment
Jumlah yang tidak dialokasikan	242.966	578.301	Unallocated amount
Aset	4.040.380	6.857.317	Assets
Liabilitas untuk segmen dilaporkan	2.980.995	5.422.280	Liabilities for reportable segment
Jumlah yang tidak dialokasikan	63.848	603	Unallocated amount
Liabilitas	3.044.843	5.422.883	Liabilities

PT JACCS MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

35. PIHAK-PIHAK BERELASI

35. RELATED PARTIES

Pihak berelasi/Related party	Jenis hubungan/Nature of relationship	Jenis Transaksi/Type of transactions
JACCS Co., Ltd., Jepang/Japan	Pemegang saham/Shareholder	Pinjaman subordinasi dan beban keuangan/ Subordinated loan and financial charges
PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk	Pemegang saham/Shareholder	-
PT Asuransi Mitra Pelindung Mustika	Entitas anak dari pemegang saham nonpengendali/Subsidiary of non-controlling shareholder	Utang usaha, utang obligasi, beban keuangan, beban umum dan administrasi dan pendapatan lain-lain/Accounts payable, bonds payable, financial charges, general and administrative expenses and other income
MUFG Bank, Ltd., Cabang Jakarta/Jakarta Branch	Mempunyai kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya) dengan Perusahaan/Have the same business group (meaning the parent entity, subsidiary, and subsequent subsidiary) with those of the Company	Kas di bank, aset derivatif untuk tujuan manajemen resiko, liabilitas derivatif untuk tujuan manajemen resiko, pinjaman yang diterima, liabilitas derivatif dan beban keuangan/Cash in banks, derivative assets held for risk management, derivative liabilities held for risk management, borrowings, derivative liability and financial charges
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	Mempunyai kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya) dengan Perusahaan/Have the same business group (meaning the parent entity, subsidiary, and subsequent subsidiary) with those of the Company	Kas di bank, aset derivatif untuk tujuan manajemen resiko, pinjaman yang diterima, liabilitas derivatif dan beban keuangan/Cash in banks, derivative assets held for risk management, borrowings, derivative liability and financial charges
Dewan Komisaris dan Direksi/Board of Commissioners and Directors	Personil manajemen inti/Key management personnel	Beban yang masih harus dibayar, gaji dan tunjangan dan imbalan pascakerja/Accrued expenses, salaries and allowances and post-employment benefits

Transaksi dengan pihak berelasi

Rincian saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi pada dan untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Transactions with related parties

The details of significant balances and transactions with related parties as of and for the years ended 31 December 2025 and 2024 were as follows:

	Jumlah/Total		Persentase terhadap jumlah aset atau liabilitas/ Percentage to total assets or liabilities		
	2025	2024	2025	2024	
Aset					Assets
Kas di bank					Cash in banks
Bank					Cash in bank
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	568	255	0,01	0,00	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
MUFG Bank, Ltd., Cabang Jakarta	58	148	0,00	0,00	MUFG Bank, Ltd., Jakarta Branch
Jumlah	626	403	0,01	0,00	Total
Piutang lain-lain					Other receivables
Personil manajemen kunci	592	682	0,01	0,01	Key management personnel
Jumlah	592	682	0,01	0,01	Total
Aset derivatif untuk tujuan manajemen risiko					Derivative assets held for risk management
MUFG Bank, Ltd., Cabang Jakarta	19.659	36.354	0,49	0,53	MUFG Bank, Ltd., Jakarta Branch
Jumlah	19.659	36.354	0,49	0,53	Total

PT JACCS MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

35. PIHAK-PIHAK BERELASI (Lanjutan)

35. RELATED PARTIES (Continued)

Transaksi dengan pihak berelasi (Lanjutan)

Transactions with related parties (Continued)

	Jumlah/Total		Persentase terhadap jumlah aset atau liabilitas/ Percentage to total assets or liabilities		
	2025	2024	2025	2024	
Liabilitas					Liabilities
Utang usaha					Accounts payable
PT Asuransi Mitra Pelindung Mustika	8	10	0,00	0,00	PT Asuransi Mitra Pelindung Mustika
Jumlah	8	10	0,00	0,00	Total
Pinjaman yang diterima					Borrowings
MUFG Bank, Ltd., Cabang Jakarta	131.458	575.416	4,32	10,61	MUFG Bank, Ltd., Jakarta Branch
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	92.521	224.381	3,04	4,14	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Jumlah	223.979	799.797	7,26	14,75	Total
Utang obligasi					Bonds payable
PT Asuransi Mitra Pelindung Mustika	-	30.267	0,00	0,56	PT Asuransi Mitra Pelindung Mustika
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	100.890	0,00	1,86	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Jumlah	-	131.157	0,00	2,42	Total
Beban yang masih harus dibayar					Accrued Expenses
JACCS Co., Ltd., Jepang	509	-	0,02	0,00	Guarantee Fee
Personil manajemen kunci	1.073	2.076	0,04	0,04	Key management personnel
Jumlah	1.582	2.076	0,06	0,04	Total
Liabilitas derivatif untuk tujuan manajemen risiko					Derivative liabilities held for risk Management
MUFG Bank, Ltd., Cabang Jakarta	11.367	36.203	0,37	0,67	MUFG Bank, Ltd., Jakarta Branch
Jumlah	11.367	36.203	0,37	0,67	Total
Pinjaman subordinasi					Subordinated loan
JACCS Co., Ltd., Jepang	13.098	13.098	0,43	0,24	JACCS Co., Ltd., Japan
Jumlah	13.098	13.098	0,43	0,24	Total
Pendapatan					Income
Pendapatan lain-lain					Other income
PT Asuransi Mitra Pelindung Mustika	9.808	41.150	0,96	2,91	PT Asuransi Mitra Pelindung Mustika
Jumlah	9.808	41.150	0,96	2,91	Total
Beban					Expenses
Beban keuangan					Financial charges
Pinjaman yang diterima					Borrowings
MUFG Bank, Ltd., Cabang Jakarta	21.475	40.444	1,54	2,30	MUFG Bank, Ltd., Jakarta Branch
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	5.852	18.875	0,42	1,07	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
JACCS Co., Ltd., Jepang	1.846	-	0,13	-	JACCS Co., Ltd., Japan
Jumlah	29.173	59.319	2,09	3,37	Total
Utang obligasi					Bonds payable
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	5.152	10.085	0,37	0,57	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Asuransi Mitra Pelindung Mustika	1.665	2.185	0,12	0,12	PT Asuransi Mitra Pelindung Mustika
Jumlah	6.817	12.270	0,49	0,69	Total
Pinjaman subordinasi					Subordinated Loan
JACCS Co., Ltd., Jepang	877	879	0,06	0,05	JACCS Co., Ltd., Japan
Jumlah	877	879	0,06	0,05	Total
Beban umum dan administrasi					General and administrative expenses
Asuransi					Insurance
PT Asuransi Mitra Pelindung Mustika	403	452	0,03	0,03	PT Asuransi Mitra Pelindung Mustika
Jumlah	403	452	0,03	0,03	Total

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak ada cadangan kerugian penurunan nilai yang dibukukan atas piutang pembiayaan dan piutang lain-lain yang diberikan dari personil manajemen kunci.

As of 31 December 2025 and 2024, there was no allowance for impairment losses that have been recorded against financing receivables and other receivables from key management personnel.

PT JACCS MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

35. PIHAK-PIHAK BERELASI (Lanjutan)

Transaksi dengan pihak berelasi (Lanjutan)

Kompensasi personal manajemen inti untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024 terdiri dari:

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2025	2024
Imbalan kerja jangka pendek	16.644	13.729
Imbalan pascakerja	216	174
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	410	1.000

35. RELATED PARTIES (Continued)

Transactions with related parties (Continued)

Key management personnel compensation for the years ended 31 December 2025 and 2024 comprised of:

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2025	2024
Short-term employment benefits	16.644	13.729
Post-employment benefits	216	174
Other long-term employment benefits	410	1.000

36. INSTRUMEN KEUANGAN

a. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Tabel di bawah ini menunjukkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan utama Perusahaan berdasarkan kategori masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

36. FINANCIAL INSTRUMENTS

a. Classification of financial assets and liabilities

The following table sets out the carrying amounts and the fair values of the Company's main financial assets and liabilities based on their respective category as of 31 December 2025 and 2024.

31 Desember/ December 2025					
	Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Fair value through profit or loss	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost	Jumlah nilai tercatat/ Total carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
Aset keuangan					Financial assets
Kas dan bank	-	131.469	131.469	131.469	Cash on hand and in banks
Piutang pembiayaan - bersih	-	3.525.563	3.525.563	3.618.928	Financing receivables - net
Piutang sewa pembiayaan - bersih	-	150.840	150.840	150.840	Finance lease receivables - net
Piutang lain-lain	-	36.623	36.623	36.623	Other receivables
Aset derivatif	52.671	-	52.671	52.671	Derivative assets
Jumlah	52.671	3.844.495	3.897.166	3.990.531	Total
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Utang usaha	-	5.007	5.007	5.007	Accounts payable
Liabilitas lain-lain	-	59.301	59.301	59.301	Other liabilities
Beban yang masih harus dibayar	-	31.928	31.928	31.928	Accrued expenses
Pinjaman yang diterima	-	2.313.462	2.313.462	2.315.556	Borrowings
Utang obligasi	-	586.283	586.283	595.957	Bonds payable
Pinjaman subordinasi	-	13.098	13.098	13.098	Subordinated loan
Liabilitas derivatif	28.647	-	28.647	28.647	Derivative liabilities
Jumlah	28.647	3.009.079	3.037.726	3.049.494	Total
31 Desember/ December 2024					
	Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Fair value through profit or loss	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost	Jumlah nilai tercatat/ Total carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
Aset keuangan					Financial assets
Kas dan bank	-	403.173	403.173	403.173	Cash on hand and in banks
Piutang pembiayaan - bersih	-	5.574.544	5.574.544	5.387.905	Financing receivables - net
Piutang sewa pembiayaan - bersih	-	378.940	378.940	378.940	Finance lease receivables - net
Piutang lain-lain	-	188.900	188.900	188.900	Other receivables
Aset derivatif	84.550	-	84.550	84.550	Derivative assets
Jumlah	84.550	6.545.557	6.630.107	6.443.468	Total
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Utang usaha	-	17.645	17.645	17.645	Accounts payable
Liabilitas lain-lain	-	51.656	51.656	51.656	Other liabilities
Beban yang masih harus dibayar	-	36.516	36.516	36.516	Accrued expenses
Pinjaman yang diterima	-	3.671.491	3.671.491	3.693.557	Borrowings
Surat utang jangka menengah	-	302.253	302.253	302.253	Medium term notes
Utang obligasi	-	1.240.949	1.240.949	1.256.110	Bonds payable
Pinjaman subordinasi	-	13.098	13.098	13.098	Subordinated loan
Liabilitas derivatif	81.212	-	81.212	81.212	Derivative liabilities
Jumlah	81.212	5.333.608	5.414.820	5.452.047	Total

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

36. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)**b. Nilai wajar instrumen keuangan****Model penilaian**

Perusahaan mengukur nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar dengan menggunakan tingkat hirarki berikut ini:

- Level 1: harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Level 2: *input* selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (yaitu sebagai harga) atau tidak langsung (yaitu ditentukan dari harga).
- Level 3: *input* yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas.

Teknik penilaian mencakup model nilai kini bersih dan arus kas yang didiskontokan, perbandingan dengan instrumen sejenis yang harga pasarnya tersedia, serta dapat diobservasi, serta model penilaian lainnya. Asumsi dan *input* yang digunakan dalam teknik penilaian meliputi suku bunga bebas risiko (*risk-free*) dan suku bunga acuan serta *credit spreads* yang digunakan untuk mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi dan nilai tukar mata uang asing.

Tujuan dari teknik penilaian adalah untuk pengukuran nilai wajar yang mencerminkan harga yang akan diterima untuk menjual aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transactions*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran.

Pertimbangan dan estimasi manajemen biasanya memerlukan pemilihan model yang sesuai untuk digunakan, penentuan arus kas masa depan yang diharapkan pada instrumen keuangan yang dinilai, penentuan probabilitas kegagalan pihak lawan dan pembayaran dimuka dan pemilihan tingkat diskonto yang tepat.

Estimasi nilai wajar yang diperoleh dari model disesuaikan dengan faktor-faktor lain, seperti risiko likuiditas atau ketidakpastian model, sepanjang Perusahaan berkeyakinan bahwa pelaku pasar pihak ketiga akan memperhitungkan mereka dalam menentukan harga transaksi. Nilai wajar mencerminkan risiko kredit instrumen termasuk penyesuaian untuk memperhitungkan risiko kredit Perusahaan dan pihak lawan. Untuk mengukur derivatif yang klasifikasinya mungkin berubah dari aset menjadi liabilitas atau sebaliknya seperti *swap* suku bunga, nilai wajar memperhitungkan *Credit Valuation Adjustment* ("CVA") dan *Debit Valuation Adjustment* ("DVA") ketika pelaku pasar mempertimbangkan hal ini dalam harga derivatif.

36. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)**b. Fair values of financial instrument****Valuation models**

The Company measures fair value for financial instrument recognized at fair values using the following hierarchy level:

- Level 1: quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.
- Level 2: inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices).
- Level 3: inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

Valuation techniques include net present value and discounted cash flow models, comparison with similar instruments for which market observable prices exist and other valuation models. Assumptions and inputs used in valuation techniques include risk-free and benchmark interest rates and credit spreads used in estimating discount rates, bond prices and foreign currency exchange rates.

The objective of valuation techniques is to arrive at a fair value measurement that reflects the price that would be received to sell the asset or paid to transfer the liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

Management judgment and estimation are usually required for selection of the appropriate valuation model to be used, determination of expected future cash flows on the financial instrument being valued, determination of the probability of counterparty default and prepayments and selection of appropriate discount rates.

Fair values estimates obtained from models are adjusted for any other factors, such as liquidity risk or model uncertainties, to the extent that the Company believes that a third party market participants would take them into account in pricing a transaction. Fair values reflect the credit risk of the instrument and include adjustments to take account of the credit risk of the Company and the counterparty where appropriate. For measuring derivatives that might change classification from being an asset to a liability or vice versa such as interest rate swaps, fair values take into account both credit valuation adjustment (CVA) and debit valuation adjustment (DVA) when market participants take this into consideration in pricing the derivatives.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

36. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)**b. Nilai wajar instrumen keuangan (Lanjutan)****Kerangka Penilaian**

Penilaian aset keuangan dan liabilitas keuangan dikaji secara independen dari bisnis oleh Direktur Keuangan. Direktur Keuangan terutama bertanggung jawab untuk memastikan bahwa penyesuaian penilaian telah dilakukan secara tepat. Validasi harga secara independen dilakukan untuk memastikan bahwa Perusahaan menggunakan data pasar yang dapat diandalkan dari sumber-sumber independen (misalnya harga perdagangan dan kuotasi pialang) berdasarkan konsensus sumber data. Pengkajian tahunan terhadap model penilaian dilakukan untuk memastikan bahwa hasil penilaian mencerminkan harga pasar.

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan mempunyai instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar yaitu aset dan liabilitas derivatif. Instrumen keuangan tersebut diukur dengan menggunakan hirarki level 2. Perusahaan tidak memiliki instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar yang diukur berdasarkan hirarki level 1 dan 3 serta tidak ada perpindahan diantaranya. Nilai wajar derivatif ditentukan dengan teknik penilaian berdasarkan *input* yang dapat diobservasi.

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar

Tabel di bawah ini menyajikan nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar dan analisa atas instrumen keuangan tersebut sesuai dengan masing-masing level pada hirarki nilai wajar.

	31 Desember/ December 2025			
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/Fair value		
		Level 2/ Level 2	Level 3/ Level 3	Jumlah/ Total
Aset keuangan				
Piutang pembiayaan - bersih	3.525.563	-	3.618.928	3.618.928
Piutang sewa pembiayaan - bersih	150.840	-	150.840	150.840
	<u>3.692.632</u>	<u>-</u>	<u>3.769.768</u>	<u>3.769.768</u>
Liabilitas keuangan				
Pinjaman yang diterima	2.313.462	-	2.315.556	2.315.556
Utang obligasi	586.283	595.957	-	595.957
Liabilitas sewa (bagian dari liabilitas lain-lain)	13.404	13.404	-	13.404
Pinjaman subordinasi	13.098	-	13.098	13.098
	<u>2.926.247</u>	<u>609.361</u>	<u>2.328.654</u>	<u>2.938.015</u>
	31 Desember/ December 2024			
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/Fair value		
		Level 2/ Level 2	Level 3/ Level 3	Jumlah/ Total
Aset keuangan				
Piutang pembiayaan - bersih	5.574.544	-	5.387.905	5.387.905
Piutang sewa pembiayaan - bersih	378.940	-	378.940	378.940
	<u>5.953.484</u>	<u>-</u>	<u>5.766.845</u>	<u>5.766.845</u>
Liabilitas keuangan				
Pinjaman yang diterima	3.671.491	-	3.693.557	3.693.557
Surat utang jangka menengah	302.253	-	302.253	302.253
Utang obligasi	1.240.949	1.256.110	-	1.256.110
Liabilitas sewa (bagian dari liabilitas lain-lain)	17.749	17.749	-	17.749
Pinjaman subordinasi	13.098	-	13.098	13.098
	<u>5.245.540</u>	<u>1.273.859</u>	<u>4.008.908</u>	<u>5.282.767</u>

36. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)**b. Fair values of financial instrument (Continued)****Valuation Framework**

Valuation of financial assets and financial liabilities are subject to an independent review of the business, by Finance Director. Finance Director is primarily responsible for ensuring that valuation adjustments have been properly accounted for. An independent price validation was performed to ensure that the Company uses reliable market data from independent sources (e.g. traded prices and broker quotes) based on consensus data sources. Annual review on the valuation model was done to ensure that the result of the valuation reflects the market prices.

Financial instruments measured at fair values

As of 31 December 2025 and 2024, the Company had financial instruments recognized at fair value which are derivative assets and liabilities. Those financial instruments are measured at hierarchy level 2. The Company does not have any financial instruments recognized at fair value that measurement uses hierarchy level 1 and 3 and there was no reclassification between them. Fair value of derivatives was determined using valuation techniques based on observable inputs.

Financial instruments not measured at fair values

The following table sets out the fair values of financial instruments not measured at fair value and analysis on those financial instruments by level in the fair value hierarchy.

Financial assets
Financing receivables - net
Finance lease receivables - net

Financial liabilities
Borrowings
Bonds payable
Lease liabilities (part of other liabilities)
Subordinated loan

Financial assets
Financing receivables - net
Finance lease receivables - net

Financial liabilities
Borrowings
Medium term notes
Bonds payable
Lease liabilities (part of other liabilities)
Subordinated loan

PT JACCS MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

37. KOMITMEN

Pada tanggal 23 Juni 2014, Perusahaan menandatangani Perjanjian Sewa Menyewa yang tidak dapat dibatalkan dengan PT Mitra Wijaya Wisesa sebagai kantor komersial Perusahaan di Lippo Kuningan, Jakarta. Periode sewa adalah 5 tahun sejak tanggal 23 Juni 2014 sampai dengan 23 Juni 2019. Perusahaan telah memperpanjang periode masa sewa melalui Addendum II Perjanjian Sewa Menyewa Ref. No. 007/LK.ADD02/XII/2018 untuk periode 5 tahun sejak 23 Juni 2019 sampai 22 Juni 2024. Pembayaran sewa dibayarkan di muka setiap triwulanan. Perusahaan telah memperpanjang kembali periode masa sewa melalui Addendum III Perjanjian Sewa Menyewa Ref. No 007/LK.ADD03/IX/2020 untuk satu bulan 23 Juni 2024 sampai 22 Juli 2024. Perusahaan telah memperpanjang kembali periode masa sewa melalui Addendum IV Perjanjian Sewa Menyewa Ref. No. 007/LK.ADD04/XII/2023 untuk periode 5 tahun sejak 23 Juli 2024 sampai 22 Juli 2029. Pembayaran sewa dibayarkan di muka setiap triwulanan.

Untuk periode sewa dari tanggal 23 Juli 2024 sampai 22 Juli 2029, Perusahaan telah membayar di muka uang jaminan sebesar Rp 1.754 serta pembayaran tersebut disajikan sebagai "aset lain-lain" pada laporan posisi keuangan per 31 Desember 2025.

Pada tanggal 31 Desember 2025, jumlah pembayaran sewa di masa depan terkait dengan perjanjian sewa sebesar Rp 16.621.

38. REKONSILIASI AKTIVITAS PENDANAAN BERSIH

Rekonsiliasi dari aktivitas pendanaan adalah sebagai berikut:

Tahun berakhir 31 Desember/Year ended 31 December 2025							
31 Desember/ December 2024	Arus kas masuk (keluar) bersih/Net cash in (out)- flow	Pergerakan valuta asing/ Foreign exchange movement	Pergerakan beban transaksi/ Transaction cost movement	Pergerakan utang bunga/ Interest payable movement	31 Desember/ December 2025		
Pinjaman yang diterima	3.671.491	(1.388.748)	28.378	10.728	(8.387)	2.313.462	Borrowings
Surat utang jangka menengah	302.253	(300.000)	-	110	(2.363)	-	Medium term notes
Utang obligasi	1.240.949	(650.000)	-	2.428	(7.094)	586.283	Bonds payables
Liabilitas sewa	17.749	(5.582)	-	-	1.145	13.312	Lease liabilities
Pinjaman subordinasi	13.098	-	-	-	-	13.098	Subordinated loan
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	5.245.540	(2.344.330)	28.378	13.266	(16.699)	2.926.155	Total liabilities from

37. COMMITMENT

On 23 June 2014, the Company entered into a non-cancellable lease agreement with PT Mitra Wijaya Wisesa as the Company's commercial office at Lippo Kuningan, Jakarta. The lease period covers 5 years beginning from 23 June 2014 to 22 June 2019. The Company had been extended the lease period with Addendum II of the Lease Agreement with Ref. No. 007/LK.ADD.02/XII/2018 that covers 5 years beginning from 23 June 2019 to 22 June 2024. Rental payments are paid in advance on a quarterly basis. The Company had been extended the lease period with Addendum III of the Lease Agreement with Ref. No. 007/LK.ADD03/IX/2020 that cover 1 month beginning from 23 June 2024 to 22 July 2024. The Company had been extended the lease period with Addendum IV of the Lease Agreement with Ref. No. 007/LK.ADD04/XII/2023 that covers 5 years beginning from 23 July 2024 to 22 July 2029. Rental payments are paid in advance on a quarterly basis.

For the rental period from 23 July 2024 to 22 July 2029, the Company has paid in advance security deposits amounting to Rp 1,754 and presented the payments as "other assets" on the statements of financial position as of 31 December 2025.

As of 31 December 2025, the total future lease payments related to the lease agreement amounted to Rp 16,621.

38. NET FINANCING ACTIVITIES RECONCILIATION

Reconciliation from financing activities are as follows:

PT JACCS MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

38. REKONSILIASI AKTIVITAS PENDANAAN BERSIH
(Lanjutan)

38. NET FINANCING ACTIVITIES RECONCILIATION
(Continued)

Tahun berakhir 31 Desember/Year ended 31 December 2024							
31 Desember/ December 2023	Arus kas masuk (keluar) bersih/Net cash in (out)- flow	Pergerakan valuta asing/ Foreign exchange movement	Pergerakan beban transaksi/ Transaction cost movement	Pergerakan utang bunga/ Interest payable movement	31 Desember/ December 2024		
Pinjaman yang diterima	4.972.981	(1.308.636)	(5.884)	20.516	(7.486)	3.671.491	Borrowings
Surat utang jangka menengah	302.098	-	-	155	-	302.253	Medium term notes
Utang obligasi	922.521	312.000	-	754	5.674	1.240.949	Bonds payables
Liabilitas sewa	21.452	(4.492)	-	-	789	17.749	Lease liabilities
Pinjaman subordinasi	13.096	-	-	-	2	13.098	Subordinated loan
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	6.232.148	(1.001.128)	(5.884)	21.425	(1.021)	5.245.540	Total liabilities from financing activities

39. STANDAR AKUNTANSI YANG DITERBITKAN NAMUN BELUM EFEKTIF

39. ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE ACCOUNTING STANDARDS

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

The Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK) but not yet effective for the Company's financial statements for the year ended 31 December 2025 are as follows:

PSAK yang akan berlaku sejak tanggal 1 Januari 2026:

PSAK that will become effective on 1 January 2026:

- Amendemen PSAK 109 dan PSAK 107 "Amendemen atas Klasifikasi dan Pengukuran Instrument Keuangan";
- Amendemen Tahunan 2024 "Amendemen PSAK 107, PSAK 109, PSAK 110, dan PSAK 207";

- Amendments to PSAK 109 and PSAK 107 "Amendments to the Classification and Measurement of Financial Instruments";
- Annual Improvements 2024 "Amendments to PSAK 107, PSAK 109, PSAK 110, and PSAK 207";

PSAK yang akan berlaku sejak tanggal 1 Januari 2027:

PSAK that will become effective on 1 January 2027:

- PSAK 118 "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan";

- PSAK 118 "Presentation and Disclosures in Financial Statements";

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Perusahaan masih mengevaluasi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru tersebut serta pengaruhnya terhadap laporan keuangan.

As at the authorization date of these financial statements, the Company is still evaluating the potential impact of the new standard to the financial statements.

40. REKLASIFIKASI AKUN

40. RECLASSIFICATION OF ACCOUNT

Laporan posisi keuangan Perusahaan periode 31 Desember 2024 yang telah direklasifikasi adalah sebagai berikut:

The statement of financial position as of 31 December 2024 has been reclassified as follow:

Tahun berakhir 31 Desember 2024 / Year Ended 31 December 2024				
Dilaporkan sebelumnya / As previously reported	Reklasifikasi/ Reclassified	Setelah reklasifikasi / After reclassified		
Piutang pembiayaan – bersih	5.574.544	29.623	5.604.167	Financing receivables - net
Piutang sewa pembiayaan – bersih	378.940	108.791	487.731	Finance lease receivables – net
Piutang lain-lain	188.900	(138.414)	50.486	Other Receivable

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

40. REKLASIFIKASI AKUN (Lanjutan)

Reklasifikasi terhadap informasi keuangan komparatif tahun 2024 untuk meningkatkan keterbandingan dengan laporan keuangan tahun berjalan. Reklasifikasi piutang dari jaminan aset keuangan dari piutang lain-lain menjadi piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan.

Reklasifikasi ini tidak berdampak terhadap total aset, total liabilitas, ekuitas, maupun laba rugi perusahaan dan hanya mempengaruhi penyajian dan klasifikasi akun dalam laporan posisi keuangan.

41. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DISYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN INDONESIA (TIDAK DIAUDIT)

a. Rasio - Rasio Keuangan Otoritas Jasa Keuangan

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan telah memenuhi seluruh ketentuan yang tercantum dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 35/POJK.05/2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan. Rasio yang telah dihitung Perusahaan antara lain:

	31 Desember/December	
	2025	2024
Rasio piutang pembiayaan terhadap total aset	90,99%	86,82%
Rasio Modal inti terhadap Modal Disetor	81,30%	117,15%
Rasio <i>Gearing</i>	2,89x	3,61x
<i>Return on assets</i>	(6,70%)	(4,55%)
<i>Return on equity</i>	(33,55%)	(17,90%)
Rasio piutang pembiayaan terhadap pinjaman	126,21%	113,88%
Rasio piutang pembiayaan investasi dan pembiayaan modal kerja terhadap total piutang pembiayaan	15,96%	24,89%
Rasio permodalan	41,08%	32,52%
Rasio piutang pembiayaan bermasalah	2,38%	2,54%
Rasio piutang sewa pembiayaan bermasalah	1,25%	1,73%

Beberapa rasio yang digunakan Perusahaan untuk memonitor permodalan antara lain rasio imbal hasil ekuitas dan rasio solvabilitas. Rasio imbal hasil ekuitas digunakan untuk mengetahui kemampuan Perusahaan meraih laba dari modal yang ditanamkan dan dicerminkan melalui perbandingan antara laba bersih dengan ekuitas.

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan Perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal yang dimiliki.

40. RECLASSIFICATION OF ACCOUNT (Continued)

Certain reclassifications have been made to the 2024 comparative financial information to improve comparability with the current year's financial statements. These reclassification relates to receivables from financed asset from other receivables to financing receivables and lease receivables.

This reclassification has no impact on the Company's total assets, total liabilities, equity or statement of profit or loss and other comprehensive income.

41. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (UNAUDITED)

a. Financial Ratios of Financial Service Authority

As of 31 December 2025 and 2024, the Company has complied all ratios which required from Regulation of Financial Services Authority Republic of Indonesia No. 35/POJK.05/2018 regarding Implementation of Multifinance Company Operation. Ratios calculated by the Company among others:

Financing to asset ratio (FAR)
Modal Inti terhadap Modal Disetor ratio
Gearing ratio
Return on assets
Return on equity
Financing to funding ratio
Receivable for investment financing and working capital financing to total financing receivable ratio
Capital ratio
Non-performing financing consumer ratio
Non-performing finance lease ratio

Several ratios used by the Company to monitor capital are return on equity ratio and solvency ratio. Return on equity ratio is used to identify the Company's capability to earn profit from the invested equity and is reflected through the comparison between net income to equity.

Solvency ratio is used to identify the Company's capability to fulfill the Company's obligation through utilizing its own capital.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

41. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DISYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN INDONESIA (TIDAK DIAUDIT) (Lanjutan)

a. Informasi Umum

Berdasarkan Surat Keputusan No. Ref: 0855/MPMF/HRM/03/2019 tanggal 28 Maret 2019, Perusahaan mengangkat Suviana sebagai Sekretaris Perusahaan, efektif sejak tanggal 1 April 2019. Penunjukkan Sekretaris Perusahaan telah memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK No. 35/POJK.04/2014.

Pembentukan divisi Audit Internal Perseroan telah memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK No. 30/POJK.05/2014 dan No. 56/POJK.04/2015.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan mempunyai masing-masing 952 dan 1.035 karyawan tetap.

b. Manajemen Modal

Dalam mengelola permodalan, Perusahaan melakukan analisa secara bulanan untuk memastikan bahwa Perusahaan tetap mengikuti peraturan OJK yang berlaku tentang penyelenggaraan usaha Perusahaan Pembiayaan yang diantaranya mengatur ketentuan sebagai berikut:

- Modal disetor Perusahaan minimum sebesar Rp 100.000;
- Rasio piutang pembiayaan neto terhadap jumlah aset (*financing to asset/ FAR ratio*) paling rendah 40%;
- Modal sendiri Perusahaan minimum sebesar 50% dari modal disetor (Rasio Modal Sendiri Modal Disetor/ rasio MSMD);
- Jumlah pinjaman yang dimiliki Perusahaan dibandingkan modal sendiri dan pinjaman subordinasi dikurangi penyertaan (*gearing ratio*) maksimum 10 kali, baik untuk pinjaman luar negeri maupun dalam negeri.

41. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (UNAUDITED) (Continued)

a. General Information

Based on Decision Letter No. Ref: 0855/MPMF/HRM/03/2019 dated 28 March 2019, the Company appointed Suviana as Corporate Secretary, effective since 1 April 2019. The Corporate Secretary's appointment has complied with the requirements of OJK Regulation No. 35/POJK.04/2014.

The establishment of the Company's Internal Audit Division has complied with the requirements of OJK Regulation No. 30/POJK.05/2014 and No. 56/POJK.04/2015.

As of 31 December 2025 and 2024, the Company had 952 and 1,035 permanent employees, respectively.

b. Capital Management

In managing capital, the Company conducts monthly analysis to ensure that the Company complies with the prevailing regulation of OJK regarding conducting the business of Multi-Finance Companies which have some provisions as follows:

- *The Company's paid-up capital of minimum Rp 100,000;*
- *Net financing receivables to total assets (financing to asset/ FAR ratio) at minimum 40%;*
- *The Company's equity amounting to minimum 50% of paid-up capital (MSMD ratio);*
- *The amount of the Company's loan to equity and subordinated loan deducted by investment (gearing ratio) is maximum 10 times, both for foreign and domestic loans.*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

41. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DISYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN INDONESIA (TIDAK DIAUDIT) (Lanjutan)

c. Risiko operasional

Risiko operasional biasanya disebabkan oleh beberapa hal seperti kekurangan dan kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem maupun hal-hal yang lain yang dapat berdampak pada operasional Perusahaan. Untuk mencegah timbulnya risiko operasional, Perusahaan melakukan beberapa hal:

- Pembagian tugas yang jelas dan terpisah antara pelaksanaan dan kontrol, sebagai pelaksana, aktivitas yang dikerjakan berdasarkan *Standard Operating Procedures* ("SOP") baku Perusahaan. Sedangkan fungsi kontrol memastikan aktivitas sudah memenuhi persyaratan yang sudah digariskan oleh SOP.
- Perusahaan menggunakan Sistem Confins agar kelangsungan dan kelancaran pengoperasian sistem dapat terjamin. Perusahaan sudah menerapkan sistem *on-line* dan *real time* sehingga pihak manajemen dapat memonitor seluruh aktivitas operasional secara langsung, dan dengan cepat dapat mengambil keputusan yang tepat untuk memitigasi kemungkinan risiko yang terjadi akibat kelalaian, tidak berfungsinya sistem, maupun penyimpangan dari pelaksanaan SOP dan/atau kebijakan Perusahaan.
- Perusahaan juga sudah memiliki unit kerja yang melakukan tinjauan dan evaluasi periodik terhadap kebijakan-kebijakan dan SOP secara berkala.
- Perusahaan senantiasa mengembangkan kemampuan dan pengetahuan karyawannya dengan berbagai pelatihan agar dapat menekan seminimal mungkin frekuensi kesalahan manusia dan sistem operasional dan dampak kerugian finansial yang diakibatkan oleh hal tersebut.

41. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (UNAUDITED) (Continued)

c. Operational risk

Operational risk is usually caused by lack or failure of internal process, human errors, system failure or others that may impact the Company's operation. The Company implements the followings to prevent operational risk:

- *A clear segregation of duties between implementation and controls, as executors, activities based on Standard Operating Procedures ("SOP") of the Company. Whereas the control function ensures that the activities comply with the requirements that have been outlined by the SOP.*
- *The Company uses Confins system to guarantee the continuity of operating system. The Company implemented on-line and real time system so the management can directly monitor all activities, and take the right decision in a timely manner to mitigate any possible risks that may occur due to negligence, system malfunction, or deviation from SOP implementation and/or the Company's policies.*
- *The Company also has a working unit to perform periodic review and evaluation of policies and SOPs on a regular basis.*
- *The Company continuously develops the skills and knowledge of its employees through a variety of trainings to suppress the frequency of human and operational system errors and the impact of financial losses caused by it to a minimum level.*



Siddharta Widjaja & Rekan Registered Public Accountants

35th Floor Jakarta Mori Tower
40-41, Jl. Jend. Sudirman
Jakarta 10210
Indonesia
+62 (21) 574 2333 / 574 2888

Laporan Auditor Independen

No.: 00107/2.1005/AU.1/09/1212-2/1/III/2026

Para Pemegang Saham,
Dewan Komisaris dan Direksi
PT JACCS Mitra Pinasthika Mustika Finance Indonesia:

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT JACCS Mitra Pinasthika Mustika Finance Indonesia ("Perseroan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, yang terdiri dari informasi kebijakan akuntansi material dan informasi penjelasan lainnya.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perseroan tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perseroan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Independent Auditors' Report

No.: 00107/2.1005/AU.1/09/1212-2/1/III/2026

*The Shareholders,
Board of Commissioners and Board of Directors
PT JACCS Mitra Pinasthika Mustika Finance Indonesia:*

Opinion

We have audited the financial statements of PT JACCS Mitra Pinasthika Mustika Finance Indonesia ("the Company"), which comprise the statement of financial position as of 31 December 2025, the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, comprising material accounting policies and other explanatory information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as of 31 December 2025, and its financial performance and its cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements section of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.



Cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan (Kerugian Kredit Ekspektasian “KKE”)

Pada tanggal 31 Desember 2025, Perseroan melaporkan cadangan kerugian penurunan nilai untuk piutang pembiayaan sebesar Rp 237.626 juta (Lihat Catatan 7 - Piutang pembiayaan).

Cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan merupakan estimasi terbaik manajemen pada tanggal pelaporan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku.

Kami mengidentifikasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan sebagai hal audit utama karena penentuan atas KKE memerlukan pertimbangan manajemen yang signifikan dan memiliki tingkat ketidakpastian estimasi yang tinggi. Lebih lanjut, dalam menentukan KKE, Perseroan mengadopsi model yang kompleks, menggunakan sejumlah asumsi, dan mengandalkan input data internal dan eksternal (Lihat Catatan 5 - Penggunaan estimasi dan pertimbangan).

Pengukuran KKE melibatkan pertimbangan manajemen yang signifikan, termasuk antara lain:

- Pemilihan model, data dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan KKE;
- Segmentasi portfolio yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa;
- Penentuan apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan (perpindahan dari Tahap 1 ke tahap 2) atau gagal bayar (perpindahan dari Tahap 2 ke Tahap 3) di dalam klasifikasi piutang pembiayaan ke dalam Tahap 1, Tahap 2 dan Tahap 3;
- Penentuan variabel makroekonomi untuk perkiraan masa depan, penerapan skenario ekonomi dan pembobotan probabilitas tertimbang setiap skenario.

Bagaimana audit kami merespons Hal Audit Utama

Kami memperoleh pemahaman mengenai pengendalian utama dan pendekatan manajemen dalam menghitung KKE untuk piutang pembiayaan untuk menilai risiko inheren dari salah saji material dengan mempertimbangkan tingkat ketidakpastian estimasi dan tingkat risiko inheren lainnya.

Kami mengevaluasi dan menguji desain dan implementasi pengendalian internal yang berkaitan dengan pengukuran KKE untuk piutang pembiayaan, termasuk antara lain:

- Penilaian dan persetujuan pemilihan model, asumsi, dan data yang digunakan dalam model KKE;

Allowance for impairment losses of financing receivables (Expected Credit Losses “ECL”)

As of 31 December 2025, the Company reported allowance for impairment losses for financing receivables of Rp 237,626 million (Refer to Note 7 - Financing receivables).

The allowance for impairment losses of financing receivables represents management’s best estimate at the reporting date in accordance with the applicable accounting standard.

We identified allowance for impairment losses of financing receivables as a key audit matter because the determination of ECL requires significant management judgment and is subject to a high degree of estimation uncertainty. In addition, in determining the ECL, the Company adopted complex models, using various assumptions, and relied on internal and external data inputs (Refer to Note 5 - Use of estimates and judgments).

The measurement of ECL involves significant management judgement, including, among others:

- *Selection of models, data and assumptions used in the ECL calculation;*
- *Segmentation of portfolios sharing similar credit risk characteristics;*
- *Determination of whether or not there was a significant increase in credit risk (transfer from Stage 1 to Stage 2) or a default (transfer from Stage 2 to Stage 3) in the classification of financing receivables into Stage 1, Stage 2 and Stage 3;*
- *Determination of macroeconomic variables for forward-looking measurement, application of economic scenarios and its probability weightings*

How our audit addressed the Key Audit Matter

We obtained an understanding of management’s key controls and approach in the ECL calculation for financing receivables to assess the inherent risk of material misstatement by considering the degree of estimation uncertainty and level of other inherent risks

We evaluated and tested the design and implementation of the internal controls relating to ECL measurement for financing receivables, including, among others:

- *Assessment and approval of the selection of model, assumption, data used in ECL models;*



- Pengendalian atas kelengkapan dan akurasi atas pemasukan data kritikal ke dalam sistem sumber dan perpindahan data kritikal dari sistem sumber ke dalam sistem perhitungan KKE;
 - Rekonsiliasi dan analisis atas kelengkapan perhitungan KKE terhadap seluruh piutang pembiayaan;
 - Konfigurasi sistem untuk perhitungan *Days Past Due* (DPD) di dalam sistem.
 - Penelaahan dan persetujuan manajemen atas hasil KKE.
- *Controls over completeness and accuracy of the input of critical data into source system and the transfer of critical data from source system to ECL calculation system;*
 - *Reconciliation and analysis on completeness of ECL calculation over all of financing receivables;*
 - *System configuration for calculating Days Past Due (DPD) within the system.*
 - *Management's review and approval over the ECL results.*

Kami juga menguji efektivitas operasi pengendalian atas konfigurasi system untuk perhitungan *Days Past Due* (DPD) di dalam sistem.

We also tested the operating of effectiveness of system configuration for calculating Days Past Due (DPD) within the system.

Selain itu, prosedur audit kami mencakup:

In addition, our audit procedures included:

- Melibatkan spesialis *financial risk modelling* internal kami untuk mengevaluasi model, asumsi (termasuk variabel makroekonomi) dan *input* yang digunakan untuk menghitung KKE apakah telah memadai, menilai apakah perubahan yang dilakukan atas model, asumsi dan input yang digunakan didukung dengan justifikasi yang memadai, dan melakukan perhitungan ulang KKE atas sampel yang dipilih;
 - Membandingkan variabel makroekonomi dan asumsi lainnya yang digunakan dengan sumber informasi eksternal maupun internal, dan mengidentifikasi apakah ada indikator yang berlawanan;
 - Pengujian relevansi dan keandalan (kelengkapan dan akurasi) dari data yang digunakan dalam perhitungan KKE terhadap sistem sumber;
 - Pengujian ketepatan pengelompokan piutang pembiayaan ke dalam Tahap 1, Tahap 2 dan Tahap 3. Kami melakukan pengujian akurasi perhitungan jumlah hari tunggakan yang menjadi basis penentuan tahap KKE;
 - Mengevaluasi analisis *back-testing* yang dilakukan manajemen untuk menilai kecukupan KKE;
 - Pengujian ketepatan pengelompokan segmentasi piutang pembiayaan. Kami melakukan pengecekan akurasi tipe produk ke dalam perhitungan KKE;
 - Melakukan *stand-back assessment* atas jumlah KKE untuk menentukan apakah KKE memadai dengan mempertimbangkan kualitas piutang pembiayaan secara keseluruhan, profil risiko, kondisi makroekonomi dan faktor lainnya;
- *Involved our internal financial risk modelling specialists to evaluate models, assumptions (including macroeconomic variables) and input used in ECL calculation as to whether they are appropriate, assess whether the changes of model, assumptions and input used are supported with appropriate justification, and reperform the ECL calculation on selected samples;*
 - *Compared the macroeconomic variables and other assumptions used with external and internal information sources, and identify contradictory indicators;*
 - *Tested the relevance and reliability (completeness and accuracy) of data used in calculating ECL to the source system;*
 - *Tested the appropriateness of financing receivables classification into Stage 1, Stage 2 and Stage 3. We tested the accuracy of days past due which are used as the basis for determining ECL staging;*
 - *Evaluated back-testing analysis by the management to assess the sufficiency of ECL;*
 - *Tested the appropriateness of financing receivables segmentation classification. We check the accuracy of product type for ECL calculation;*
 - *Performed stand-back assessment of the ECL amount to determine whether the ECL was reasonable by considering the overall financing receivables quality, risk profile, macroeconomic condition and other factors;*



- Mengevaluasi kecukupan pengungkapan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Pengakuan aset pajak tangguhan dari kompensasi kerugian fiskal

Pada tanggal 31 Desember 2025, Perseroan melaporkan aset pajak tangguhan dari kompensasi kerugian fiskal sebesar Rp 49.962 juta (Lihat Catatan 32 – Pajak Penghasilan).

Pengakuan aset pajak tangguhan dari kompensasi kerugian fiskal merupakan estimasi terbaik manajemen pada tanggal pelaporan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku.

Kami mengidentifikasi pengakuan aset pajak tangguhan dari kompensasi kerugian fiskal sebagai hal audit utama karena penentuan atas pengakuan aset pajak tangguhan dari kompensasi kerugian fiskal memerlukan pertimbangan manajemen yang signifikan dan memiliki tingkat ketidakpastian estimasi yang tinggi. Lebih lanjut, dalam menentukan pengakuan aset pajak tangguhan, Manajemen menggunakan sejumlah asumsi berkaitan dengan perkiraan laba kena pajak di masa yang akan datang (Lihat Catatan 5 - Penggunaan estimasi dan pertimbangan).

Bagaimana audit kami merespons Hal Audit Utama

Kami memperoleh pemahaman mengenai pendekatan manajemen dalam pengakuan aset pajak tangguhan dari kompensasi kerugian fiskal untuk menilai risiko inheren dari salah saji material dengan mempertimbangkan tingkat ketidakpastian estimasi dan tingkat risiko inheren lainnya.

Prosedur audit kami mencakup:

- Mengevaluasi proyeksi manajemen terhadap laba atau rugi kena pajak Perseroan untuk tahun pajak 2026 sampai dengan 2030.
- Mengevaluasi validitas dan reliabilitas dari asumsi dan data mendasar yang digunakan dalam proyeksi.
- Melakukan *corroborative inquiries* untuk menentukan kewajaran penilaian manajemen dan mengidentifikasi bukti yang bertentangan.
- Melakukan analisis sensitivitas pada asumsi Perseroan perihal proyeksi laba kena pajak untuk tahun pajak 2026-2030.
- Mengevaluasi analisis uji-balik (*back-testing*) yang dilakukan manajemen untuk menilai kewajaran proyeksi Perseroan atas pendapatan kena pajak.

- *Evaluated the adequacy of disclosures in accordance with the prevailing accounting standards.*

Recognition of deferred tax asset from tax loss carry forward

As of 31 December 2025, the Company reported deferred tax asset from tax loss carry forward of Rp 49,962 million (Refer to Note 32 – Income Tax).

Recognition of deferred tax asset from tax loss carry forward represents management's best estimate at the reporting date in accordance with the applicable accounting standard.

We identified recognition of deferred tax asset from tax loss carry forward as a key audit matter because the determination of recognition of deferred tax asset from tax loss carry forward requires significant management judgment and is subject to a high degree of estimation uncertainty. In addition, in determining the recognition of deferred tax asset, the management used various assumptions, in relation to future taxable profit forecasts (Refer to Note 5 - Use of estimates and judgments).

How our audit addressed the Key Audit Matter

We obtained an understanding of management's approach in the recognition of deferred tax assets from tax loss carry forward to assess the inherent risk of material misstatement by considering the degree of estimation uncertainty and level of other inherent risks

Our audit procedures included:

- *Evaluated management's projections of the Company's taxable income or loss for fiscal years 2026 through 2030.*
- *Evaluated the validity and reliability of the assumptions and underlying data used in the projections*
- *Performed corroborative inquiries to determine the reasonableness of management's assessment and identify any contradictory evidence*
- *Performed sensitivity analysis on the Company's assumptions related to projected taxable income for FY2026-2030*
- *Evaluated back-testing analysis by the management to assess the reasonableness of the Company's taxable income projections.*



Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam Laporan Tahunan 2025, tetapi tidak termasuk laporan keuangan dan laporan auditor kami. Laporan Tahunan 2025 diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca Laporan Tahunan 2025 Perseroan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan melakukan tindakan yang tepat berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perseroan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perseroan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perseroan.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the 2025 Annual Report, but does not include the financial statements and our auditors' report thereon. The 2025 Annual Report is expected to be made available to us after the date of this auditors' report.

Our opinion on the financial statements does not cover the other information and we do not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the financial statements or our knowledge obtained in the audit or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the Company's 2025 Annual Report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions based on the applicable laws and regulations.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with the Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it



berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, merancang dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perseroan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perseroan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perseroan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with the Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.*
- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*



Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, langkah yang diambil untuk menghilangkan ancaman atau pengamanan yang diterapkan.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, action taken to eliminate threats or safeguards applied.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditors' report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

Kantor Akuntan Publik/Registered Public Accountants
Siddharta Widjaja & Rekan

Novie, S.E., CPA

Izin Akuntan Publik/Public Accountant License No. AP. 1212

27 Maret 2026

27 March 2026



00107/2.1005/AU.1/09/1212-2/1/RIU/2026